

**REPRESENTASI PERSEKUSI
DALAM FILM “ITAEWON CLASS”
(Analisis Naratif Tzvetan Todorov)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

EKA NURROCHMAN

NIM: 1817102013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Eka Nurrochman

NIM : 1817102013

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **Representasi Persekusi dalam Film “Itaewon Class” (Analisis Naratif Tzvetan Todorov)** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi yang ditunjukkan pada daftar pustaka. Apabila dalam kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 04 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Eka Nurrochman

NIM. 1817102013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

REPRESENTASI PERSEKUSI DALAM FILM "ITAEWON CLASS"
(ANALISIS NARATIF TZVETAN TODOROV)

Yang disusun oleh Eka Nurrochman NIM. 1817102013 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam **Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Wachid B. S., M.Hum.

Sekretaris Sidang/Penguji II

Uus/Uswatusolihah, MA.

Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.

Mengesahkan,

Purwokerto, 27-7-2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Eka Nurrochman

NIM : 1817102013

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : **Representasi Persekusi dalam Film “Itaewon Class”
(Analisis Naratif Tzvetan Todorov)**

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 04 Juli 2023
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Abdul Wachid B. S., M.Hum.

**REPRESENTASI PERSEKUSI
DALAM FILM ‘ITAEWON CLASS’
(Analisis Naratif Tzvetan Todorov)**

**Eka Nurrochman
1817102013**

ABSTRAK

Era saat ini banyak media hiburan yang dapat orang akses atau pilih salah satunya adalah film. Film yang menjadi tontonan favorit yaitu drama Korea atau drakor. Presentase penonton drakor di Indonesia mencapai angka 72%, menunjukkan betapa antusiasnya menonton drakor dibandingkan film lokal ataupun negara lainnya. Salah satu drakor yang populer adaptasi dari webtoon yaitu “Itaewon Class”. Drakor tersebut juga mendapatkan penghargaan dari Asia Pacific Actors Network (APAN) Star Awards 2020 sebagai Drama of The Year. Dalam film tersebut menceritakan perjuangan seorang pemuda bernama Park Sae-ro-yi yang teguh pendirian dengan prinsipnya serta tidak suka melakukan sesuatu hal dengan cara kotor. Dalam film atau drakor tersebut selain terdapat adegan inspiratif yang bisa memotivasi penonton, akan tetapi terdapat juga adegan persekusi. Hal tersebut tentunya tidak baik jika ditonton oleh umat Islam yang dari segi usia maupun pola berpikirnya belum matang, karena jika hal tersebut tidak diperhatikan maka ditakutkan akan terjadi hal yang tidak diinginkan seperti meniru adegan yang tidak semestinya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan naratif sosiologis. Dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis naratif milik Tzvetan Todorov. Persekusi di sini menggunakan perspektif sosiologi teori konflik Ralf Dahrendorf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi persekusi dalam film “Itaewon Class” berupa tindakan semena-mena yang dilakukan oleh orang yang memiliki kekuatan. Semua itu dapat terlihat pada beberapa adegan atau scene serta dialog pada film Itaewon Class dengan menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov. Ekuilibrium terdapat pada episode 1, selain itu tindakan persekusi juga terletak pada episode 1 yang menjadi awal mula alur tengah (kekacauan). Akhir kekacauan terletak pada episode 16 atau terakhir, kekacauan itu berupa tindakan persekusi seperti perundungan atau *bullying*, kekerasan atau penganiayaan, *playing victim* atau pemalsuan bukti, pengeroyokan, ancaman, rasisme, penghancuran kepercayaan publik, tabrak lari, penculikan dan penyekapan, rencana pembunuhan, dan penusukan. Ekuilibrium tercipta kembali pada episode 16 ketika Sae-ro-yi dan para karyawannya berhasil mendirikan sebuah perusahaan bernama IC (Itaewon Class) dan mengambil alih perusahaan Jangga.

Kata Kunci: Persekusi, Film, Itaewon Class, Analisis Naratif, Tzvetan Todorov

**REPRESENTATION OF PERSECUTION
IN THE MOVIE “ITAEWON CLASS”
(Tzvetan Todorov Narrative Analysis)**

**Eka Nurrochman
1817102013**

ABSTRACT

Today's era a lot of entertainment media can people access or choose one of them is a movie. The film that became a favorite is the Korean drama or K-drama. The K-drama audience presentation in Indonesia reaches 72%, showing how excited K-drama was to watch K-drama over local or other movies. One of K-drama popular adaptation of webtoon is "Itaewon Class". The K-drama also receives the Asian Pacific Actors Network (APAN) Star Awards 2020 as drama of the year. In the film the struggle of a young man named Park Sae-ro-yi who stands by his principles and doesn't like to do anything dirty. In the film or K-drama, there is not only an inspiring scene that will motivate an audience, but also a scene of persecution. It is certainly not good to be viewed by muslims who are of an age or a frame of mind, for if they are not noticed, then there is the fear that there will be an unwelcome copy of an unwelcome scene.

It employs types of qualitative work and a sociological narrative approach. By using a descriptive method. The research analysis technique uses Tzvetan Todorov narrative analysis technique. The prosecution here uses a sociological perspective on the Ralf Dahrendorf conflict theory.

Studies have shown that a representative of the persecution in the "Itaewon Class" film was an act of abuse committed by a person with power. All of this can be seen in several scenes or scenes and lines in the "Itaewon Class" film using a Tzvetan Todorov narrative analysis. Equilibrium exists on episode 1, besides the act of prosecution also lies on episode 1 that is the beginning of the middle line. The end of chaos lies in episode 16 or the last, it consists of acts of persecution such as abuse or bullying, violence or persecution, playing criminals or evidence forgery, tampering, threats, racism, the destruction of public trust, hit-and-run, kidnapping and kidnappings, assassination plans, and stabbings. Equilibrium was recreated on episode 16 when Sae-ro-yi and his employees succeeded in building an IC (Itaewon Class) company and taking over the Jangga company.

Keywords: Persecution, Film, Itaewon Class, Narrative Analysis, Tzvetan Todorov

MOTTO

“Puncak dari ketinggian adab adalah saat engkau diam dan mendengarkan seseorang yang berbicara kepadamu, tentang sesuatu yang engkau ketahui dengan baik, sementara dia tidak menguasainya.”

-Ibnu Khaldun-

(*Sumber: Buku “Jika Adab Hilang Dari Kehidupan Kita” Karya Ust. Ahmad Zacky El-Syafa)

“Tujuan Pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkukuh kemauan serta memperhalus perasaan.”

-Tan Malaka-

“Jika Anda hidup untuk menyenangkan orang lain, semua orang akan mencintai Anda kecuali diri Anda sendiri.”

-Paulo Coelho-

(*Sumber: Buku “Sayangi Dirimu, Berhentilah Menyenangkan Semua Orang” Karya Sabrina Ara)

“Success is not the key to happiness. Happiness is the key to success. If you love what you are doing, you will be successful.”

“Sukses bukanlah kunci kebahagiaan. Kebahagiaan adalah kunci kesuksesan. Jika Anda mencintai pekerjaan Anda, Anda akan menjadi orang yang sukses..”

-Albert Schweitzer-

(*Sumber: Buku “Segala Hal Tentang Passionmu: Cara Mengelola Passion Hingga Layak Jual” Karya Fatonah Winiarum)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, dengan hati yang tulus atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai harganya. Serta untuk orang-orang terdekat saya, dan untuk almamater hijau kebanggaan saya. Tak lupa pula saya persembahkan untuk diri saya sendiri, terimakasih karena telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini sampai mampu berada di titik ini.



KATA PENGANTAR

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang memberikan kekuatan kepada hambanya untuk beribadah dan melakukan segala amaliyah di dunia. Tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan-Nya yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, serta pertolongannya tentu kami tidak sanggup menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan pada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan risalah Islamiyah kepada umatnya sampai yaumul akhir. Berkat perjuangannya dahulu, saat ini umatnya dapat menikmati indahnya dunia dengan pancaran ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi serta memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
3. Uus Uswatusolihah, M. A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom, Kepala Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
5. Prof. Dr. H. Abdul Wachid B. S., M.Hum, Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat, masukan, arahan, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa dalam lindungan Allah SWT;

6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
7. Kedua orangtua Bapak Sarlam dan Ibu Setiyati yang telah menjadi halaman kehidupan terbaik dengan mencurahkan kasih sayangnya tiada henti selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta adik kandung tersayang, Dafa Akhdan Ziyad;
8. Ayah Dr. Supani, M.A dan Bunda Enung Asmaya, M.A selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Falah yang telah mendidik dan membimbing selama mendalami ilmu agama serta segenap jamaah Masjid Nurul Jannah;
9. Lembaga Beasiswa BAZNAS yang telah memberikan Beasiswa Cendekia BAZNAS serta mentoring kepada saya yang sangat membantu dalam perkuliahan saya.
10. Teman-teman Beasiswa Cendekia BAZNAS khususnya angkatan 2020 serta mentor yang telah kebersamai saya serta memberikan berbagai pelajaran.
11. Jo Kwang Jin sebagai penulis naskah dan Kim Seong-yoon selaku sutradara film “Itaewon Class” yang telah membuat karya film yang bagus dan dapat menjadi inspirasi para pemuda-pemudi dalam hal keuangan dan kegigihan meraih impian;
12. Seluruh santri Pondok Pesantren Daarul Falah Purwokerto yang telah bersedia memberi kesempatan penulis untuk menjadi bagian dari keluarga pesantren.
13. Teman-teman angkatan 2018 khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI A) terima kasih atas kebersamaannya untuk selama ini;
14. Pandika Adi Putra S.Sos sebagai teman yang telah mensupport dalam perjalanan penulisan skripsi.
15. Teman-teman komunitas Fixlens dan organisasi lainnya yang telah memberikan warna dalam perkuliahan penulis di kampus, terutama pembina Fixlens, Bapak Oki Edi Purwoko yang telah mengajarkan saya berbagai hal.
16. Jodohku yang masih dirahasiakan namanya di Lauhul Mahfudz;
17. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dengan rendah hati peneliti memohon ampunan atas setiap huruf, kata, kalimat yang salah. Itikat baik penulis agar semua huruf, kata dan kalimat dalam skripsi ini dapat bermanfaat untuk pihak yang sangat luas. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik serta keberkahan ilmu. Aamiin ya rabbal ‘alamin.

Purwokerto, 04 Juli 2023



Eka Nurrochman

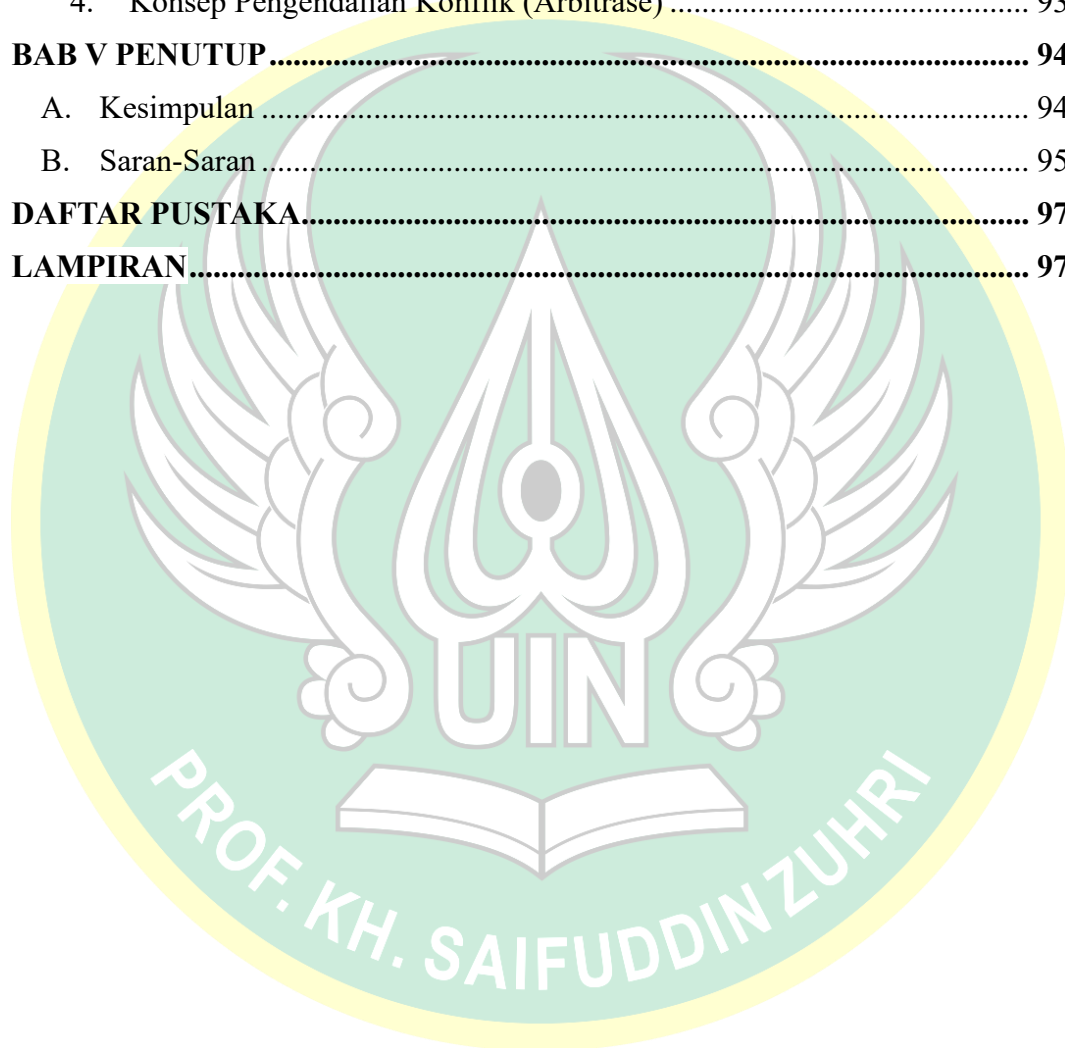
NIM. 1817102013



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PENGESAHAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KERANGKA TEORI.....	17
A. Persekusi dalam Perspektif Sosiologi (Konflik).....	17
B. Film dari Sisi Alur dan Scene atau Adegan.....	24
C. Analisis Naratif dalam Perspektif Tzvetan Todorov.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38

1. Sinopsis Film “Itaewon Class”	38
2. Representasi Persekusi dalam Film “Itaewon Class”	73
B. Pembahasan Teori Konflik Ralf Dahrendorf dalam Film “Itaewon Class” 90	
1. Konsep Konflik dan Konsensus	90
2. Konsep Kekuasaan dan Wewenang	91
3. Konsep Kelompok yang Terlibat Konflik	93
4. Konsep Pengendalian Konflik (Arbitrase)	93
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	97



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Adegan perundingan dalam film Itaewon Class.
- Gambar 2 Guru menghukum Sae-ro-yi dengan cara memukul menggunakan kayu.
- Gambar 3 Presdir Jang memberitahukan bahwa Geun-won akan menjadi penerusnya sehingga semuanya telah diatur.
- Gambar 4 Sae-ro-yi di dalam penjara dikeroyok oleh narapidana lainnya.
- Gambar 5 Presdir Jang yang merasa bisa melakukan apapun terkait Gedung yang Sae-ro-yi sewa.
- Gambar 6 Penjaga kelab melarang Toni masuk.
- Gambar 7 Penjaga kelab yang melarang orang Afrika dan Timur Tengah masuk karena aturan kelab di situ.
- Gambar 8 Presdir Jang menyambut Presdir Do yang telah membantunya untuk menghancurkan Sae-ro-yi.
- Gambar 9 Keadaan Sae-ro-yi setelah ditabrak oleh orang yang tidak bertanggung jawab.
- Gambar 10 Geun-soo dibawa ke mobil bersama Jo Yi-seo.
- Gambar 11 Geun-won menangkap Jo Yi-seo dan Geun-soo.
- Gambar 12 Geun-won berniat membunuh Jo Yi-seo.
- Gambar 13 Hee-hoon menusuk Geun-soo.
- Gambar 14 Keadaan Geun-soo setelah ditusuk dengan pisau oleh Hee-hoon.
- Gambar 15 Sae-ro-yi hadir dalam acara pertemuan pemilik saham Jangga ke-32 untuk mewakili perusahaannya (IC) dalam pengambilan alih perusahaan Jangga olehnya.
- Gambar 16 Beberapa orang memberikan ucapan selamat kepada Sae-ro-yi atas terwujudnya impian Sae-ro-yi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era saat ini banyak media hiburan yang dapat orang akses atau pilih salah satunya adalah film. Dalam film juga masih banyak jenisnya seperti film genre drama salah satunya yaitu drama korea atau drakor yang banyak disukai. Drama Korea, atau drakor, menjadi tontonan favorit pengguna hiburan digital di Indonesia, menurut survei yang dilakukan oleh perusahaan riset Jakpat. Dari 1.109 orang yang disurvei, persentase orang yang menonton film atau serial TV Korea Selatan di layanan streaming digital mencapai 72%. Ini adalah persentase tertinggi dibandingkan dengan film atau serial TV asal negara lainnya. Dibandingkan dengan jumlah penonton film atau serial TV produksi Indonesia, yang menempati peringkat kedua, rasio penonton drakor unggul 3%. Jakpat menyatakan dalam laporannya bahwa serial atau film asal Korea Selatan lebih disukai daripada serial atau film lokal pada kelompok usia milenial.¹ Film bisa menjadi pembelajaran untuk pencegahan ataupun menimbulkan tindak kekerasan tergantung seberapa bijak yang menonton film atau drama korea.

Menurut data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk Indonesia berjumlah 277,75 juta jiwa hingga akhir tahun 2022. Jumlah itu bertambah 4,43 juta jiwa dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak 273,32 juta jiwa. Hingga akhir tahun lalu, 241,7 juta orang Indonesia memeluk agama Islam, atau 87,02% dari total penduduk nasional. Sebanyak 20,65 juta orang, atau 7,43% dari total penduduk Indonesia, beragama Kristen. Selanjutnya, ada 8,5 juta orang, atau 3,06% dari total

¹ “Beda Nasib Drakor dan K-pop di Pasar Hiburan Digital Indonesia,” tempo.co, diakses pada 23 Juli 2023, <https://data.tempo.co/data/1618/beda-nasib-drakor-dan-k-pop-di-pasar-hiburan-digital-indonesia>.

penduduk Indonesia, yang memeluk agama Katolik. Sebanyak 4,69 juta orang, atau 1,69% dari populasi Indonesia, beragama Hindu. Selanjutnya, ada 2,02 juta orang, atau 0,73% dari populasi Indonesia, yang memeluk agama Buddha. 74.899 orang, atau hanya 0,03% dari populasi Indonesia, menganut ajaran Konghucu. Di sisi lain, 117.412 orang, atau 0,04% dari populasi Indonesia, menganut aliran kepercayaan tertentu.²

Dengan melihat data mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam, apakah baik jika menonton sebuah drama Korea yang berisi pesan sosial akan tetapi terdapat adegan kekerasan seperti persekusi. Islam sebagai agama yang penuh kedamaian dan kasih sayang sangat melarang perbuatan yang disebut persekusi ini. Al-Qur'an juga membahas mengenai tindak kekerasan di luar batas, dikarenakan hal tersebut dapat mengakibatkan kecemasan, ketakutan dan trauma pada korban. Kata yang dipergunakan dalam Al-Qur'an adalah istilah *al-baghy*, seperti di Q.S An Nahl ayat 90:³

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”*⁴

Ayat ini adalah pelarangan Al-Qur'an buat bermusuhan melalui tindakan yang melampaui batas. Melihat perkembangan sekarang kejadian seperti ini dapat ditayangkan dalam film bukan untuk ditiru tindakannya akan tetapi agar dapat diambil pelajaran dari kejadiannya.

² “Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 2022,” Dataindonesia.id, diakses pada 23 Juli 2023, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>.

³ Ahmad Khoiri, dan Rofiatul Windariana, “Islam dan kekerasan perspektif Al-Qur'an tentang persekusi di Indonesia,” *ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam* 6, no.1 (2019): 19, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i1.2210>.

⁴ *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan & Tajwid Warna Al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2016), 277.

Ada salah satu drama Korea yang digemari dan mendapatkan penghargaan dari Asia Pacific Actors Network (APAN) Star Awards 2020. Ajang penghargaan ini diberikan untuk menghormati beberapa prestasi terpenting dalam industri televisi Korea. Drama "Itaewon Class" menerima penghargaan sebagai Drama of The Year pada hari Sabtu (23/1/2021).⁵

Drama Itaewon Class sebenarnya dibuat berdasarkan webtoon Korea Selatan yang populer dengan judul yang sama. Adalah Kwang Jin, penulis webtoon yang jalan ceritanya yang baru mendapat perhatian masyarakat. Kisah hidup Park Sae-royi diangkat menjadi drama karena rating yang tinggi dan antusiasme pembacanya.⁶

Membuat drama dari webtoon sebenarnya tidak semudah itu, beberapa webtoon sebelumnya juga pernah diadaptasi. Seringkali, pembaca dan penonton berdebat tentang konsistensi cerita, feeling, vibe, dan pemilihan karakter. Jangan khawatir, Kwang Jin, pembuat webtoon Itaewon Class, masih bertanggung jawab untuk menulis naskah dramanya. Live action Itaewon Class secara bersamaan dapat meleburkan plot-twist, scene serius, melow, hingga greget tanpa membuat penonton kecewa. Selain itu, produksi film yang menarik didukung oleh teknik editing yang tidak merusak imajinasi pembaca, dan membangkitkan emosi penonton. Sejauh ini Itaewon Class menjadi drama adaptasi webtoon terbaik yang pernah tayang.⁷

Drama ini menceritakan pemuda teguh yang enggan bersepakat dengan ketidakadilan serta korupsi di kehidupannya, pemuda ini memiliki nama Park Sae-ro-yi yang diperankan oleh Park Seo Joon. Park Sae-ro-yi memukul teman kelasnya, Jang Geun-won pada awal masuk sekolah menengah lantaran

⁵ "Daftar Lengkap Pemenang APAN Star Awards 2020, 'Itaewon Class' Jadi Drama Of The Year," Kompas.tv, diakses pada 23 Juli 2023, <https://www.kompas.tv/entertainment/140858/daftar-lengkap-pemenang-apan-star-awards-2020-itaewon-class-jadi-drama-of-the-year?page=all>

⁶ "Review & Sinopsis Itaewon Class, Adaptasi Webtoon Terbaik," Bacaterus, diakses pada 23 Juli 2023, <https://bacaterus.com/review-itaewon-class/>.

⁷ Bacaterus, "Review & Sinopsis Itaewon Class, Adaptasi Webtoon Terbaik."

menindas teman kelasnya. Jang Geun-won merupakan anak dari CEO Jang Dae-Hee (Yoo Jae Myung).⁸

Ayah Park Sae-ro-yi bekerja pada perusahaan yang menjalankan bisnis restoran yang dimiliki oleh Jang Dae-Hee. Dia menuntut Park Sae-ro-yi meminta maaf ke putranya akan tetapi Park Sae-roy menolaknya. Karena hal ini membuat Jang Dae-Hee marah dan membuat Park Sae-ro-yi dikeluarkan dari sekolah serta Jang Dae-Hee memecat ayah Sae-ro-yi dari perusahaan miliknya.⁹

Tidak lama kemudian, ayah Park Sae-ro-yi tewas karena tertabrak oleh mobil milik Jang Geun-won teman kelasnya dulu. Park Sae-ro-yi yang tersulut amarahnya langsung mendatangi Jang Geun-won untuk membalaskan dendamnya. Park Sae-ro-yi pun merasa diperlakukan tidak sebanding karena ditangkap dan diberi sanksi penjara atas tindakan kekerasannya terhadap Jang Geun-won. Pada saat itu Park Sae-ro-yi membuat keputusan untuk menghancurkan perusahaan Jangga serta membalas dendam kepada CEO Jang Dae-Hee dan Jang Geun-won.¹⁰

Setelah terbebas dari penjara, beberapa tahun kemudian Park Sae-ro-yi mendirikan restoran di Itaewon, Seoul. Jo Yi-seo (Kim Da-mi) yang terkenal di media sosial lalu bekerjasama dengan restoran Park Sae-ro-yi dan menjabat sebagai manajer. Berpedoman teguh pada keyakinan dan amarahnya atas peristiwa yang menyimpannya dulu, Park Sae-ro-yi lalu berkawan dengan pemuda lainnya yang memiliki sifat keras kepala dan tidak pemberani. Kemudian mereka bersama-sama mengejar mimpi diantara jalanan Itaewon yang sempit.¹¹

Pada film ini terdapat beberapa *scene* atau adegan terkait persekusi, seperti pada gambar di bawah ini. Film dengan adegan seperti tampak gambar dapat

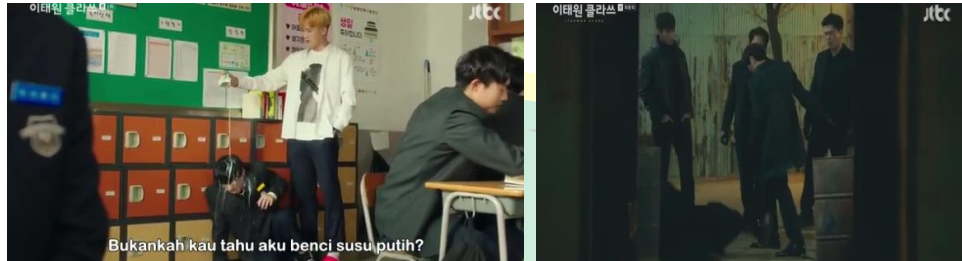
⁸ “Sinopsis Itaewon Class, drama Korea baru terpopuler,” CNN Indonesia, diakses pada 2 Maret 2022, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200204175749-220-471606/sinopsis-itaewon-class-drama-korea-baru-terpopuler>.

⁹ CNN Indonesia, “Sinopsis Itaewon Class, drama Korea baru terpopuler.”

¹⁰ CNN Indonesia, “Sinopsis Itaewon Class, drama Korea baru terpopuler.”

¹¹ CNN Indonesia, “Sinopsis Itaewon Class, drama Korea baru terpopuler.”

membuat kepribadian dan kejiwaan penonton di Indonesia yang mayoritas muslim terpengaruh khususnya di kalangan remaja jika tanpa di beri arahan.



Gambar 1.1: Adegan perundungan dalam film Itaewon Class

Gambar 1.1: Adegan penusukan dalam film Itaewon Class

Meskipun film ini merupakan fiktif dan diangkat dari webtoon, akan tetapi isi cerita di dalamnya ada beberapa yang relevan dengan kehidupan nyata, seperti kasus persekusi berupa perundungan atau *bullying* dan penusukan. Perundungan yang terjadi di Korea Selatan yaitu kasus yang terjadi di SMP Wanita Yangsan yang terjadi pada 2021. Dimana kelompok perundung yang menyerang siswi berkewarganegaraan asing. Para pelaku juga mendokumentasikan serangan itu dan membagikan videonya di internet.¹²

Lalu pada kasus penusukan, seorang pria melakukan penikaman di dekat stasiun kereta bawah tanah Sillim di barat daya Seoul pada Jumat, 21 Juli 2023, menewaskan satu orang dan melukai tiga lainnya. Pria itu menggunakan senjata di dekat pintu keluar 4 stasiun kereta bawah tanah sekitar pukul 14:00, menewaskan seorang pria berusia 20-an tahun. Tiga orang terluka dibawa ke rumah sakit untuk perawatan, tetapi salah satu dari mereka diyakini berada dalam kondisi yang mengancam jiwa. Tersangka langsung ditangkap oleh polisi di tempat kejadian, tersangka merupakan seorang pria berusia 30-an tahun.¹³

¹² “Sadis! Kasus Bullying Remaja Ini Lebih Parah dari Drakor The Glory,” Wolipop detikcom, diakses pada 24 Juli 2023, <https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-6514175/sadis-kasus-bullying-remaja-ini-lebih-parah-dari-drakor-the-glory/2>.

¹³ “Kronologi Kasus Penusukan di Sillim Seoul Korsel, Ada Korban Tewas dan Luka-Luka,” SoulSel.com, diakses pada 24 Juli 2023, <https://www.soulsel.com/news/6379546901/kronologi-kasus-penusukan-di-sillim-seoul-korsel-ada-korban-tewas-dan-luka-luka>.

Motif pelaku karena kehidupan yang sulit, sehingga ia memutuskan untuk melakukan kejahatan dengan mengamuk dan menikam orang-orang di stasiun. Sore itu, pengadilan mengatakan dalam sebuah pernyataan bahwa mereka telah mengeluarkan surat perintah penangkapan untuk tersangka berusia 33 tahun, bermarga Cho. Alasannya karena dia dianggap beresiko melarikan diri. Sementara itu, polisi juga mencari tuduhan pembunuhan dan percobaan pembunuhan. Cho ditangkap basah dengan pisau sepanjang 30 cm sekitar pukul 14.20 waktu setempat.¹⁴

Tidak hanya terjadi di Korea Selatan saja, kasus seperti perundungan dan penusukan juga terjadi di Indonesia. Salah satu kasus yang ada yaitu *bullying* atau perundungan dan penganiayaan terhadap siswa SMA di Lampung. Kejadian bermula saat pelaku dan korban bertemu disuatu sepulang sekolah. Dalam pertemuan itu, terjadi perkelahian tidak seimbang antara korban dan beberapa pelaku dalam video yang beredar. Saat terjadi perkelahian, ada rekan pelaku yang mengambil video dan mengirimkannya ke beberapa rekannya, termasuk mengunggahnya di media sosial.¹⁵

Pihak terkait atau yang berwajib masih mendalami apakah ada pelaku lain. Namun saat ini, dua korban di bawah umur telah dijerat Pasal 80 ayat (1) UU RI No. 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.¹⁶

Lalu salah satu kasus penusukan yang terjadi di Indonesia yaitu seorang anak berinisial PS (12) tewas setelah ditusuk orang tak dikenal pada Rabu malam (20/10/2022). PS ditusuk di lokasi tak jauh dari rumahnya di Jalan Mukodar, RT 04/07, Kelurahan Cibeureum, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota

¹⁴ “Motif Pelaku Penikaman di Seoul, Akui Hidup Sulit dan Ingin Buat Orang Lain Tak Bahagia,” Patriot Bekasi bagian dari Pikiran Rakyat Media Network, diakses pada 27 Juli 2023, <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-126913209/motif-pelaku-penimakan-di-seoul-akui-hidup-sulit-dan-ingin-buat-orang-lain-tak-bahagia>.

¹⁵ “Viral Siswa SMA di Lampung Di-Bully dan Dianiaya, 2 Pelaku Ditangkap,” detiknews, diakses pada 24 Juli 2023, <https://news.detik.com/berita/d-6353504/viral-siswa-sma-di-lampung-di-bully-dan-dianiaya-2-pelaku-ditangkap>.

¹⁶ “Siswa di Lampung Tengah Dibully dan Dikeroyok, Polisi Tangkap 2 Pelajar,” iNwesLampung.id, diakses pada 27 Juli 2023, <https://lampung.inews.id/berita/siswa-di-lampung-tengah-dibully-dan-dikeroyok-polisi-tangkap-2-pelajar/3>.

Cimahi, Jawa Barat. Pelaku penusukan sempat terekam CCTV yang dipasang di rumah warga. Dari rekaman tersebut, polisi langsung mencari pelaku kejahatan hingga motif penyerangan tersebut.¹⁷

Pelaku pembunuhan bocah 12 tahun di Cimahi telah ditangkap polisi, Minggu 23 Oktober 2022. Tersangka pelaku pembunuhan anak Cimahi berusia 12 tahun berinisial RNG berusia 22 tahun. RNG alias Ical, terduga pelaku pembunuhan bocah 12 tahun di Cimahi ditangkap sekitar pukul 16.00 WIB. Atas perbuatannya, pelaku dijerat pasal 340 Jo 339 Jo 338 Jo 365 ayat (3) KUHP Jo pasal 80 ayat 3 Undang-undang Nomor 17 tahun 2016 mengenai perubahan ke-2 atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.¹⁸

Melihat dari data di atas, film “Itaewon Class” ini perlu diteliti bagaimana film tersebut merepresentasikan tindakan persekusi atau kejahatan disetiap adegan filmnya. Mayoritas orang Indonesia beragama Islam selain itu juga negara ini memiliki penonton drama Korea dengan presentasi cukup tinggi, maka apa yang ditonton dan siapa yang menonton perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan dampak negatif. Maka perlu dibuat sebuah penelitian, maka penulis membuatnya dengan judul REPRESENTASI PERSEKUSI DALAM FILM “ITAEWON CLASS” (ANALISIS NARATIF TZVETAN TODOROV), selain itu penulis menggunakan perspektif sosiologi teori konflik Ralf Dahrendorf dalam hal persekusinya.

Sebelumnya harus diketahui bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara berbagai gejala sosial, baik antara manusia secara personal dengan personal, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan sosialnya, termasuk secara substansi dalam hal ini berkaitan

¹⁷ “Konologi dan Motif Kasus Penusukan Anak 12 Tahun di Cimahi,” Kompas.com, diakses pada 24 Juli 2023, <https://www.kompas.com/tren/read/2022/10/24/194500865/kronologi-dan-motif-kasus-penusukan-anak-12-tahun-di-cimahi?page=all>.

¹⁸ “Pelaku Pembunuhan Anak 12 Tahun di Cimahi Ditangkap, Ini Motif dan Kronologi Kejadian,” AyoBandung.Com, diakses pada 27 Juli 2023, <https://www.ayobandung.com/bandung-raya/pr-795300193/pelaku-pembunuhan-anak-12-tahun-di-cimahi-ditangkap-ini-motif-dan-kronologi-kejadian>.

dengan struktur sosial dan proses sosial yang terjalin di masyarakat. Objek atau bidang kajian sosiologi adalah manusia, dalam hubungannya dengan orang lain dalam kehidupan masyarakat, baik dengan struktur sosial maupun dengan proses sosial yang berlangsung pada kehidupan masyarakat itu saling memiliki hubungan yang erat.¹⁹

Perspektif sosiologi adalah suatu pendekatan dalam upaya membaca dan memahami realitas masyarakat dengan menggunakan teori sosiologi. Apa yang ditekankan menyangkut konteks sosial di mana manusia hidup, bagaimana kelompok mempengaruhi manusia, dan bagaimana manusia dipengaruhi oleh masyarakat yang mempunyai kebudayaan. Perspektif sosiologi memiliki enam teori utama yaitu teori evolusi sosial, teori struktural fungsional, teori konflik, teori pertukaran, dan interaksionalisme simbolik dan teori feminis.²⁰ Dari berbagai teori utama perspektif sosiologi, peneliti memilih menggunakan teori konflik milik Ralf Dahrendorf.

Teori konflik adalah teori bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, melainkan terjadi akibat dari konflik yang membentuk kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula.²¹

Teori konflik menurut Ralf Dahrendorf adalah adanya hubungan sosial yang menimbulkan konflik. Oleh karena itu, konflik berkaitan dengan kelompok atau individu dalam lingkungan masyarakat. Hubungan sosial ini terikat pada kekuasaan atas sanksi dan kontrol, sehingga orang yang berkuasa dapat memberikan perintah.²²

Kemudian analisis naratif di sini menggunakan tokoh Tzvetan Todorov. Narasi dimulai dengan sebuah ketertiban, keadaan masyarakat yang tertib. Ketertiban kemudian menjadi kacau karena tindakan dari pemei karakter

¹⁹ Welhendri Azwar dan Muliono, *Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2020), 57-58.

²⁰ Welhendri Azwar dan Muliono, *Sosiologi Dakwah*, 61.

²¹ "Ensiklopedia: Teori Konflik," Universitas Sains & Teknologi Komputer, diakses pada 25 Juli 2023, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Teori_konflik.

²² "Mengenal 4 Teori Konflik Menurut Para Ahli," kumparan, diakses pada 25 Juli 2023, <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/mengenal-4-teori-konflik-menurut-para-ahli-208zpSOGhVq/2>.

tersebut. Narasi berakhir dengan kembalinya ketertiban. Contohnya, dalam banyak kisah fiktif ini ditandai dengan lawan yang berhasil dikalahkan, pahlawan yang hidup sejahtera, masyarakat yang dapat dibebaskan sehingga menjadi sejahtera dan bahagia selamanya.²³

B. Penegasan Istilah

Dalam pembahasan masalah maka diperlukan sebuah penegasan terhadap beberapa istilah dipenelitian ini, sebagai berikut:

1. Representasi

Representasi mengacu pada bagaimana kelompok, individu, opini dan ide tertentu disajikan pada pesan media yang berupa berita atau media yang lain. Penggambaran peristiwa yang terjadi secara murni dilakukan sesuai realitas.²⁴

2. Persekusi

Persekusi ialah suatu tindakan sewenang-wenang berupa perburuan yang dilakukan pada sekelompok masyarakat dengan menyakitinya, menumpas dan mempersusah. Apabila kata persekusi ditambah imbuhan menjadi memperkusi maknanya menjadi menganiaya atau menyiksa.²⁵

3. Film

Film ialah media komunikasi atau pranata sosial yang memiliki desain sesuai tuntunan sinematografi memakai suara atau tidak memakai suara dan dapat diperlihatkan. Film yaitu media komunikasi yang sifatnya audio-visual atau visual guna mengirim pesan kepada segerombolan orang yang sedang bersama-sama pada suatu kawasan.²⁶

²³ Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media* (Jakarta: Kencana, 2017), 46.

²⁴ Sri Wahyuningsih, *Film dan dakwah: Memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 45, <https://id.id1lib.org/book/1a7404360/54a92b>.

²⁵ Iwan Setiawan, "Kajian yuridis terhadap persekusi," *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 5, no.2 (September 2017): 294, <http://dx.doi.org/10.25157/jigj.v5i2.819>.

²⁶ Alex Sobur, *Ensiklopedia Komunikasi: A-I*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), 213.

Film yang diteliti berjudul “Itaewon Class” yang rilis pada tahun 2020, film ini bergenre drama atau drama Korea (drakor). Film ini merupakan adaptasi dari webtoon yang berjudul sama. Film atau drakor ini naskahnya ditulis langsung oleh Jo Kwang Jin yang merupakan penulis webtoon dengan judul yang sama. Film ini disutradarai oleh Kim Seong-yoon. Pemeran utama film ini yaitu Park Seo-joon sebagai Park Sae-ro-yi, Kim Da-mi sebagai Jo Yi-seo, Yoo Jae-myung sebagai Jang Dae-hee, Kwon Nara sebagai Oh Soo-ah. Film ini terdiri dari 16 episode, berasal dari negara Korea Selatan dan bahasa asli film ini yaitu Korea. Untuk memudahkan peneliti menggunakan film yang sudah bersubtitle bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini penulis hanya menampilkan beberapa adegan atau scene saja yang kiranya mewakili tiap bentuk persekusi.

4. Analisis Naratif

Analisis naratif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis sebuah cerita. Analisa ini berguna untuk membantu dalam memvisualisasikan dan menganalisis sebuah cerita. Narasi adalah gabungan dari semua peristiwa yang terjadi sehingga membentuk alur cerita yang utuh.²⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan pertanyaan dalam penyusunan skripsi ini. Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu bagaimanakah representasi persekusi dalam film “Itaewon Class” berdasarkan analisis naratif Tzvetan Todorov?

²⁷ Rizki Rachmawati Tsani, “Analisis Narasi Penjelajah Muslimah Dalam Film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*” (Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 1-2.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana representasi persekusi dalam film “Itaewon Class” berdasarkan analisis naratif Tzvetan Todorov.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian terhadap karya jurnalisme sastra, diharapkan memberikan pemahaman terhadap pembacanya dan meningkatkan eksistensi jurnalisme sastrawi di kalangan jurnalis. Oleh karenanya, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan mengenai persekusi dan dampaknya bagi pelaku dan korban.
- b. Menambah pengetahuan bahwa film bukan hanya tontonan akan tetapi bisa dijadikan media pembelajaran kehidupan selama seseorang dapat bijaksana dalam menyikapi sebuah film.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Meningkatkan tingkat rasa sebagai makhluk sosial dengan tidak berbuat semaunya sendiri terhadap orang lain yang membuat kerugian atau kepanikan (persekusi).
- b. Menambah inspirasi agar dapat membuat film yang kaya akan pelajaran kehidupan sosial yang bermakna.
- c. Mengetahui sebenarnya film “Itaewon Class” lebih pantas ditonton orang dengan usia berapa berdasarkan adegan persekusi yang terdapat di dalam film tersebut.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki manfaat supaya penelitian ini tidak sama dengan penelitian terdahulu serta untuk meminimalisir plagiasi, penelitian yang peneliti pilih sebagai kajian pustaka yaitu:

Artikel dari Candra Prayoga yang berjudul Upaya Pencegahan Tindakan Persekusi (Persecution) dalam Perspektif Penanggulangan Kejahatan Studi di Polres Lampung Utara. Dari Universitas Muhammadiyah Kotabumi dilakukan di tahun 2021. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya tindakan persekusi dan untuk mengetahui bagaimana upaya pencegahan tindakan persekusi dalam perspektif penanggulangan kejahatan. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan normatif dengan lokasi penelitian di Polres Lampung Utara, jenis data yang dipakai meliputi data primer dan sekunder, sumber data yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan dengan pengamatan dan wawancara. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari jurnal ini ialah persekusi terjadi karena faktor ekonomi, faktor lapangan pekerjaan yang sempit, faktor tidak adanya rasa percaya, faktor sumber daya manusia yang rendah, faktor polisi yang jumlahnya tidak banyak atau terbatas, faktor hidup di dunia virtual, serta faktor polisi yang jumlahnya terbatas. Pencegahan terhadap persekusi pada jurnal ini sesuai perspektif yang dipilih yaitu berupa perbanyakan patrol, peran Bhabinkamtibmas dinaikkan, hukum ditegakkan serta melakukan pencegahan dengan tidak menggunakan pidana.²⁸

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas terkait seperti apa itu persekusi, menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data salah satunya menggunakan pengamatan atau observasi, penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada topiknya karena penulis fokus pada bagaimana film merepresentasikan persekusi sedangkan ini pada upaya untuk mencegah tindak kejahatan persekusi. Penulis memilih penelitian media sedangkan ini penelitian

²⁸ Candra Prayoga, "Upaya pencegahan tindakan persekusi (persecution) dalam perspektif penanggulangan kejahatan studi di Polres Lampung Utara," *Jurnal Petitum* 1, no. 1 (Februari 2021): 1, <https://juma.umko.ac.id/index.php/petitum/article/view/112/38>.

lapangan, lalu penulis menggunakan pendekatan naratif sosiologis sedangkan ini memakai pendekatan normatif. Penulis tidak menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara.

Hasil Skripsi dari Salman Al Farisi yang judulnya Tindak Pidana Persekusi Terhadap Pelaku Penghina Ulama, dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui unsur-unsur pemidanaan terhadap pelaku persekusi, mengetahui pandangan hukum positif dan hukum Islam terhadap persekusi, mengetahui pandangan hukum pidana Islam terhadap pelaku penghina ulama. Jenis penelitian yang digunakan di sini adalah kepustakaan, lalu metode pendekatannya menggunakan yuridis normatif. Hasilnya yaitu tidak dibenarkan perbuatan persekusi dalam bentuk apapun, hal tadi sinkron dengan hukum pidana Islam serta hukum pidana positif. Dan pelaku tersebut akan memperoleh sanksi sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya baik itu telah melakukan penculikan, penganiayaan atau ancaman. Kata persekusi tidak dikenal dalam hukum pidana Islam. Akan tetapi persekusi memiliki unsur seperti penganiayaan atau ancaman maka Islam jelas tidak memperbolehkan persekusi walau dalam bentuk apapun.²⁹

Persamaan penelitian penulis dengan ini adalah membahas terkait seperti apa itu persekusi. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu, penulis fokus bagaimana representasi persekusi dalam film yang bisa menjadi pelajaran hidup sedangkan penelitian di atas fokus pada pandangan dalam hukum positif dan hukum pidana Islam bahwa segala tindakan persekusi dengan alasan apapun tidak dibenarkan serta pelaku akan mendapatkan sanksi sesuai dengan perbuatannya. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian di atas menggunakan penelitian kepustakaan.

²⁹ Salman Al Farisi, "Tindak pidana persekusi terhadap pelaku penghina ulama" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), iv.

Hasil Skripsi dari Ridwan Yudha Pratama yang berjudul Stereotip Gemblak Film Kucumbu Tubuh Indahku Karya Garin Nugroho (Analisis Framing William Gamson dan Andre Modigliani pada Film Kucumbu Tubuh Indahku). Dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo dilakukan pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui framing tentang stereotipe gemblak pada Film Kucumbu Tubuh Indahku karya Garin Nugroho yang di rilis pada tanggal 18 April 2019. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis framing William Gamson dan Andre Modigliani. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah Film Kucumbu Tubuh Indahku Karya Garin Nugroho ada penggambaran gemblak yang sama dengan feminisme dan penyimpangan seksual, yang dapat menyertai pandangan banyak orang.³⁰

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas atau menganalisis sebuah film, selain itu metodologi penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus penelitiannya yaitu stereotip gemblak dan pada judul filmnya yaitu “Kucumbu Tubuh Indahku”, serta pada analisisnya yaitu framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani.

Artikel dari Ganjar Wibowo yang berjudul Representasi Perempuan dalam Film Siti. Dari Universitas Muhammadiyah Tangerang dilakukan di tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan representasi perempuan dalam film Siti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta metode semiotika Roland Barthes. Hasil Jurnalnya adalah walaupun film ini ada pada keadaan kontradiktif yang disebabkan oleh sosok perempuan dari Jawa yang hidupnya dalam budaya

³⁰ Ridwan Yudha Pratama, “Stereotipe Gemblak Film Kucumbu Tubuh Indahku Karya Garin Nugroho (Analisis Framing William Gamson dan Andre Modigliani pada Film Kucumbu Tubuh Indahku)” (Muhammadiyah University of Ponorogo, 2021), xii.

patriarkal, tetapi tidak berarti film ini membawakan atau memberikan suara pada ketidakadilan atau keadilan gender serta paradigma feminis.³¹

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas bagaimana sebuah film merepresentasikan keadaan sosial, selain itu sama-sama menggunakan kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah pada judul filmnya yaitu “Siti”, pada subjek penelitian juga berbeda yaitu representasi perempuan sedangkan penulis representasi persekusi subjeknya. Berbeda juga pada analisis penelitiannya yang menggunakan semiotika Roland Barthes.

Artikel dari Abdul Basid, dan Mertya Karlina Sari yang berjudul Konflik Sosial dalam Novel Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman Karya Afifah Afra Berdasarkan Perspektif Ralf Dahrendorf. Dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dilakukan di tahun 2018. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui konflik sosial yang terjadi pada tokoh Sekar Ayu dan Mei Hwa dalam novel Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman karya Afifah Afra berdasarkan perspektif Ralf Dahrendorf. Jenis penelitiannya adalah kualitatif, untuk mendapatkan sebuah data penelitian memakai teknik baca dan catat. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan angkah-langkah model Miles dan Huberman, sedangkan perspektifnya menggunakan tokoh Ralf Dahrendorf. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a) konflik yang terjadi pada tokoh Sekar Ayu merupakan konflik yang didorong oleh perbedaan pandangan antara tokoh Sekar Ayu (bagian dari PKI adalah kelompok subordinat) dan KH Abdurrahman Alattas (golongan priyayi adalah kelompok superordinat). Konflik kedua kelompok tersebut ditandai oleh aksi pembakaran pesantren oleh kelompok subordinat; dan b) konflik yang terjadi antara tokoh Mei Hwa (kelompok subordinat) dan pemerintah (kelompok subordinat) adalah konflik yang disebabkan oleh krisis ekonomi. Mei Hwa melakukan aksi demonstrasi bersama mahasiswa lainnya supaya

³¹ Ganjar Wibowo, “Representasi perempuan dalam film Siti,” *Nyimak: Journal of Communication* 3, no. 1 (Maret 2019): 47, <http://dx.doi.org/10.31000/nyimak.v3i1.1219>.

presiden Soeharto turun dari jabatannya dan pemerintah tetap ingin mempertahankan status quo.³²

Persamaan penelitian ini yaitu pada perspektifnya yaitu menggunakan perspektif konflik Ralf Dahrendorf dan jenis penelitiannya adalah kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yaitu Novel Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman Karya Afifah Afra. Teknik pengumpulan datanya juga berbeda yaitu teknik baca dan catat serta analisis datanya menggunakan langkah-langkah model Miles dan Huberman.

G. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II. Kerangka teori, pada penelitian landasan teori berisi tentang: 1) Persekusi dalam Perspektif Sosiologi (Konflik) yang meliputi: Definisi Persekusi, Perspektif Sosiologi (Konflik), Unsur-Unsur Persekusi, Pasal Terkait Persekusi, Faktor Penyebab. 2) Film dari Sisi Alur dan *Scene* atau Adegan yang meliputi: Definisi, Fungsi Film, *Genre* Film, Kategori Film Sesuai Usia Penonton. 3) Analisis Naratif dalam Perspektif Tzvetan Todorov yang meliputi: Definisi Analisis Naratif, Analisis Naratif Tzvetan Todorov.

Bab III. Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian, berupa pembahasan tentang bagaimana representasi persekusi dalam film “Itaewon Class”.

Bab V. Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

³² Abdul Basid, and Merty K. Sari, “Konflik Sosial dalam Novel Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman Karya Afifah Afra Berdasarkan Perspektif Ralf Dahrendorf,” *Jurnal Pena Indonesia* 4, no. 1 (Maret 2018): 51-52, <http://repository.uin-malang.ac.id/4448/>.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Persekusi dalam Perspektif Sosiologi (Konflik)

Pada KBBI, arti persekusi ialah perburuan semanya terhadap seorang atau sejumlah masyarakat, lalu disakiti, dipersusah, atau ditumpas. Aksi persekusi yang dilakukan dapat berupa penyiksaan atau penganiayaan tanpa memandang humanisme lagi.³³

Sosiologi mempelajari perilaku manusia sebagai anggota masyarakat, bukan sebagai individu yang terlepas dari kehidupan masyarakat. Pembahasan dalam sosiologi berfokus pada interaksi manusia, terhadap pengaruh timbal balik antara dua orang atau lebih dalam perasaan, sikap, dan tindakan. Sosiologi tidak benar-benar fokus pada apa yang terjadi di dalam diri orang (yang merupakan bidang studi psikologi), tetapi pada apa yang terjadi di antara manusia.³⁴

Tidak ada tanggal pasti teori sosiologi dimulai. Akan tetapi, pada pertengahan hingga akhir 1800-an menandai periode ketika pemikiran sosial beralih ke apa yang sekarang kita menyebutnya sosiologi. Saat ini ada tiga model teoritis utama dalam sosiologi: model struktural-fungsionalis, model konflik sosial dan model interaksionis simbolik. Tidak satupun dari ketiga perspektif ini yang "benar" atau "salah". Masing-masing menawarkan perspektif yang berbeda untuk melihat dan menganalisis masyarakat. Mereka bisa mengungkapkan masalah yang berbeda dan menyarankan jawaban yang berbeda untuk mengatasi masalah yang mereka identifikasi.³⁵

³³ “Mengenal Arti Persekusi Beserta Penyebab dan Unsur-unsurnya,” Merdeka.com, diakses pada 11 Maret 2022, <https://www.merdeka.com/jabar/mengenal-arti-persekusi-beserta-penyebab-dan-unsur-unsurnya-klm.html>.

³⁴ J Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: teks pengantar & terapan* (Jakarta: Kencana, 2004), 3-4.

³⁵ Khaerul Umam Noer, *Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa Tingkat Dasar* (Jakarta: Perwatt, 2021), 21.

Perspektif sosiologi memiliki enam teori utama yaitu teori evolusi sosial, teori struktural fungsional, teori konflik, teori pertukaran, dan interaksionalisme simbolik dan teori feminis. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan perspektif sosiologi teori konflik karena cocok dengan penelitiannya. Menurut ahli teori konflik, kelompok terus bersaing untuk sumber daya yang tidak merata, seperti kekayaan dan kekuasaan, dengan masing-masing kelompok berusaha mengambil keuntungan kepentingannya sendiri. Dalam hal ini, satu atau lebih kelompok mengontrol sumber daya ini dengan mengorbankan orang lain.³⁶ Dari perspektif teori konflik, konflik muncul jika terdapat perbedaan pemahaman antara dua orang atau lebih terhadap banyak perselisihan, ketegangan, kesulitan antara pihak-pihak yang berseberangan. Konflik juga dapat mendatangkan sikap berlawanan antara dua sisi yang saling melihat sebagai musuh atau penghalang dan diyakini mengganggu usaha pencapaian tujuan dan tercukupinya kebutuhan masing-masing.³⁷

Perspektif sosiologi teori konflik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori milik Ralf Dahrendorf. Tokoh ini mengakui bahwa masyarakat tidak akan ada tanpa konsensus dan konflik yang saling berkaitan. Oleh karena itu, dalam praktiknya, konflik akan muncul dalam suatu kelompok atau masyarakat setelah terjadinya konsensus terlebih dahulu. Artinya, timbulnya konflik dalam suatu masyarakat atau kelompok sosial setelah munculnya hubungan sosial, integrasi dan interaksi sosial sebelumnya. Begitupun sebaliknya, konflik dapat mendatangkan sensus dan integrasi sosial.³⁸

Ralf Dahrendorf adalah seorang sosiolog Jerman, merupakan tokoh utama teori konflik dan kritikus fungsionalisme struktural yang dianggapnya gagal dipahami masalah perubahan. Landasan teorinya tidak menggunakan teori Simmel seperti

³⁶ Khaerul Umam Noer, *Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa Tingkat Dasar*, 26.

³⁷ I Wayan Aryawan, "Penerapan Kepemimpinan Asta Brata dalam Pendidikan dari Sudut Pandang Teori Konflik," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 7, no. 1 (Juni 2021): 63, <http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v7i1.31628>.

³⁸ Welhendri Azwar dan Muliono, *Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2020), 83-84.

Coser. Ralf Dahrendorf membangun teorinya dengan setengah penolakan, setengah menerima dan memodifikasi teori sosiologi Karl Marx.³⁹

Ralf Dahrendorf membuat kritik sosiologis terhadap teori Karl Marx dengan mendukung dan menolak beberapa pernyataan Karl Marx. Ralf Dahrendorf merevisi teori pertentangan kelas Karl Marx dengan memasukkan perkembangan-perkembangan yang sedang terjadi di masyarakat industri modern. Menurut Ralf Dahrendorf, kelas sosial sekarang saling terkait dengan otoritas mengenai atasan dan bawahan, ada dikotomi antara mereka yang berkuasa dan yang dikuasai.⁴⁰ Ralf Dahrendorf dalam teori konfliknya memiliki empat konsep pokok yaitu konflik dan konsensus, kekuasaan dan wewenang, kelompok yang terlibat konflik, dan pengendalian konflik (Arbitrase).⁴¹

1. Konflik dan Konsensus

Ralf Dahrendorf mengatakan bahwa masyarakat tidak akan ada tanpa adanya konsensus dan konflik yang menjadi persyaratan satu sama lain. Inilah yang membuat Ralf Dahrendorf berpendapat bahwa teori sosiologi wajib dibagi menjadi dua bagian, yaitu teori konflik dan teori konsensus. dalam hal ini, teori konflik memosisikan dirinya sebagai tataan sosial yang dianggap menjadi manipulatif dan pengendalian dari kelompok lebih banyak didominasi yang menganggap bahwa perubahan ini terjadi begitu cepat. konflik bisa memunculkan adanya disintegrasi karena masyarakat tunduk pada proses perubahan dengan pertentangan yang saling beriringan, sedangkan konsensus ialah sesuatu yang statis dapat membentuk adanya persamaan nilai moral dan norma-norma masyarakat yang dianggap penting untuk kelangsungan serta perkembangan masyarakat, sehingga terjadi kerjasama antar anggota masyarakat dan dari situlah terjadi adanya integrasi.⁴²

³⁹ Lely Anggraeni Iryawati, "Konflik Sosial dalam Novel 3 Srikandi Karya Silvarani (Kajian Konflik Ralf Dahrendorf)," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (Januari 2018): 2, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/22334>.

⁴⁰ Iryawati, "Konflik,".

⁴¹ Iryawati, "Konflik,"3.

⁴² Rany Rizkyah Putri, "Konflik Sosial Dalam Novel Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Teori Ralf Dahrendorf)," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan*

2. Kekuasaan dan Wewenang

Menurut Weber, kekuasaan adalah kemungkinan seorang aktor dalam antar hubungan sosial untuk melaksanakan kehendaknya meskipun menghadapi perlawanan. Berdasarkan pernyataan Dahrendorf dapat dikatakan bahwa kekuasaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang jika dalam hubungan sosial ia memiliki kedudukan yang lebih tinggi, ia dapat melakukan sesuatu sesuka hati tanpa memikirkan kelompok yang berada di kelas bawah. Sedangkan wewenang adalah kemungkinan untuk memerintah sekelompok orang tertentu yang harus dipatuhi dengan suatu kerelaan. Dari pengertian wewenang dapat diketahui bahwa wewenang adalah hak yang dipunyai oleh seseorang atau kelompok yang memegang kekuasaan sehingga dapat memerintah sekelompok orang yang kedudukannya lebih rendah.⁴³

3. Kelompok yang Terlibat Konflik

Menurut Ralf Dahrendorf, kelompok adalah sekumpulan orang yang berkomunikasi secara teratur dan memiliki struktur yang dapat dikenali. Dalam hal ini, Ralf Dahrendorf membedakan kelompok yang berpartisipasi dalam konflik menjadi dua bagian, yaitu kelompok semu dan kelompok kepentingan. Menurut Ralf Dahrendorf, kelompok semu adalah unit yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Kelompok semu dalam hal ini adalah kelompok di mana di dalamnya terdapat orang-orang yang memiliki wewenang, kepentingan bersama, dan satu sifat yang sama. Target yang dimiliki kelompok semu adalah rahasia atau tersembunyi, sedangkan kelompok kepentingan adalah kelompok dengan anggota yang direkrut dari kelompok semu yang lebih luas, dengan target nyata. Tujuan kelompok adalah kepentingan yang bersifat nyata.⁴⁴

⁴³ Putri, "Konflik," 2-3.

⁴⁴ Putri, "Konflik," 3.

4. Pengendalian Konflik (Arbitrase)

Arbitrase adalah bentuk pengendalian konflik melalui kesepakatan tertulis para pihak yang berselisih. Surbakti menjelaskan arbitrase adalah kedua belah pihak telah sepakat untuk memperoleh keputusan akhir yang bersifat legal yang digunakan untuk menyelesaikan konflik dengan pihak ketiga sebagai arbitrator. Bagian yang paling menonjol dari arbitrase ini adalah sifatnya yang legal, yaitu hasil akhir yang disepakati bersifat mengikat pihak-pihak yang bersangkutan.⁴⁵

Unsur-unsur persekusi dalam suatu kejahatan bisa digolongkan menjadi enam unsur berikut ini: (1) Hak dasar dari orang lain dihilangkan oleh pelaku kejahatan; (2) Pelaku kejahatan menargetkan individu atau kelompok individu berdasarkan pada ciri-ciri yang tidak sama atau berbeda; (3) Menargetkan individu atau kelompok individu dengan dasar ras, politik, agama, kewarganegaraan, etnik, gender, budaya atau dikarenakan sebab lain secara keseluruhan tidak diperbolehkan hukum internasional; (4) Perbuatan yang dilakukan dihubungkan dengan perilaku apapun sesuai pada Pasal 7 ayat 1 (diantaranya penghilangan nyawa, perbudakan, pembasmian, pembuangan ke luar negeri atau pemindahan paksa suatu penduduk, tekanan pada kebebasan jasmani yang tidak mentaati aturan dasar hukum internasional, penghilangan secara paksa atau penculikan, penyiksaan, kejahatan apartheid) atau kejahatan lain yang menjadi yurisdiksi ICC (International Criminal Court); (5) Kejahatan yang dilakukan pada sekelompok sipil tertentu dan serangannya bersifat sistematis serta meluas; (6) Pelaku telah tahu bahwa kejahatannya itu merupakan serangan yang sistematis dan meluas pada kelompok sipil tertentu.⁴⁶

⁴⁵ Putri, "Konflik,".

⁴⁶ "Mengenal Arti Persekusi Beserta Penyebab dan Unsur-unsurnya," Merdeka.com, diakses 11 Maret 2022, <https://www.merdeka.com/jabar/mengenal-arti-persekusi-beserta-penyebab-dan-unsur-unsurnya-klm.html>.

Hukuman pidana pelaku persekusi termuat dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), yaitu:⁴⁷

1. Pasal 368 KUHP mengenai “Pemerasan”

Ayat (1) Barang siapa dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, memaksa seorang dengan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk memberikan barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang itu atau orang lain, atau supaya membuat hutang maupun menghapuskan piutang, diancam karena pemerasan dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan.

Ayat (2) Ketentuan pasal 365 ayat kedua, ketiga, dan keempat berlaku bagi kejahatan ini.

2. Pasal 351 mengenai “Penganiayaan”

Ayat (1) Barang siapa dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan ancaman pencemaran baik dengan lisan maupun tulisan, atau dengan ancaman akan membuka rahasia, memaksa seorang supaya memberikan barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang itu atau orang lain, atau supaya membuat hutang atau menghapuskan piutang, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun.

Ayat (2) Kejahatan ini tidak dituntut kecuali atas pengaduan orang yang terkena kejahatan.

3. Pasal 351 mengenai “Penganiayaan”

Ayat (1) Penganiayaan diancam dengan pidana penjara paling lama dua tahun delapan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah,

⁴⁷ “Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Buku Kesatu – Aturan Umum,” Kejaksaan Negeri Sukoharjo, diakses pada 15 Mei 2022, <https://kejari-sukoharjo.go.id/file/087938fe4b830aeb386f318f3b605198.pdf>.

Ayat (2) Jika perbuatan mengakibatkan luka-luka berat, yang bersalah diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun.

Ayat (3) Jika mengakibatkan mati, diancam dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun.

Ayat (4) Dengan penganiayaan disamakan sengaja merusak kesehatan.

Ayat (5) Percobaan untuk melakukan kejahatan ini tidak dipidana.

4. Pasal 351 mengenai “Penganiayaan”

Ayat (1) Barang siapa dengan terang-terangan dan dengan tenaga bersama menggunakan kekerasan terhadap orang atau barang, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun enam bulan.

Ayat (2) Yang bersalah diancam:

- 1) dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun, jika ia dengan sengaja menghancurkan barang atau jika kekerasan yang digunakan mengakibatkan luka-luka;
- 2) dengan pidana penjara paling lama sembilan tahun, jika kekerasan mengakibatkan luka berat;
- 3) dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun, jika kekerasan mengakibatkan maut.

Ayat (3) Pasal 89 tidak diterapkan.

Pada setiap kawasan, faktor-faktor yang mengakibatkan perkusi berbeda. Tetapi, biasanya persekusi disebabkan oleh 1) masyarakat yang menganggap proses hukum diintervensi banyak oleh pemerintah, yang mengakibatkan munculnya ketidakpercayaan dan keraguan dalam masyarakat. 2) Banyak munculnya asumsi bahwa penegakan hukum masih belum mampu berlaku adil.

3) terjadi kesenjangan sosial 4) munculnya perasaan tidak percaya diri dan saling bersu'udzon.⁴⁸

B. Film dari Sisi Alur dan Scene atau Adegan

1. Definisi

Berdasarkan KBBI, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop); lakon (cerita) gambar hidup.⁴⁹ Alur merupakan salah satu unsur intrinsik sebuah cerita. Unsur ini disusun melalui setiap tahapan, dari awal hingga akhir cerita. Alur adalah pola pengembangan cerita yang dibentuk oleh hubungan sebab akibat dan disusun secara kronologis. Peran alur sangat penting karena alur merupakan struktur rangkaian peristiwa yang menggerakkan jalan cerita. Alur memiliki beberapa bagian, yaitu awal atau pendahuluan, munculnya konflik, konflik memuncak, klimaks, penyelesaian masalah, dan akhir cerita.⁵⁰ *Scene* merupakan bagian pendek dari seluruh cerita sebuah film.⁵¹

Menurut Effendi, film merupakan satu hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film disini dianggap sebagai komunikasi massa yang menjadi gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa maupun seni teater sastra, arsitektur dan seni musik. Film adalah gambar yang bergerak (*Moving Picture*).⁵²

⁴⁸ “Mengenal Arti Persekusi Beserta Penyebab dan Unsur-unsurnya,” Merdeka.com, diakses pada 11 Maret 2022, <https://www.merdeka.com/jabar/mengenal-arti-persekusi-beserta-penyebab-dan-unsur-unsurnya-kl.html>.

⁴⁹ “Arti kata film - Kamus Besar Bahasa Indonesia,” KBBI, diakses pada 12 Maret 2022, <https://kbbi.web.id/film>.

⁵⁰ “Apa yang Dimaksud Alur? Ini Pengertian, Tahapan, dan Macamnya,” Detikcom, diakses pada 3 Juni 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5916769/apa-yang-dimaksud-alur-ini-pengertian-tahapan-dan-macamnya>.

⁵¹ “23 Istilah dalam Dunia Perfilman,” INSTIKI, diakses pada 3 Juni 2023, <https://instiki.ac.id/2022/11/24/23-istilah-dalam-dunia-perfilman/>.

⁵² Febri Faizin Alfatra, Mahendradewa Suminto, dan Pandan Pareanom P., “Penciptaan Film Animasi “Chase!” Dengan Teknik “Digital Drawing,”” *Journal of Animation & Games Studies* 5, no. 1 (April 2019): 37, <https://journal.isi.ac.id/index.php/jags/article/view/2799/pdf>.

Definisi film menurut Palapah dan Syamsudin adalah media hiburan yang memadukan antara jalan cerita, gambar bergerak, dan suara. Ketiga unsur tersebut terdapat dalam unsur-unsur setiap pembuatan film, sehingga film sering dijadikan sebagai salah satu dari unsur media pembelajaran.⁵³

Menurut Himawan Pratista, film didefinisikan sebagai media audiovisual yang menggabungkan dua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif sendiri terkait dengan tema sedangkan unsur sinematisnya adalah jalan alur atau jalan ceritanya.⁵⁴

2. Fungsi Film

Sama dengan TV siaran, orang-orang melihat film untuk menghibur diri mereka. Namun, film yang memiliki manfaat edukatif dan informatif serta persuasive. Senada dengan pendapat tersebut bahwa fungsi film bukan hanya untuk *entertainment*, film nasional bisa dipergunakan menjadi media edukasi guna membina generasi muda dalam membentuk karakter.⁵⁵

3. Genre Film

Film saat ini sudah banyak genrenya seperti genre film drama, komedi, horor, petualangan, aksi dan masih banyak lagi genre lainnya.

a. Drama

Mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari itulah genre film drama. *Human interest* yang menjadi fokusnya dan banyak menyoroti hubungan antar manusia yang direfleksikan dalam kehidupan para tokohnya. Emosional dan sarat kelindan konflik di antara para tokoh menjadi kekhasan genre film ini. Biasanya dalam film drama tersimpan banyak nilai kehidupan yang sangat bermanfaat bagi penontonnya.⁵⁶

⁵³ Alfatra, Suminto, dan Pareanom, "Penciptaan Film Animasi,".

⁵⁴ Alfatra, Suminto, dan Pareanom, "Penciptaan Film Animasi,".

⁵⁵ Elvinaro Ardianto et.al., *Komunikasi massa: Suatu pengantar edisi revisi* (Simbiosis Rekatama Media, 2014).

⁵⁶ "17 Genre Film yang Wajib Diketahui Movie Lover," Gramedia.com, Diakses pada 18 Mei 2022, <https://www.gramedia.com/best-seller/genre-film/>.

b. Komedi

Komedi merupakan salah satu genre film yang digemari oleh semua kalangan. Genre ini sering memancing penonton untuk tertawa. Selain itu, film ini disampaikan dengan sangat ringan dan biasa melebih-lebihkan aksi, situasi, serta bahasa.⁵⁷

c. Horor

Film horor di dalamnya menceritakan terkait ketakutan dan suasana yang menyeramkan. Genre ini biasanya berhubungan dengan makhluk gaib, monster, dan berwujud fisik yang membuat penonton merasa ketakutan.⁵⁸

d. Petualangan

Genre ini berisi film-film yang menyuguhkan kisah perjalanan atau penjelajahan ke suatu tempat dengan membawa sebuah misi tertentu. Misi tersebut bisa seperti mencari suatu benda, seseorang, atau jawaban atas sebuah peristiwa.⁵⁹

e. Aksi (Action)

Film action biasanya sangat menegangkan ketika ditonton. Di dalamnya terdapat karakter antagonis dan protagonis yang keduanya memiliki keterkaitan dalam sebuah konflik. Tidak heran jika genre film ini sering menyuguhkan adegan kejar-kejaran, tembak-menembak, dan balapan.⁶⁰

4. Kategori Film Sesuai Usia Penonton.

Kategori ini terdapat di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Lembaga Sensor Film:⁶¹

⁵⁷ “Mengenal Jenis-jenis Film dan Penjelasannya, Perlu Diketahui,” merdeka.com, diakses pada 18 Mei 2022, <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-jenis-jenis-film-dan-penjelasannya-perlu-diketahui-klm.html>.

⁵⁸ merdeka.com, “Mengenal Jenis-jenis Film dan Penjelasannya, Perlu Diketahui.”

⁵⁹ “17 Genre Film yang Wajib Diketahui Movie Lover,” Gramedia.com, diakses pada 18 Mei 2022, <https://www.gramedia.com/best-seller/genre-film/>.

⁶⁰ “Mengenal Jenis-jenis Film dan Penjelasannya, Perlu Diketahui,” merdeka.com, diakses pada 18 Mei 2022, <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-jenis-jenis-film-dan-penjelasannya-perlu-diketahui-klm.html>.

⁶¹ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014,” di Lembaga Sensor Film. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 48, Diakses pada 16 April 2022,

a. Pasal 32

Film dan iklan film yang telah disensor disertai pencantuman penggolongan usia penonton yang meliputi:

- 1) untuk penonton semua umur;
- 2) untuk penonton usia 13 (tiga belas) tahun atau lebih;
- 3) untuk penonton usia 17 (tujuh belas) tahun atau lebih;
- 4) untuk penonton usia 21 (dua puluh satu) tahun atau lebih.

b. Pasal 33

Film dan iklan film digolongkan untuk penonton semua umur apabila memenuhi kriteria:

- 1) dibuat dan ditujukan untuk penonton semua umur dengan penekanan pada anak-anak;
- 2) berisi tema, judul, adegan visual, serta dialog dan/atau monolog sesuai usia dan tidak merugikan perkembangan dan kesehatan fisik dan jiwa anak-anak;
- 3) mengandung unsur pendidikan, budaya, budi pekerti, hiburan sehat, apresiasi estetika dan/atau mendorong rasa ingin tahu mengenai lingkungan;
- 4) tidak mempertontonkan adegan kekerasan, baik fisik maupun dialog dan/atau monolog, yang mengakibatkan mudah ditiru/diikuti oleh anak-anak;
- 5) tidak mempertontonkan adegan yang memperlihatkan perilaku atau situasi membahayakan yang mudah ditiru/diikuti oleh anak-anak;
- 6) tidak mengandung adegan visual dan/atau dialog dan/atau monolog yang dapat mendorong anak meniru perilaku seks, bersikap tidak sopan kepada orang tua dan/atau guru, memaki orang lain dan/atau menggunakan kata-kata kasar serta adegan anti sosial seperti tamak, licik, dan/atau dusta;

- 7) tidak mengandung muatan yang membuat anak-anak percaya kepada klenik atau ilmu gaib/perdukunan, spiritual magis, mistis, dan tahayul yang bertentangan dengan norma agama;
- 8) tidak mengandung adegan visual horor dan sadis; dan/atau
- 9) tidak menampilkan adegan visual, dialog, dan/atau monolog yang dapat mengganggu perkembangan jiwa anak seperti perselingkuhan, bunuh diri, perjudian, penggunaan narkotika dan zat adiktif lainnya.

c. Pasal 34

Film dan iklan film digolongkan untuk penonton usia 13 (tiga belas) tahun atau lebih apabila memenuhi kriteria:

- 1) mengandung nilai pendidikan, budi pekerti, apresiasi, estetika, kreativitas, dan pertumbuhan rasa ingin tahu yang positif;
- 2) berisi tema, judul, adegan visual serta dialog dan/atau monolog yang sesuai dengan penonton berusia peralihan dari anak-anak ke remaja; dan/atau
- 3) tidak menampilkan adegan yang peka untuk ditiru oleh usia peralihan dari anak-anak ke remaja seperti adegan berbahaya serta adegan pergaulan bebas antar manusia yang berlainan jenis maupun sesama jenis.

d. Pasal 35

Film dan iklan film digolongkan untuk penonton usia 17 (tujuh belas) tahun atau lebih apabila memenuhi kriteria:

- 1) mengandung nilai pendidikan, budaya, budi pekerti, apresiasi, estetika, dan/atau pertumbuhan rasa ingin tahu yang positif;
- 2) berisi tema, judul, adegan visual serta dialog dan/atau monolog yang sesuai dengan penonton berusia 17 (tujuh belas) tahun ke atas;
- 3) berkaitan dengan seksualitas yang disajikan secara proporsional dan edukatif;
- 4) berkaitan dengan kekerasan yang disajikan secara proporsional; dan/atau
- 5) tidak menampilkan adegan sadisme.

e. Pasal 36

Film dan iklan film digolongkan untuk penonton usia 21 (dua puluh satu) tahun atau lebih apabila memenuhi kriteria:

- 1) judul, tema, adegan visual, dan/atau dialog dan/atau monolog yang ditujukan untuk orang dewasa;
- 2) tema dan permasalahan keluarga;
- 3) adegan visual dan dialog tentang seks serta kekerasan dan sadisme tidak berlebihan;
- 4) penayangan di televisi setelah pukul 23.00 sampai dengan pukul 03.00 waktu setempat; dan/atau
- 5) pertunjukan hanya di gedung bioskop, kecuali untuk kegiatan apresiasi film atau pertunjukan film untuk tujuan pendidikan dan/atau penelitian.

f. Pasal 3

Ketentuan lebih lanjut mengenai kriteria penggolongan usia sebagaimana dimaksud Pasal 32 sampai dengan Pasal 36 diatur dengan Peraturan Menteri.

C. Analisis Naratif dalam Perspektif Tzvetan Todorov

1. Definisi Analisis Naratif

Analisis naratif merupakan suatu metodologi penelitian yang digunakan untuk menganalisis sebuah narasi di dalam cerita. Analisis ini digunakan untuk membantu dalam menggambarkan, menganalisis sebuah cerita. Narasi merupakan penggabungan seluruh rangkaian peristiwa yang terjadi sehingga menjadi sebuah satu alur cerita.⁶²

2. Analisis Naratif Tzvetan Todorov

Menurut Tzvetan Todorov, penulis disadari atau tidak menyusun teks atau cerita ke dalam tahapan struktur cerita tersebut. Dia berpendapat bahwa setiap narasi memiliki struktur dari awal hingga akhir. Dimulai dengan keseimbangan, yang kemudian terganggu oleh

⁶² Rizki Rachmawati Tsani, "Analisis Narasi Penjelajah Muslimah Dalam Film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*," (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 1-2.

masalah dalam cerita. Puncak atau klimaks dari peristiwa dramatis dalam rentang laju narasi menandai alur cerita.⁶³

Struktur narasi:

Ekuilibrium → Kekacauan → Ekuilibrium

Pada awal narasi, ada keteraturan di masyarakat. Namun, karena tindakan seorang tokoh, keteraturan berubah menjadi kekacauan, dan kembali ke keteraturan menjadi akhir narasi. Misalnya, dalam banyak cerita fiksi, ini ditandai dengan musuh yang dikalahkan, pahlawan yang hidup bahagia, dan masyarakat yang dapat dibebaskan sehingga menjadi makmur dan bahagia untuk selamanya.⁶⁴

Naratif harus dibatasi lebih jelas, yaitu serangkaian tindakan yang terdiri dari tahap penting dalam struktur yang terikat oleh waktu dan dibagi menjadi tiga bagian: awal atau pendahuluan, tengah atau perkembangan, dan akhir atau peleraian.⁶⁵

a. Alur Awal (Pendahuluan)

Suatu perbuatan atau tindakan tidak akan muncul dari ketiadaan begitu saja. Perbuatan harus muncul dari suatu situasi. Situasinya harus mengandung unsur-unsur yang mudah meledak atau mampu meledakkan; setiap saat situasi cenderung menghasilkan perubahan yang dapat menyebabkan konsekuensi atau perkembangan lebih lanjut di masa depan. Ada situasi sederhana, tetapi ada juga situasi kompleks. Matra yang berbeda menentukan seberapa kompleks atau sederhananya. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa kompleks suatu situasi adalah dengan melihat

⁶³ Aziz Maulana, dan Catur Nugroho, “Nasionalisme dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov pada Film Habibie & Ainun),” *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi Dan Film* 2, no. 1 (Maret 2018): 41-42, <https://jurnal.unpad.ac.id/protvf/article/view/12042/9076>.

⁶⁴ Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media* (Jakarta: Kencana, 2017), 46.

⁶⁵ Diki Mujianto, “Analisis Naratif Konsep Diri dalam Film Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 41-42.

bagaimana setiap faktor berhubungan satu sama lain, berapa banyak faktor yang ada, atau bagaimana akibat yang ditimbulkan dari faktor tersebut dan rangkaian-rangkaian kejadian selanjutnya.⁶⁶

Bagian pendahuluan yang menyajikan situasi dasar, memungkinkan pembaca untuk memahami adegan-adegan selanjutnya. Oleh karena itu, bagian ini sering disebut sebagai eksposisi. Namun, istilah ini akan menimbulkan kesalahpahaman dengan pengertian eksposisi sebagai bentuk retorika. Oleh karena itu, kita menghindari istilah tersebut, dan untuk tujuan itu kita mempergunakan istilah bagian pendahuluan saja.⁶⁷

Penulis harus menggarap pendahuluan dengan sangat artistik karena akan menentukan selera dan minat pembaca di bagian-bagian berikutnya. Tidak disarankan untuk memasukkan materi dalam bagian ini secara terpisah, seperti materi penjelasan atau deskripsi. Selain itu, tidak disarankan untuk memasukkan ikhtisar yang tidak menarik dari keadaan awal cerita secara keseluruhan. Pendahuluan juga dapat berupa episode, atau suatu fragmen dari kejadian.⁶⁸

b. Alur Tengah (Perkembangan)

Batang tubuh utama dari semua tindak-tanduk para tokoh berada di bagian tengah. Bagian ini terdiri dari rangkaian langkah-langkah yang membentuk keseluruhan proses narasi. Bagian ini termasuk adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan atau menggawatkan komplikasi yang berkembang dari situasi aslinya.⁶⁹

Bagian tubuh karangan sudah keluar dari konteks umum atau awal dan memasuki tahap konkritisasi. Konkritisasi diungkapkan dengan menguraikan secara rinci peran semua urusan narasi, termasuk perbuatan atau tindakan para tokoh, interelasi antara tokoh-tokoh, dan tindakan mereka yang menimbulkan perselisihan kepentingan yang

⁶⁶ Gorys Keraf, *Argumentasi dan narasi: komposisi lanjutan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 150-151.

⁶⁷ Gorys Keraf, *Argumentasi dan narasi*, 152.

⁶⁸ Gorys Keraf, *Argumentasi dan narasi*.

⁶⁹ Gorys Keraf, *Argumentasi dan narasi*, 153.

menyebabkan konflik terbuka ataupun tertutup, bagaimana pertikaian-pertikaian antar tokoh diceritakan memuncak sedikit demi sedikit melalui perumitan permasalahan.⁷⁰

Konflik hanya dapat dimengerti dan dipahami dengan baik jika situasi awal dalam bagian pendahuluan telah disajikan dengan jelas. Segala sesuatu yang terjadi pada tahap perkembangan hanyalah kausalitas, merupakan sebab dan akibat dari suasana masa lalu. Kausalitas antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya, antara satu tindakan dengan tindakan lainnya, harus dijalin dalam satu jaringan yang logis. Peranan tokoh (karakter) juga harus diimbangi dengan fungsinya bagi keseluruhan karangan.⁷¹

c. Alur Akhir (Penutup atau Peleraian)

Akhir dari suatu perbuatan bukan hanya menandai berakhirnya suatu tindakan. Sebaliknya, akhir dari perbuatan atau tindakan adalah ketika tenaga-tenaga atau kekuatan-kekuatan yang telah dibawa ke dalam situasi yang diciptakan sejak awal membersit keluar dan menemukan pemecahannya.⁷²

Ketika seorang penulis ingin menyusun sebuah cerita, dia menganggap akhir cerita sebagai titik di mana perbuatan dan tindak-tanduk dari keseluruhan narasi memperoleh maknanya yang bulat dan penuh. Bagian inilah yang membuat pembaca terangsang untuk melihat makna cerita secara utuh. Bagian ini juga merupakan titik di mana struktur dan makna berfungsi penuh. Dengan kata lain, bagian terakhir adalah titik di mana pembaca sepenuhnya merasakan bahwa struktur dan makna sebenarnya adalah unsur dari persoalan yang sama: keduanya adalah persoalan itu sendiri.⁷³

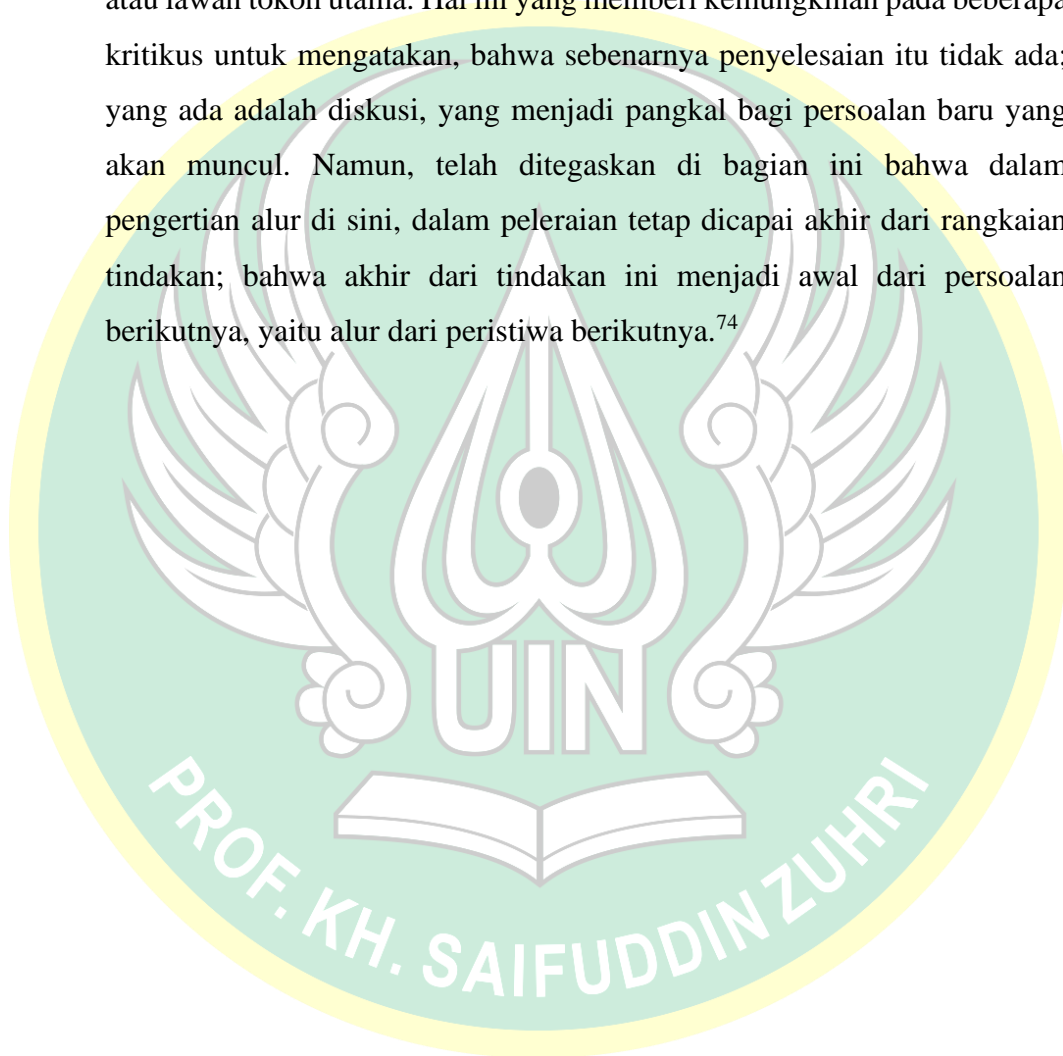
⁷⁰ Gorys Keraf, *Argumentasi dan narasi*.

⁷¹ Gorys Keraf, *Argumentasi dan narasi*, 153-154.

⁷² Gorys Keraf, *Argumentasi dan narasi*, 154.

⁷³ Gorys Keraf, *Argumentasi dan narasi*, 155.

Nama teknis untuk bagian akhir dari sebuah narasi juga disebut peleraian atau *denouement*. Pada bagian ini, komplikasi akhirnya dapat diatasi dan diselesaikan. Namun demikian tidak selalu terjadi, bahwa bagian peleraian betul-betul menyelesaikan masalah yang dihadapi. Seringkali terjadi, bahwa penyelesaian itu bersifat semu dengan mematikan sang tokoh atau lawan tokoh utama. Hal ini yang memberi kemungkinan pada beberapa kritikus untuk mengatakan, bahwa sebenarnya penyelesaian itu tidak ada; yang ada adalah diskusi, yang menjadi pangkal bagi persoalan baru yang akan muncul. Namun, telah ditegaskan di bagian ini bahwa dalam pengertian alur di sini, dalam peleraian tetap dicapai akhir dari rangkaian tindakan; bahwa akhir dari tindakan ini menjadi awal dari persoalan berikutnya, yaitu alur dari peristiwa berikutnya.⁷⁴



⁷⁴ Gorys Keraf, *Argumentasi dan narasi*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjadi suatu hal yang tidak bisa dilewati di dalam melakukan sebuah proses penelitian, karena meneliti sesuatu tidak semerta-merta langsung meneliti, melainkan menggunakan metode penelitian. Secara umum, penelitian adalah proses yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan menghasilkan sebuah solusi yang digunakan melalui kegiatan dengan metode ilmiah. Sebuah penelitian akan berhasil jika menggunakan suatu metode ilmiah yang digunakan penelitian, oleh karena itu metode penelitian menjadi tolak ukur dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁷⁵

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, dipergunakan untuk meneliti keadaan objek alami, (sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti adalah alat utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data yang sifatnya kualitatif atau induktif, dan hasil dari penelitian ini lebih menekankan arti daripada generalisasi.⁷⁶

Untuk pendekatan penelitian yang digunakan adalah naratif sosiologis. Studi naratif adalah laporan bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara rinci. Dalam penelitian naratif, peneliti mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan cerita tentang kehidupan mereka, dan menulis cerita

⁷⁵, Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: T. Remaja Rosdakarya, 2012), 52.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2013), 9, <https://id1lib.org/book/5686376/9d6534>.

tentang pengalaman mereka.⁷⁷ Sosiologi adalah bidang studi yang mempelajari struktur dan proses sosial, termasuk perubahan sosial.⁷⁸

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data yang didapatkan, diklasifikasikan menjadi dua yakni yang pertama data primer. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber utama dimana data tersebut penting dalam penelitian. Sumber data ini didapatkan lewat observasi, dokumentasi dan pencatatan. Subjek penelitian ini adalah representasi persekusi. Sedangkan, Objek dari penelitian ini adalah film “Itaewon Class” dari episode 1 sampai dengan episode 16.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber utama dimana data tersebut penting dalam penelitian. Sumber data ini didapatkan lewat observasi, dokumentasi dan pencatatan. Dalam penelitian ini data primer adalah film “Itaewon Class” yang bersubtitle bahasa Indonesia.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder penelitian adalah data yang berasal dari sumber-sumber lain untuk memperkuat hasil penelusuran data. Peneliti akan melakukan kajian-kajian dari berbagai literatur yang sesuai dengan topik yang ada sebagai data pendukung atau sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperlukan adalah informasi-informasi yang berkaitan dengan topik yang ada, data ini didapatkan dari buku, ebook, artikel jurnal, skripsi, konten website atau berita.

⁷⁷ ST. Zakiah Darmanita, dan M. Yusri, “Pengoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Interpretasi dan Pelaporan temuan,” *As-Shaff Jurnal Manajemen dan Dakwah* 1, no. 1 (Juni 2020): 25, <https://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/asjmd/article/view/75>.

⁷⁸ J. Dwi Narwoko, dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: teks pengantar & terapan* (Jakarta: Kencana, 2004), 4.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara yang sistematis dan selektif untuk mengamati suatu interaksi atau fenomena yang terjadi. Dalam beberapa situasi, observasi dianggap sebagai metode pengumpulan data yang paling tepat, misalnya penelitian tentang interaksi dari suatu kelompok, penelitian pola yang diamati dari populasi, penelitian perilaku dan fungsi individu pekerja di suatu perusahaan. Metode ini juga berlaku bila tidak mungkin memperoleh informasi yang akurat dengan mengajukan pertanyaan, karena responden tidak mau bekerja sama atau tidak mengetahui jawaban atas berbagai pertanyaan mengingat mereka tidak bisa memisahkan sikapnya dari kelompoknya. Metode ini juga dapat digunakan jika tidak diperlukan wawancara terhadap objek penelitian untuk memperoleh data.⁷⁹ Observasi peneliti dilakukan dengan melihat dan mengamati film "Itaewon Class" dengan tujuan untuk mengamati bagaimana alur cerita dan representasi persekusi yang terdapat dalam film tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan atau jumlah signifikan bahan tertulis atau film (berbeda dari catatan), berupa data yang ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian. Bahan-bahan ini tidak dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang rinci dan dapat diakses dengan mudah. Istilah "dokumen" mengacu pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis, dan memorabilia yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan. Ini juga mencakup studi kasus di mana wawancara atau observasi partisipan merupakan sumber data utama.⁸⁰

⁷⁹ Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan, dan Agus Purwoto, *Metode Penelitian Survei* (Bogor: IN MEDIA, 2016), 105.

⁸⁰ Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 146, https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

Sementara penggunaannya sebagai pelengkap adalah yang paling umum, semakin banyak peneliti kualitatif beralih ke dokumen sebagai sumber data utama mereka. Pergerakan ini sebagian karena pengaruh teori wacana yang berkembang di departemen sastra atau kajian budaya, namun sebagian orang menganggapnya bermanfaat.⁸¹

Dokumentasi di sini mengambil dari file video film “Itaewon Class” yang bersubtitle Indonesia baik berupa screenshot adegan atau *scene*, dialog antar tokoh maupun data lainnya yang dibutuhkan peneliti, serta pada literatur-literatur yang relevan untuk penelitian ini.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov untuk menganalisis data. Selain itu juga peneliti menggunakan perspektif sosiologi teori konflik Ralf Dahrendorf untuk melihat representasi persekusi dalam film “Itaewon Class”. Berikut ini merupakan langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data:

1. Menonton film “Itaewon Class” subtitle bahasa Indonesia per episode yang berjumlah 16 episode. Setiap episode film ini memiliki durasi lebih dari satu jam atau 60 menit.
2. Mendata beberapa adegan yang merepresentasikan persekusi dalam film tersebut.
3. Setelah itu peneliti melakukan analisis terhadap film tersebut bagian-bagian mana saja yang mengandung persekusi. Peneliti menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov, dalam hal persekusi di sini peneliti menggunakan perspektif sosiologi teori konflik milik Ralf Dahrendorf.
4. Dalam analisis naratif Tzvetan Todorov membaginya menjadi tiga alur, yaitu alur awal, tengah, dan akhir.

⁸¹ Anggito, dan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang penulis peroleh merupakan hasil dari observasi dan dokumentasi dengan mengamati film “Itaewon Class” dan mengambil beberapa gambar dari film yang berjumlah 16 episode. Penulis menyusunnya dengan mengutip dialog yang memiliki unsur persekusi dalam setiap adegan pada setiap episode.

1. Sinopsis Film “Itaewon Class”

a. Episode 1

Sae-ro-yi mendaftar akademi kepolisian dan melakukan tes fisik dengan penuh semangat. Ayah Park Sae-ro-yi yaitu manajer Park dipindah tugaskan ke Pajin. direktur Kang mengabari manajer Park bahwa perusahaan Jangga berhenti mensponsori panti asuhan Gaenari Pajin karena Panti Jompo sedang tren. Manajer Park tidak setuju karena dia sebagai penanggung jawabnya dan menurutnya bisnis itu tentang manusia. Namun setelah mengetahui yang membuat keputusan adalah Presdir Jang Dae-hee maka manajer Park tidak dapat berbuat apa-apa terhadap keputusan yang telah dibuat.

Park Sae-ro-yi berpindah sekolah dari SMA Jangseung ke SMA Gwangjin. Park Sae-ro-yi kebetulan satu kelas dengan Oh Soo-ah yang merupakan anak panti asuhan Gaenari Pajin. Di hari pertamanya Park Sae-ro-yi melihat salah satu anak kelas yang dirundung, spontan dia ingin menolong temannya akan tetapi di peringatkan oleh Oh Soo-ah karena anak yang merundung adalah Jang Geun-won yang merupakan anak dari Presdir Jang Dae-hee pemilik perusahaan Jangga. Akan tetapi Park Sae-ro-yi tidak mempedulikannya dan berusaha menolong anak yang dirundung

(Lee Ho-Jin). Awalnya Park Sae-ro-yi hanya menegurnya akan tetapi Jang Geun-won dan gurunya tidak mempedulikannya maka Park Sae-ro-yi memukul Jang Geun-won sebagai responnya.

Oleh karena itu Park Sae-ro-yi dan Jang Geun-won beserta ayahnya mereka masing-masing dipanggil ke ruang guru atau kepala sekolah. Pihak yang disalahkan di sini sudah jelas Park Sae-ro-yi karena ayah Jang Geun-won memiliki kuasa lebih. Agar perbuatan Park Sae-ro-yi bisa ditolerir dan tidak dikeluarkan dari sekolah, Presdir Jang Dae-hee meminta Park Sae-ro-yi agar berlutut di depan putranya (Jang Geun-won) dan meminta maaf. Namun Park Sae-ro-yi menolak permintaan itu karena memegang prinsipnya menolong teman kelasnya yang dirundung dan merasa tidak bersalah kepada Jang Geun-won. Karena hal ini membuat Park Sae-ro-yi dikeluarkan dari sekolah, lalu Presdir Jang Dae-hee berniat memecat ayahnya Park Sae-ro-yi namun manajer Park lebih memilih untuk mengundurkan diri dari perusahaan.

Park Sae-ro-yi meminta maaf kepada ayahnya karena kejadian tersebut. Ayah Park Sae-ro-yi bangga terhadap dia karena hidup dengan memegang prinsipnya sendiri. Ayahnya Park Sae-ro-yi mengharapkan anaknya agar hidup percaya diri dan tetaplah hidup seperti itu.

Setelah itu Park mendatangi Oh Soo-ah di tempat kerjanya. Mereka mengobrol lalu Park menyuruh Oh Soo-ah untuk melanjutkan kuliah dan akan dibiayai olehnya, Oh Soo-ah pun menyetujuinya. Pada hari wawancara penerimaan mahasiswa baru, ketika akan berangkat menggunakan angkutan umum Oh Soo-ah baru teringat bahwa kartu tesnya tertinggal dan harus kembali untuk mengambilnya. Lalu Oh Soo-ah pun memutuskan untuk berlari ke tempat wawancara penerimaan mahasiswa baru agar sampai tepat waktu ke Universitas Gwangjin. Oh Soo-ah di tengah perjalanan

bertemu Park Sae-ro-yi dan ditemaninya berlari. Setelah ujian selesai mereka berdua mengobrol dan pada saat itulah Park Sae-ro-yi menyukai Oh Soo-ah.

Park Sae-ro-yi dan ayahnya mendirikan restoran kecil atau kedai bersama, ayahnya pun sangat bersemangat. Ketika ayah Park Sae-ro-yi sedang perjalanan pulang setelah membeli bahan makanan untuk kedainya, tiba-tiba ada mobil yang menabrak dari belakang dan kecelakaan itu mengakibatkan ayah Park Sae-ro-yi tewas.

Park Sae-ro-yi sangat terpukul atas kepergian ayahnya itu. Ketika mengetahui pelaku tabrak lari ayahnya adalah Jang Geun-won, Park Sae-ro-yi sangat marah lalu langsung mencari Jang Geun-won dan bertemu di Rumah Sakit Gwangjin. Pada saat itu Park Sae-ro-yi membalaskan dendamnya karena ayahnya tewas tertabrak Jang Geun-won dan tidak tertolong. Park Sae-ro-yi memukul Jang Geun-won berkali-kali hingga dia tak berdaya. Pada saat mengambil batu dan ingin mengakhirinya, lalu Oh Soo-ah dan detektif Oh Byeong-heon datang menghentikan niat Park Sae-ro-yi yang ingin membunuh Jang Geun-won karena balas dendam. Detektif Oh Byeong-heon merupakan orang yang menyelidiki kasus tabrak lari yang membuat tewas ayah Park Sae-ro-yi.

b. Episode 2

Melanjutkan episode 1 detektif Oh Byeong-heon dan Oh Soo-ah datang ke Rumah Sakit Gwangjin untuk menghentikan Park Sae-ro-yi yang ingin melakukan balas dendam terhadap Jang Geun-won karena telah menabrak ayahnya Park Sae-ro-yi. Saat itu Park Sae-ro-yi melakukannya dengan memukulnya berkali-kali dengan penuh rasa dendam hingga pada saat dia mengambil batu dan ingin mengakhirinya dengan memukulkan batu itu pada Jang Geun-won, detektif pun datang dan memberikan tembakan peringatan sehingga

Park Sae-ro-yi tidak jadi melakukan itu. Saat mereka ingin menghentikan Park Sae-ro-yi tidaklah mudah karena terjadi negosiasi yang alot hingga saat detektif ingin menembakkan pelurunya, Oh Soo-ah memasang badan untuk menghentikan tembakan sehingga detektif tidak jadi menembakan, kemudian Oh Soo-ah memberikan pengertian pada Park Sae-ro-yi mengenai ayahnya hingga Park Sae-ro-yi mau meletakkan batu itu dan menyerahkan diri. Di situ Park Sae-ro-yi menangis histeris dengan memanggil-manggil ayahnya.

Kabar itupun menyebar hingga ke sekolah dan jadi bahan pembicaraan murid di sana. Jang Geun-won pun mengingat peristiwa itu dan sedikit ada penyesalan. Presdir Jang Dae-hee Ayah dari Jang Geun-won pun mengunjungi Park Sae-ro-yi dengan maksud memberi peringatan dan menyuruhnya untuk meminta maaf dengan berlutut. Hal itu membuat Park Sae-ro-yi marah terhadapnya. Jang Dae-hee merasa terusik oleh Park Sae-ro-yi. Dengan kekuasaannya Presdir Jang Dae-hee memanipulasi semua kasus itu yang membuat dirinya tidak mengalami kerugian.

Jang Dae-hee memerintahkan sekretaris Kim untuk mengundang Oh Soo-ah dan bertemu dengannya. Jang Dae-hee ingin memberikan beasiswa kuliah kepada Oh-Soo-ah melalui yayasan beasiswanya. Oh Soo-ah mengatakan bahwa dia sudah memiliki biaya untuk kuliah namun Jang Dae-hee mengatakan lalu selanjutnya kau harus punya rumah dan hidup layak ke depannya. Lalu Oh Soo-ah menanyakan apa konsekuensinya jika menerima itu, haruskah aku bersaksi untuk menyulitkan Park Sae-ro-yi?, lalu Jang Dae-hee tertawa mendengar itu dan menjawab tidak. Jang Dae-hee pun menyuruh sekretaris Kim untuk mendaftarkan Oh Soo-ah ke dalam program bantuan finansial mereka. Ketika sedang berbincang Jang Geun-won pun datang ke situ dan Oh Soo-ah diperbolehkan

untuk keluar ruangan. Jang Geun-won pun mengobrol dengan ayahnya yaitu Jang Dae-hee. Jang Geun-won meminta ayahnya untuk membebaskan Park Sae-ro-yi karena dia merasa bersalah telah menabrak ayahnya Park Sae-ro-yi. Akan tetapi ayahnya menolak itu karena Jang Dae-hee sudah merencanakan semuanya agar pihak yang disalahkan adalah orang lain. Jang Dae-hee mengatakan dia sudah memutuskan Jang Geun-won menjadi penerusnya tapi Jang Dae-hee masih mempunyai putra lain meski dia anak haram. Itu berarti Jang Geun-won bisa tergantikan. Jang Dae-hee tidak menginginkan penerusnya seorang pelaku tabrak lari jika terjadi maka harus menggantikannya, oleh karena itu Jang Dae-hee merencanakan semua agar Jang Geun-won menjadi pihak yang tidak disalahkan atas kasus tabrakan yang mengakibatkan Manager Park atau ayah Park Sae-ro-yi tewas atau meninggal.

Jang Dae-hee mengajarkan Jang Geun-won caranya menjadi majikan. Mulai dari menangkap ayam hingga manajemen. Jang Dae-hee mengajak anaknya ke kandang ayam untuk menangkap ayam dan menyuruh Jang Geun-won mematahkan leher ayam dengan tangannya sendiri. Awalnya Jang Geun-won menolak karena takut atau tidak berani. Setelah ayahnya memaksa atau menekannya akhirnya Jang Geun-won mau melakukannya walaupun dengan agak terpaksa.

Saat sidang kasus Park Sae-ro-yi hakim mengatakan Park Sae-ro-yi terkena pasal 254 hukum pidana dan divonis hukuman penjara selama tiga tahun. Vonis tersebut karena terlihat Park Sae-ro-yi berusaha untuk membunuh Jang Geun-won. Sedangkan kasus tabrak lari Jang Geun-won yang menewaskan ayah Park Sae-ro-yi direkayasa sehingga yang menjadi tersangka adalah orang lain. Park Sae-ro-yi dimasukkan dalam penjara Chungcheong. Di dalam penjara Park Sae-ro-yi mengalami ketidakadilan yang dilakukan oleh

narapidana senior. Park Sae-ro-yi di suruh untuk hormat dengan cara berlutut kepada narapidana senior di sana namun dia tidak mau sehingga Park Sae-ro-yi dikeroyok oleh narapidana di sana.

Oh Soo-ah mengunjungi Park Sae-ro-yi di penjara dan mengatakan kalau dia diterima di Universitas Gwangjin. Oh Soo-ah memberitahu Park Sae-ro-yi bahwa dia menerima tawaran beasiswa dari perusahaan Jangga. Dia mendapat tawaran itu karena melaporkan dan menghentikannya saat akan membunuh Jang Geun-won karena kasus tabrak lari yang menewaskan ayah Park Sae-ro-yi. Park Sae-ro-yi tidak marah kepadanya karena menurutnya yang dilakukan Oh Soo-ah itu benar. Park Sae-ro-yi di dalam penjara memanfaatkan waktu dengan banyak membaca buku termasuk buku autobiografi Presdir Jang Dae-hee. Park Sae-ro-yi mempunyai mimpi ingin memiliki kedai sendiri dan menjadi kaya.

Setelah bebas dari penjara Park Sae-ro-yi pergi ke Seoul, Itaewon. Saat sampai disana sedang ada festival halloween dan Park Sae-ro-yi tidak sengaja bertemu dengan Oh Soo-ah. Sebelum Park Sae-ro-yi pergi mereka pun menghabiskan waktu bersama saat itu. Park Sae-ro-yi memiliki rencana akan membangun kedainya sendiri 7 tahun mendatang di Itaewon. Selama masa menunggu itu Park Sae-ro-yi berencana memancing di laut. Tepat setelah 7 tahun itu Park Sae-ro-yi mendirikan kedai di Itaewon yang diberi nama Danbam. Oh Soo-ah pun tercengang ketika melihatnya, karena mimpi Park Sae-ro-yi itu benar-benar diwujudkan dengan waktu yang telah ia katakan.

c. Episode 3

Di SMA Yonggak terjadi perundungan yang dilakukan oleh anak kepala Distrik yaitu Bok-hee dan temannya kepada salah satu siswi. Jo Yi-seo siswi yang dirundung dengan merekam kejadian itu

dan mengunggahnya di media sosial dan langsung direspon netizen dengan kecaman terhadap tindakan perundungan itu. Jo Yi-seo merupakan bintang media sosial dengan pengikut 760.000. Dia juga seorang narablog berpengaruh. Selain itu dia juga jenius, akan tetapi Jo Yi-seo juga seorang sosiopat.

Karena kejadian itu Jo Yi-seo didatangi ibunya Bok-hee dan memarahinya karena menurut ibunya, Jo Yi-seo telah memfitnah anaknya dengan unggahan video tersebut. Sempat terjadi keributan dan saling tampar juga kebetulan Park Sae-ro-yi datang untuk melerai dan menasehati akan tetapi tidak dipedulikan Jo Yi-seo.

Jo Yi-seo dan Jang Geun-so pergi bersama menaiki motor, di perjalanan tiba-tiba ada anak kecil yang sedang mengambil bola di depannya sehingga membuat kaget dan Jang Geun-so mengerem secara mendadak. Hal itu membuat Jo Yi-seo terpelantai jauh ke depan tetapi beruntung saat itu ada Park Sae-ro-yi yang menolong Jo Yi-seo. Saat itu Park Sae-ro-yi sedang melakukan promosi kedainya dengan membagikan brosur dengan memakai kostum khusus yang baru dibeli. Tiba-tiba Park Sae-ro-yi pingsan dan segera dibawa oleh Geun-soo dan Jo Yi-seo ke rumah sakit, ternyata pingsannya karena terlalu lelah.

Park Sae-ro-yi tersadar dari pingsannya dan kaget karena tiba-tiba sudah ada di rumah sakit. Park Sae-ro-yi pun syok ketika mendengar kabar bahwa kostumnya telah disobek dan dipotong untuk memudahkan membawa Park Sae-ro-yi ke rumah sakit dan karena terburu-buru naik ambulans sehingga kostumnya dibuang. Akan tetapi Park Sae-ro-yi sedikit lega karena brosurinya dipungut atau tidak dibuang. Jo Yi-seo memberikan kritik bahwa menurutnya promosi seperti itu sudah tidak efektif lagi. Park Sae-ro-yi pun menanyakan kepada Jo Yi-seo bagaimana caranya promosi yang efektif. Jo Yi-seo mengatakan bahwa iklan daring tentu lebih efektif,

seperti iklan di media sosial atau promosi di blog. Setelah mendengarkan sarannya Park Sae-ro-yi pun pergi.

Jo Yi-seo pun pergi bersama Geun-so melanjutkan perjalanannya untuk bersenang-senang di Itaewon karena sudah janji dengan temannya Geun-so yang bernama Seong-hyeon. Setelah itu mereka merasa lapar dan hendak mencari tempat makan di Itaewon, mereka awalnya memilih makan di kedai Jangga akan tetapi karena mereka masih dibawah umur maka oleh pihak kedai Jangga tidak diperbolehkan masuk. Akhirnya mereka mencari tempat lain dan menemukan kedai Danbam milik Park Sae-ro-yi dan mereka merupakan tamu pertamanya. Saat itu Park Sae-ro-yi ingin pergi mengecek toko lain keadaannya seperti apa. Sebelum pergi Park Sae-ro-yi menyuruh karyawannya yang bernama Seung-kwon untuk memastikan dan mengecek tanda pengenal mereka.

Ketika Park Sae-ro-yi sudah mengecek dan dalam perjalanan kembali ke kedai, Oh Soo-ah pun datang menemuinya karena kebetulan Oh Soo-ah sedang diberikan tugas untuk mengelola cabang kedai Jangga yang berada di Itaewon. Selesai mengobrol Park Sae-ro-yi pun kembali ke kedainya. Beberapa saat kemudian terjadi keributan karena salah satu tamunya yang sedang mabuk berlaku tidak sopan terhadap karyawannya. Untungnya salah satu karyawannya yang bernama Hyun-yi menghentikan keributan tersebut. Setelah itu Park Sae-ro-yi menyuruh Hyun-yi untuk memanggil 119 akan tetapi tiba-tiba polisi datang. Polisi datang ke kedai Danbam karena mendapat laporan bahwa kedainya menerima tamu dibawah umur. Hal ini membuat mereka terkena masalah dan harus menyelesaikannya di kantor polisi. Beberapa saat setelah mereka berada di kantor polisi, Jang Geun-won pun datang sebagai wali atau kakak dari Jang Geun-so, disitulah Jang Geun-won dan Park Sae-ro-yi bertemu kembali. Karena Jang Geun-won merupakan

anak dari Presdir Jang Dae-hee dan Park Sae-ro-yi merupakan temannya saat di SMA dulu maka polisi pun memberikan kemudahan atau cara lain. Hal ini tidak menjadikan Park Sae-ro-yi senang dan marah kepada polisi.

Dulunya Park Sae-ro-yi bercita-cita menjadi polisi akan tetapi gagal karena tidak tahan emosi sekali saja yang menjadikannya mantan napi, Park Sae-ro-yi pun melupakan mimpinya itu. Polisi seharusnya melindungi hukum karena itu harus lebih bersih dan benar dari siapapun, tetapi polisi tersebut tidak mencerminkan itu sehingga membuat Park Sae-ro-yi kecewa. Park Sae-ro-yi meminta diselesaikan secara hukum lalu meninggalkan kantor polisi. Jo Yi-seo pun mengejar Park Sae-ro-yi untuk menghentikannya dan menyuruhnya untuk menerima bantuan itu, akan tetapi setelah semua yang Park Sae-ro-yi lalui dihidupnya membuatnya menolak bantuan tersebut. Di tengah perbincangan mereka Jang Geun-won datang dan mengejek Park Sae-ro-yi sehingga membuatnya marah akan tetapi tidak menggunakan kekerasan seperti dulu. Park Sae-ro-yi hanya memperingatkan Jang Geun-won bahwa Park Sae-ro-yi tahan semua sampai sekarang 9 tahun dan akan tahan sampai 6 tahun lagi yang merupakan waktu kasus kadaluarsa. Park Sae-ro-yi mempunyai rencana untuk 15 tahun.

d. Episode 4

15 tahun adalah waktu kasus kadaluarsa. Keras kepala, kenekatan Park Sae-ro-yi akan tunjukkan semuanya saat waktunya tiba dan menyuruh Geun-won untuk menunggu saat itu. Hal itu membuat Geun-won ketakutan.

Keesokan harinya Geun-so dan Jo Yi-seo dihukum di sekolahnya SMA Yonggak. Karena mereka masih di bawah umur

maka hukuman yang mereka terima adalah menulis permintaan maaf dan lari berkeliling. Geun-so merasa bersalah kepada Park Sae-ro-yi. Seung-kwon menyesali perbuatannya yang menjadikan terkena sanksi yakni kedainya ditutup dan dilarang berjualan selama 2 bulan. Seung-kwon mengenal Park Sae-ro-yi saat mereka dipenjara di tempat yang sama.

Jo Yi-seo membuka media sosialnya dan mengecek apakah Park Sae-ro-yi sudah melakukan promosi lewat media sosial dan ternyata belum. Akhirnya Jo Yi-seo mencari tahu tentang Park Sae-ro-yi menggunakan kata kunci Jang Geun-won karena mereka pernah satu sekolahan. Park Sae-ro-yi dan karyawan sekaligus temannya Seung-kwon dan Hyun-yi pergi karaoke bersama untuk menghibur diri mereka dan mengisi waktu senggang. Park Sae-ro-yi menganggap hal yang terjadi ini adalah kesempatan baik untuk memperbaiki hal buruk.

Tahun telah berganti dan Jo Yi-seo pun sudah bertambah usianya. Karena sudah cukup umur Jo Yi-seo pun merayakannya dengan teman barunya untuk makan-makan dan minum. Di sana mereka bertemu beberapa pria yang menawari mentraktir mereka dan mereka pun makan dan minum bersama. Setelah selesai Jo Yi-seo pun pergi meninggalkannya, akan tetapi dicegat oleh salah satu pria ternyata Jo Yi-seo tidak menyukainya sehingga membuat pria berbuat kasar. Jo Yi-seo pun berusaha membela diri dan kabur darinya dan terjadi saling kejar-kejaran. Beruntungnya Jo Yi-seo bertemu dengan Park Sae-ro-yi dan meminta pertolongannya. Park Sae-ro-yi pun menolongnya akan tetapi harus melawan pria tersebut dan melarikan diri dengan berlari bersama dan mengajak Oh Soo-ah yang sedang pergi bersamanya untuk ikut berlari. Karena hal itu Jo Yi-seo ingin membalas budi kepada Park Sae-ro-yi dengan

menawarkan bantuannya dalam hal promosi kedainya. Jo Yi-seo ingin bekerja di Danbam dan mewujudkan mimpi Park Sae-ro-yi.

e. Episode 5

Awalnya Park Sae-ro-yi menolak Jo Yi-seo bekerja di kedainya karena sudah mendapatkan pekerja yaitu Jang Geun-so. Jang Geun-so merupakan anak dari Jang Dae-hee akan tetapi dia berbeda karena dia merupakan anak seorang gundik (ibunya). Jang Geun-soo tidak kekurangan dalam hal materi akan tetapi dia sangat kurang dalam hal kasih sayang di keluarganya. Akan tetapi setelah Jo Yi-seo menunjukkan keahliannya pada Park Sae-ro-yi dan beberapa pertimbangan akhirnya Park Sae-ro-yi menerimanya sebagai manager Danbam. Setelah itu Jo Yi-seo melakukan beberapa pembenahan agar kedainya menarik banyak orang untuk mengunjungi dan makan di kedainya.

Pada hari buka pertama Jo Yi-seo datang lebih awal untuk mengecek banyak hal. Sebelum bersiap-siap membuka toko, Jo Yi-seo menyuruh untuk bersama melakukan yel-yel penyemangat. Selain itu Jo Yi-seo juga melakukan promosi di blog dan media sosialnya agar banyak yang tertarik dan datang untuk makan. Terbukti pada hari pertama banyak yang datang ke kedai Danbam sehingga memperoleh total penjualan sebanyak 3.200.000 Won di hari kerja. Ini benar-benar hebat dan merupakan pendapatan terbesar mereka selama ini. Jo Yi-seo mengatakan “Ini hanya efek awal. Promosi seperti itu tak akan bertahan lama. Sekarang kita harus mengambil hati mereka agar kembali lagi.”

Setelah pulang kerja Jo Yi-seo, Jang Geun-soo dan Seung-kwon pergi ke tempat hiburan, di sana mereka terkejut ketika melihat Hyun-yi yang penampilannya menyerupai perempuan

(transgender), mereka mengobrolnya terlihat canggung sehingga Hyun-yi pergi meninggalkan mereka.

Setelah izin tidak bekerja selesai Hyun-yi pun melanjutkan bekerja akan tetapi pekerjaannya (memasak) tidak beres sehingga menyebabkan beberapa konsumen atau pelanggan komplain. Hal itu membuat masalah sehingga setelah kedai tutup Park Sae-ro-yi memanggil Hyun-yi untuk memberikan pengertian terhadapnya terkait masakannya yang menjadi masalah besar di kedainya. Park Sae-ro-yi mengambil keputusan dengan memberikan gaji dua kali lipat agar Hyun-yi bekerja dua kali lebih keras seperti gajinya dan Hyun-yi menyanggupinya.

Oh Soo-ah merasa bingung, tertekan atau stress karena Presdir Jang Dae-hee menyuruh memilih antara dirinya dan Park Sae-ro-yi, Oh Soo-ah selalu menghindari Park Sae-ro-yi karena masalah ini. Park Sae-ro-yi menurut Oh Soo-ah selalu bersinar terlalu terang.

f. Episode 6

Oh Soo-ah waktu kecil sudah ditinggal ibunya. Pada saat terakhir pun Ibunya tidak mengatakan akan menjemputnya. Hal itu menjadikan Oh Soo-ah harus tinggal di Panti Asuhan Gaenari.

Saat Park Sae-ro-yi dan para karyawannya ingin mengadakan pesta pertama setelah kedai Danbam buka lagi, Oh Soo-ah ingin ikut karena kebetulan belum makan dan Park Sae-ro-yi pun membolehkannya. Mereka mengobrol beberapa hal seperti makanan di sana yang enak, restoran itu merupakan restoran lezat yang dipromosikan di dalam blog Jo Yi-seo dan memberikan empat bintang. Danbam sendiri diberikan tiga bintang, restoran bagus yang masih bisa dikunjungi orang. Untuk restoran bintang lima di Itaewon sendiri yaitu kedai Jangga karena lokasi, pelayanan, interior semua

terlihat sangat bagus. Namun, yang terhebat dari semuanya adalah rasa.

Park Sae-ro-yi memiliki tujuan menjadikan Danbam waralaba. Sae-ro-yi tidak pikir itu akan mudah bisa saja sulit, tentu sangat sulit bila sendirian akan tetapi Sae-ro-yi memiliki karyawan dan teman-temannya yang membuat Sae-ro-yi yakin pasti mereka semua bisa mewujudkan impiannya bersama.

Presdir Jang Dae-hee mulai memikirkan atau merasa terganggu (terusik) dengan kedai milik Sae ro-yi karena sudah mulai berkembang. Salah satu yang membuat kedai Danbam berkembang adalah karena Jo Yi-seo. Presdir Jang Dae-hee memikirkan hal tersebut bukan tanpa alasan karena orang yang punya tujuan pasti bisa mencapai banyak hal dan Park Sae-ro-yi memiliki tujuan membuat Danbam sebagai merek dan menjadikannya waralaba. Presdir Jang Dae-hee juga sadar bahwa Jangga juga awalnya sebuah kedai kecil. Karena hal tersebut Presdir Jang Dae-hee menyuruh Manager (Oh Soo-ah) untuk terus mengawasi mereka.

Akhirnya Jo Jeong-min ibunya Jo Yi-seo mengetahui lewat rekan kerjanya bahwa anaknya tidak kuliah di Universitas Sungyoon melainkan bekerja di kedai Danbam milik Sae-ro-yi. Hal itu membuat ibunya marah besar sehingga Jo Yi-seo diusir dari rumah oleh ibunya sendiri. Ibunya selama itu hanya tahu bahwa Jo Yi-seo kuliah di Universitas Sungyoon akan tetapi malah bekerja di kedai kecil sehingga ibunya kecewa. Jo Yi-seo tetap memilih pilihan hidupnya sendiri yang berbeda dari ibunya.

Karena kedai Danbam milik Park Sae-ro-yi mulai ramai, mereka memutuskan untuk mencari pekerja paruh waktu baru lagi. Kedai Danbam mengikuti program TV yaitu “Kedai Terhebat” akan tetapi program itu dibatalkan secara tiba-tiba. Jo Yi-seo memberitahu Park Sae-ro-yi terkait sanksi dilarang berjualan bahwa

bukan Oh Soo-ah yang melaporkan mereka melainkan orang yang memiliki dendam dengan Jo Yi-seo sendiri. Setelah mendengar perkataan itu Park Sae-ro-yi langsung pergi berlari menyusul Oh Soo-ah yang sedang menunggu bus untuk pulang. Park Sae-ro-yi merasa bersalah kepada Oh Soo-ah karena telah membuatnya kesulitan di antara Sae-ro-yi dan Jangga. Agar Oh Soo-ah tidak menderita, Park Sae-ro-yi bertekad untuk menghancurkan Perusahaan Jangga, membuat Oh Soo-ah menjadi pengangguran dan hidup tenang. Park Sae-ro-yi mengingat perkataan Jang Geun-won yang merendahkan dirinya dan menganggapnya tak mungkin menjadi ancaman bagi Perusahaan Jangga. Ketika itu Park Sae-ro-yi melakukan tindakan dengan menginvestasikan semua hasil investasinya ke Perusahaan Jangga lagi dengan bantuan Lee Ho-jin yang pandai dibidang itu. Keesokan harinya sekretaris Kim terburu-buru menghampiri Presdir Jang Dae-hee karena ada hal penting, kemudian menunjukan daftar pemilik saham yang di situ terdapat nama Park Sae-ro-yi sebagai salah satu pemilik saham Jangga. Total yang dimiliki Park Sae-ro-yi adalah 1,9 miliar won, semua itu berawal dari 8 tahun lalu Park Sae-ro-yi berinvestasi di Jangga saat harga sahamnya turun. Sekretaris Kim juga memberitahu Presdir Jang Dae-hee bahwa Park Sae-ro-yi pagi ini berinvestasi lagi sebanyak 600 juta won, hal itu membuat Presdir Jang marah dan ingin bertemu Park Sae-ro-yi untuk menanyakan perihal tujuan investasinya di Jangga, sekaligus makan di kedai Danbam.

g. Episode 7

Presdir Jang memesan beberapa makanan dan menu andalan kedai Danbam. Park Sae-ro-yi tidak mau ada kesalahan sedikit pun, jadi dia sendiri yang akan memasak makanan bersama kokinya. Sebelum makan Presdir Jang menanyakan perihal investasi Park

Sae-ro-yi 8 tahun lalu ketika saham Jangga terpuruk. Park Sae-ro-yi menjelaskan alasannya yang pada intinya hanya karena profit. Lalu Presdir Jang juga menanyakan alasan investasinya pagi ini yang sejumlah 600 juta won, Park Sae-ro-yi beralasan sama seperti tadi akan tetapi Presdir Jang tidak percaya dan menganggap Park Sae-ro-yi berbohong.

Presdir Jang Dae-hee berekspektasi besar sebelum ke Danbam. Setelah Presdir Jang datang dan mencoba makanan di kedai Danbam sendiri, lalu dia menganggap Park Sae-ro-yi tidak bisa melawan Jangga sama sekali dan tidak menganggapnya sebagai musuh, Presdir Jang mengatakan bahwa semua ini karena memikirkan Manajer Park. Presdir Jang Dae-hee menyuruh Park Sae-ro-yi untuk menyerah dan hidup biasa saja, namun Park Sae-ro-yi menolaknya. Mungkin prosesnya lambat tapi Park Sae-ro-yi melakukannya perlahan-lahan dan tujuan akhirnya adalah Presdir Jang Dae-hee. Park Sae-ro-yi mengatakan bahwa yang Presdir Jang Dae-hee bisa lakukan untuk ayah Sae-ro-yi adalah berlutut dan menebus dosa, Sae-ro-yi bertekad akan mewujudkannya. Setelah itu Presdir Jang menganggap itu gertakan yang keras kepala, nekat, dan sombong. Presdir Jang mengatakan bahwa harimau tidak mengeram atau mengaum, mereka hanya mengoyakmu. Presdir Jang mengatakan akan mengajarkan apa artinya kalimat itu.

Presdir Jang Dae-hee pasti berpikir bahwa Sae-ro-yi bocah yang tidak bisa mengontrol amarah. Park Sae-ro-yi senang bila dia berpikir begitu. Jika Presdir Jang kira Sae-ro-yi bocah maka dia takkan berusaha sekuatnya. Semua itu merupakan misi dari Direktur Kang Min-jung untuk Park Sae-ro-yi agar Direktur Kang percaya dan mau bekerjasama dengan Sae-ro-yi. Direktur Kang Min-jung dan Park Sae-ro-yi akhirnya bekerjasama dan menjadi partner untuk menjatuhkan Presdir Jang dan Jang Geun-won bersama. Hal itu

dilakukan karena Jang Geun-won tidak berkompeten menjadi penerus Perusahaan Jangga. Park Sae-ro-yi dalam melakukan investasi saham di perusahaan Jangga tidak sendirian melainkan dibantu oleh Lee Ho-jin yang mengerti tentang saham. Lee Ho-jin merupakan teman sekelasnya dulu waktu SMA. Park Sae-ro-yi pernah membantunya saat dia dirundung oleh Jang Geun-won.

Melalui mata-matanya Presdir Jang mengetahui pergerakan mereka yang akan menjatuhkannya. Menurutnya hal ini cukup menyakitkan dan menyayangkannya.

Presdir Jang Dae-hee menyuruh Jang Geun-soo untuk bersekolah ke luar negeri sembari mengunjungi ibunya namun dia menolaknya karena tak ingin hidup seperti itu. Jang Geun-won menanyakan terkait hubungan ayahnya atau Presdir Jang dengan Park Sae-ro-yi. Hubungan yang tidak baik antara Presdir Jang dengan Sae-ro-yi membuat Jang Geun-won penasaran dan menanyakan hal itu, akan tetapi ayahnya menjawab dengan menyuruhnya untuk bertanya saja ke Park Sae-ro-yi kenapa bertanya kepada ayah. Untuk bertanya hal itu Jang Geun-won takut karena hal yang jahat ada pada keluarganya sendiri. Dengan mudahnya Presdir Jang Dae-hee mengatakan bukan dirinya yang jahat. Ada peribahasa paling disukai Presdir Jang Dae-hee “Yang kuat memangsa yang lemah”, orang yang baik dan jahat dibedakan dengan melihat yang menang dan Presdir Jang selalu menang.

Karena Park Sae-ro-yi ingin detektif Oh Byeong-heon berada di pihaknya maka dia bersama Jo Yi-seo pergi ke tempat detektif Oh Byeong-heon yang pernah menangani kasus ayahnya akan tetapi karena ancaman atasannya dia tidak melanjutkan investigasi untuk kasusnya, sekarang dia tidak menjadi detektif lagi melainkan menjadi pemasok bahan makanan di kedai salah satunya Danbam. Detektif Oh memiliki seorang anak perempuan bernama

Hye-won. Park Sae-ro-yi menginginkan detektif Oh untuk mengungkapkan kebenaran dan menyerahkan diri.

Jo Yi-seo mulai menyadari rasa sukanya kepada Park Sae-ro-yi telah menjadi rasa cinta. Setelah urusan selesai mereka kembali pulang. Setelah itu bekerja mengurus kembali kedai Danbam nya.

Pemilik gedung Danbam datang menemui Park Sae-ro-yi lalu mengatakan bahwa dirinya menjual gedung ini dan pemilik gedung yang baru meminta uang sewa lebih tinggi sekitar 5% dari 5.940.000 won atau 297.000 won. Selain itu, Danbam harus keluar setelah kontrak selesai karena pemilik baru ingin berbisnis di tempat itu, akan tetapi Park Sae-ro-yi akan membujuk pemilik yang baru. Park Sae-ro-yi pun menelepon pemilik gedung baru untuk membujuknya, sungguh terkejutnya ketika mengetahui bahwa pemilik gedung baru adalah Presdir Jang Dae-hee dari perusahaan Jangga.

h. Episode 8

Semua karyawan di Danbam marah dan tidak menyangka Presdir Jang akan membeli gedung orang lain yang mereka sewa selama ini. Park Sae-ro-yi pun datang ke perusahaan Jangga untuk membicarakan hal tersebut dengan Presdir Jang Dae-hee. Sebenarnya Park Sae-ro-yi dilindungi oleh pasal Perlindungan Sewa, akan tetapi dengan kedudukan Presdir Jang sekarang ini bisa melakukan apapun yang dia inginkan di situasi ini. Tentunya hal ini akan membuat sulit Park Sae-ro-yi. Presdir Jang menginginkan Park Sae-ro-yi melepaskan Geun-soo anaknya, akan tetapi Park Sae-ro-yi mengatakan bahwa itu keputusan Geun-soo. Karena Presdir Jang tahu bahwa Park Sae-ro-yi keras kepala maka Presdir Jang mengancamnya dengan mengatakan akan membeli semua gedung yang Park Sae-ro-yi sewa untuk kedainya. Park Sae-ro-yi tidak takut

dengan ancaman itu dan menganggap Presdir Jang sebagai musuhnya. Karena karyawannya sendiri Park Sae-ro-yi bisa terus berjualan.

Direktur Kang memiliki pemikiran atau rencana yang sama dengan Lee Ho-jin yaitu meminta Park Sae-ro-yi untuk fokus dengan bisnis Direktur Kang. Karena menurutnya bisnis kecil butuh waktu yang lama. Untuk menghibur diri mereka pergi makan dan setelah itu berpikiran untuk pergi ke klub, akan tetapi saat giliran Tony masuk petugas memberhentikannya dan menanyakan identitasnya. Akan tetapi Tony mengaku bahwa dirinya orang Korea akan tetapi tidak dapat membuktikannya. Klub di situ mempunyai aturan bahwa orang Afrika dan Timur Tengah dilarang masuk sehingga Tony dilarang masuk oleh petugasnya.

Park Sae-ro-yi memiliki rencana yang berbeda dari Direktur Kang dan Lee Ho-jin yaitu menarik 1 Milyar won sahamnya dari Jangga untuk membeli gedung dan membuka bisnis kedainya di tempat gedung yang baru dibeli. Selain itu Tony juga akan dibantu Jo Yi-seo dan mereka yang ada di Danbam untuk mencari keluarganya sehingga bisa mendapatkan kewarganegaraan Korea.

Ketika sekretaris Kim memberitahukan kepada Presdir Jang Dae-hee bahwa Park Sae-ro-yi membeli gedung di Gyeongridan-gil untuk kedainya sendiri, sontak membuat Presdir Jang terkejut akan hal itu. Di gedung barunya ketika Park Sae-ro-yi bersama karyawannya sedang menyiapkan gedungnya untuk sebuah kedai tiba-tiba datang nenek yang lewat dan memberitahukan bahwa semua bisnis di sini selalu gagal setiap tahunnya. Park Sae-ro-yi memiliki pemikiran yang sama dengan ayahnya yang sudah meninggal, yaitu bisnis adalah tentang manusia.

i. Episode 9

Presdir Jang mengadakan seminar dengan narasumber dirinya. Setelah tahu Jo Yi-seo datang ke seminar tersebut, Presdir Jang menyuruh sekretaris Kim untuk memanggil Jo Yi-seo dan menyuruhnya ke ruangan Presdir Jang Dae-hee. Setelah kejadian pada episode sebelumnya, Presdir Jang memiliki rencana untuk merekrut Jo Yi-seo untuk bekerja di Perusahaan Jangga miliknya akan tetapi Jo Yi-seo menolaknya.

Park Sae-ro-yi berencana ingin membuat izin perusahaan. Hal itu perlu memutuskan nama hukum yang syah untuk nama perusahaannya. Park Sae-ro-yi bersama karyawannya pun berdiskusi dan menyumbangkan ide untuk nama perusahaannya. Lalu pada kesimpulannya mereka telah setuju dengan menggunakan nama *Itaewon Class* dan menggunakan akronim menjadi IC.

Mantan detektif polisi Oh Byeong-heon datang mengantarkan bahan makanan untuk Park Sae-ro-yi bersama anaknya karena sedang libur sekolah. Oh Byeong-heon menjadi distributor Danbam. Saat Park Sae-ro-yi dan Oh Byeong-heon sedang mengobrol tiba-tiba anaknya yang bernama Hye-won pergi entah kemana sehingga mereka khawatir dan mencarinya. Hye-won mengejar seekor kucing sehingga dia tersesat, beruntung dia bertemu dengan Direktur Kang dan meminta bantuannya sehingga dapat bertemu dengan mereka lagi. Saat mereka di perjalanan menuju Danbam, Oh Byeong-heon mencurigai ada seseorang yang mengikutinya dan dia langsung menyelidikinya dan ternyata benar ada orang yang mengintai mereka dan memotret menggunakan kamera. Oh Byeong-heon berhasil merebut kamera tersebut akan tetapi orangnya melarikan diri. Di kamera tersebut terdapat foto

kejadian hari itu saja terkait apa yang dilakukan Direktur Kang. Park Sae-ro-yi menduga Presdir Jang Dae-hee yang menyuruh semua ini.

Park Sae-ro-yi berusaha keras untuk menghidupkan gang itu dengan membantu memperbaiki kedai lainnya di tempat itu. Sementara itu Presdir Jang berusaha mengajak kerjasama Oh Byeong-heon dalam hal distribusi bahan makanan dengan menyuruh Oh Byeong-heon menghentikan segala kontrak dengan restoran lain termasuk kedai Danbam dan menekan kontrak eksklusif dengan Jangga, namun Oh Byeong-heon menolak tawaran tersebut.

Jang Geun-won pergi ke Danbam untuk menemui Jo Yi-seo dan mengajaknya untuk mengobrol. Dalam obrolannya Jang Geun-won berusaha merekrut Jo Yi-seo untuk bekerja di Jangga. Dalam perbincangannya Jo Yi-seo memanfaatkan obrolannya dengan memancing Jang Geun-won untuk mengakui tindakannya sendiri beberapa tahun lalu terkait kasus tabrak lari yang korbannya adalah Manajer Park atau ayah Park Sae-ro-yi sendiri. Jo Yi-seo pun berhasil merekam semua pengakuan Jang Geun-won tersebut untuk menjadi bukti. Setelah mengetahuinya bahwa pengakuan dirinya tersebut telah direkam, Jang Geun-won pun marah terhadap Jang Geun-won.

j. Episode 10

Jo Yi-seo melakukan provokasi kepada Jang Geun-won dengan merekam hasil pembicaraan mereka tentang penyebab kematian ayah Park Sae-ro-yi dengan detail yang menunjukkan bahwa dirinya bersalah. Jang Geun-won hendak merebut *handphone* milik Jo Yi-seo namun gagal karena disiram dengan kopi panas yang ada di meja. Sehingga Jo Yi-seo berlari keluar berniat menghindari sehingga dikejar sampai ke jalan. Jang Geun-won melakukan kekerasan sehingga orang-orang yang ada di sekitar jalan Itaewon

keluar, namun mereka tidak membantu dan hanya mungutin uang yang disebar oleh Jang Geun-won. Disaat tidak ada yang membantu, Park Sae-ro-yi datang dan langsung menghajar Jang Geun-won. Park Sae-ro-yi bertanya dengan khawatir kepada Jo Yi-seo apa yang terjadi dan mendengar kejadian sebenarnya. Park Sae-ro-yi hampir berkelahi dengan Jang Geun-won namun dicegah oleh Jo Yi-seo dan polisi datang mengamankan Jang Geun-won. Park Sae-ro-yi memeluk Jo Yi-seo karena merasa bersalah dan berterimakasih atas kejadian tersebut. Pemberitaan tentang Jang Geun-won menyebar dengan cepat pada pagi hari yang menambah citra buruk perusahaan Jangga di mata masyarakat. Saat menghadap ke sang ayah pemimpin jangga, Jang geun-won ditampar berkali-kali sebagai bentuk amarah lalu disuruh keluar ruangan. Saat keluar dan kesal Jang geun-won bertemu dengan Direktur kang, yang mengatakan agar jangan khawatir masalah perusahaan. Direktur Kang masuk ke ruangan pemimpin Jangga yaitu ayah jang geun-won atau juga presdir Jang untuk menyarankan bahwa anaknya dipecat dari perusahaan guna menghentikan akar masalah. Karyawan Danbam bekerja seperti biasanya, lalu ditelepon oleh temannya Lee Ho-jin. Park Sae-ro-yi dan Jo Yi-seo pergi menemui direktur kang dan teman Park sae-ro-yi untuk membahas masalah yang terjadi. Jo Yi-seo mengutarakan pendapat untuk rencana penurunan presdir Jang atas masalah yang terjadi karena Park Sae-ro-yi memiliki saham di Jangga.

Detektif Oh berbicara jujur kepada anaknya bahwa ia melakukan kesalahan pada Park Sae-ro-yi. Direktur Kang mengantar Park Sae-ro-yi menemui detektif Oh lalu bertemu di jalan saat detektif Oh sedang mencari anaknya yang kabur setelah mendengar perkataan jujur ayahnya yang berniat menyerahkan diri. Anak detektif Oh ditemukan oleh Direktur Kang di taman sedang

duduk sendiri sambil menangis. Setelah dibujuk oleh direktur Kang, anak detektif Oh berhasil luluh dan pulang ke rumah.

Jang Geun-won hadir di pengadilan untuk kasus tabrak lari ayah Park Sae-ro-yi. Kubu Jangga menyiapkan perencanaan untuk memenangkan sidang ini. Oh Soo-ah menyarankan agar putra presidir diturunkan dari jabatan untuk kebaikan perusahaan. Namun presidir menolak dan memberi alasan yang cukup menyentuh. Dari kubu Park Sae-ro-yi dan Direktur Kang mengadakan pertemuan yang membahas tentang pengkudetaan Presdir dan harga saham. Jang Geun-won masuk kedalam rapat para pemegang saham yang dipimpin oleh direktur kang.

Park Sae-ro-yi mengatakan pada Jang Geun-so bahwa ia dan kubunya akan melakukan penurunan Presdir Jang sebagai balasan untuk perbuatan ayahnya dengan cara menjadi lebih sukses darinya. Akhirnya hari saat rapat pemegang saham Jangga untuk kelanjutan Presdir Jang. Sebelum rapat berlangsung, Presdir Jang melakukan konferensi pers untuk mengakui perbuatan Jang Geun-won sebagai siasat untuk mengambil hati masyarakat dan pemegang saham. Akhirnya presidir Jang tidak berhasil dilengserkan dan Park Sae-ro-yi kembali gagal untuk memberi pelajaran. Jang Geun-won dipenjara, Direktur kang dan mata-mata yang berada di Jangga ketahuan atas perbuatan dan siasatnya selama ini. Direktur kang dipindah tugaskan ke Pajin. Park Sae-ro-yi kembali belajar untuk menghadapi Presdir Jang dengan pergi ke makam ayahnya sembari curhat.

k. Episode 11

Park sae-ro-yi mendapatkan telepon untuk mengikuti acara kedai terbaik lagi. Jo Yi-seo mengatakan bahwa ini berkat pengaruh

Jangga karena Danbam sebagai korban mampu menandingi dan menjadi lawan. Seluruh karyawan setuju untuk tawaran itu. Jang Geun-so keluar dari danbam karena masalah keluarganya. Oh Soo-ah menemui Jang Geun-won di penjara atas utusan dari presdir Jang untuk memberitahu bahwa Jang Geun-won didepak dari Jangga yang awalnya dianggap bercanda oleh Jang Geun-won. Oh Soo-ah lalu menunjukkan surat dan kontrak yang mengatakan bahwa ayahnya telah mencabut semua hak dan saham yang dimiliki Jang Geun-won. Jang Geun-so datang secara tiba-tiba menemui presdir Jang selaku ayahnya untuk meminta hak belajar manajemen dengan tujuan menjadi pewaris Jangga. Hyun-yi kembali masuk kerja setelah mengambil cuti untuk operasi kelamin dan datang dengan penampilan barunya yang membuat seluruh orang di Danbam terkagum.

Oh soo-ah datang melapor kepada presdir Jang tentang perkembangan Danbam, karena presdir puas atas kerja kerasnya selama ini soo-ah diperintahkan untuk berhenti mengurus cabang jangga dan kembali ke tim perencanaan. Oh soo-ah juga diminta untuk mengurus program tv “kedai terbaik” yang tadinya dikelola oleh Jang Geun-won juga untuk mendidik adik Jang Geun-won yaitu Jang Geun-so yang akan menjadi penerus perusahaan. Oh Soo-ah langsung mengajari Jang Geun-so tentang pekerjaan tim perencanaan dari tahap bawah.

Toni bertemu nenek yang menagih uang sewa rumah kepada salah satu penyewa. Saat diminta tolong Hyun-yi untuk menambahkan MSG ke dalam masakan, tony malah salah memasukkan kare. Acara kedai terhebat dimulai, Danbam juga Jangga mengikuti acara tersebut. Ma Hyun-yi dari danbam yang diutus untuk mengikuti acara didapuk menjadi pemenang dari kedai

terhebat. Presdir JM Holding yaitu Do Jung-myeong datang menemui Park Sae-ro-yi untuk menyatakan niat mewaralabakan Danbam. Park Sae-ro-yi dan tim bermusyawarah dan setuju untuk memajukan merek Danbam. Jo-yi-seo telah menyiapkan pembaruan pada kedai yang meliputi interior, resep, juga manual karyawan. Namun Park Sae-ro-yi menolak bekerja sama dengan Holding wings. Nenek penagih sewa datang ke kedai untuk memesan makanan. Polisi datang ke kedai atas selebaran yang Park sae-ro-yi sebar. Park sae-ro-yi telah memikirkan kembali tawaran Holding wings dan datang ke kantor untuk berbincang. Park Sae-ro-yi meminta investasi sebesar lima milyar won untuk Danbam. Danbam mulai sibuk menerima telepon untuk investasi. Presdir Jang mendengar danbam yang menerima investasi sebanyak sepuluh miliar won. Danbam memulai bisnis waralaba dengan membuka kantor dan mendirikan merek dagang.

Oh soo-ah memberitahu menu makanan andalan danbam kepada chef Jangga dan Jang geun-so. Ma Hyun-yi mengikuti acara kedai terbaik mewakili danbam dan memenangkan kembali acara tersebut. untuk merayakan kemenangan karyawan danbam bersama dengan Oh Soo-ah dan Jang Geun-so mengadakan makan bersama yang disertai permainan tanya jawab. Jo Yi-seo berlari keluar pada saat permainan lalu dikejar oleh Park Sae-ro-yi. Jo Yi-seo mengungkapkan perasaan suka kepada Park Sae-ro-yi namun ditolak.

1. Episode 12

Ma Hyun-yi datang menghampiri Jo Yi-seo yang sedang duduk sendirian sambil minum soju dan menangis di kedai. Jo Yi-seo yang mengetahui kedatangannya langsung menghapus air mata dan mengatakan ingin sendiri. Ma Hyun-yi mengerti apa yang

terjadi karena menurutnya sangat jelas ketara bahwa Jo Yi-seo telah dicampakkan. Presdir Jang memarahi Oh Soo-ah dan Jang Geun-so akibat kalah dari danbam dipertandingan kedai terbaik. Jang Geun-so meminta untuk mengurus program tv kedai terbaik bertujuan untuk menunjukkan dan membuktikan kemampuannya, karena di posisi saat ini sebagai karyawan perencanaan ia tidak bisa berbuat banyak dan dibantu oleh Oh Soo-ah.

Kedai Danbam ramai pengunjung bahkan sampai banyak yang antri di luar. Jo Yi-seo meminta istirahat cuti karena ditolak oleh Park Sae-ro-yi akibatnya kedai sedikit kurang tertata dan karyawan kewalahan karena tidak ada manajer yang mengatur. Presdir Jang mendapat telepon dari Jang-Geun-won di penjara. Jang Geun-won menelepon untuk mengutarakan perasaannya kepada sang ayah “kenapa memperlakukanku seperti ini?” yang hanya dijawab “ini demi Jangga” oleh sang ayah. Saat sedang istirahat setelah bekerja, karyawan danbam berkumpul. Seluruh investor tiba-tiba menarik semua saham yang digunakan untuk investasi dikarenakan investor utama yang mendadak menarik investasi. Yang ternyata semua ini adalah rencana dari Presdir Jang. Jo Yi-seo yang sedang cuti dan berada di bus seketika memikirkan kembali keputusannya dan memikirkan perkataan dari Park Sae-ro-yi. Saat Park Sae-ro-yi dihadapkan masalah karena orang-orang yang datang untuk menagih uang investasi mereka yang gagal, Oh Soo-ah datang membawa bunga dari presdir Jang yang bertuliskan “ketahui posisimu dan syukuri yang kau punya” sebagai bentuk perlawanan karena telah menantang Jangga. Park Sae-ro-yi mengatakan pada pendemo bahwa mereka percaya pada kualitas danbam setelah datang dan mencicipi cita rasanya, bukan karena JM Holdings yang telah berinvestasi dan rencana yang ada akan tetap

berjalan walau tanpa investasi. Oh Soo-ah mengejar Park Sae-ro-yi yang melangkah keluar ruangan untuk menanyakan apakah Park Sae-ro-yi dapat berhenti dari masalah ini sambil menangis. Dering telepon Park Sae-ro-yi yang ternyata dari Jo Yi-seo untuk meminta maaf, namun dibantah karena Park Sae-ro-yi yang mengambil keputusan dan mengatakan akan bertekad mempertahankan sekaligus tetap melebarkan sayap Danbam dengan penuh percaya diri dan mantap.

Park Sae-ro-yi memeriksa data para investor bersama Lee Ho-jin dan Jo Yi-seo dan menemukan nenek penagih sewa dalam daftar tersebut. Nenek penagih sewa yang ternyata juga merupakan nenek tony adalah pengusaha besar yang menaruh investasi di Jangga datang menemui presdir Jang untuk memperingati jangan mengganggu Park Sae-ro-yi dengan mengungkit masa lalu bercerita tentang bagaimana ia melihat Presdir Jang merintis Jangga dengan sedikit kesal. Nenek tony datang ke kedai bersama direktur kang Danbam dan memberi Investasi. Park Sae-ro-yi mendatangi Oh soo-ah untuk mengajaknya minum bersama. Setelah pulang ke kedai dan melihat karyawan yang sedang tidur dan kelelahan, park Sae-ro-yi menelepon tony untuk bertemu dengan neneknya. Park sae-ro-yi menelepon Jo Yi-seo yang sedang menemui nenek tony. Park Sae-ro-yi dan Ma Hyun-yi pergi kembali ke acara kedai terbaik untuk mengikuti kompetisi, namun saat sebelum dimulai tersebar di internet bahwa Hyun-yi melakukan transgender. Ma Hyun-yi mengatakan dengan tegas dan bangga bahwa dirinya transgender sebelum acara dimulai.

m. Episode 13

Kedai terhebat dimulai, Ma Hyun-yi memulai dengan perasaan sedikit lesu karena berita tentang transgendernya tersebar namun berusaha memperkuat diri dengan mengingat orang-orang yang mendukungnya. Presenter acara mewawancarai satu-satu peserta termasuk Ma Hyun-yi yang menyampaikan aspirasinya tentang masalah ini dan mengatakan dengan lugas “... aku adalah transgender” pada acara yang disiarkan secara langsung ini. Diumumkan bahwa Ma Hyun-yi kembali memenangkan kontes. Ma Hyun-yi menangis bahagia mendengarnya dan berlari kepada teman-teman Danbam dan berpelukan satu sama lain dengan perasaan bangga dan bahagia. Presdir Jang memanggil Oh Soo-ah dan Jang Geun-so karena telah melihat berita di koran bahwa koki transgender berhasil memenangkan kontes berturut-turut untuk memarahi karena kembali kalah. Direktur Jang mengusir Geun-so dari ruangan yang menyisakan Oh Soo-ah. Jo Yi-seo menemui Jang Geun-so dan langsung menamparnya karena membeberkan berita tentang Ma Hyun-yi. Jang geun-so menjelaskan ini adalah upayanya untuk memenangkan Jangga karena motivasinya untuk menjadi pewaris. Ternyata itu adalah dari perkataan Jo Yi-seo dahulu yang akan menaruh hati pada Jang geun-so apabila ia menjadi Pewaris Jangga dan membuktikan kemampuannya bahwa ia bukan pecundang. Nenek tony mulai berinvestasi pada Danbam untuk menepati janji apabila menang dalam kontes terhebat lagi. Akhirnya danbam menjadi waralaba bernama “IC” yang berarti Itaewon Class.

Pegawai Danbam merayakan keberhasilan ini dengan mabuk di kedai. Mereka membahas masa lalu kembali dengan mengingat mimpi Park Sae-ro-yi untuk menjadikan danbam waralaba. Sambil

setengah mabuk Park Sae-ro-yi mengatakan bahwa ini semua karena ada kalian, ayahku berkata dia bangga padaku dia berkata dia bangga pada putranya. Suasana berubah menjadi haru setelah mendengar perkataan tersebut. Semua yang mendengarkan saling menguatkan satu sama lain untuk membakar semangat memajukan Danbam. Jang Geun-so diperkenalkan sebagai pewaris kepada pegawai Jangga.

Park Sae-ro-yi mengendarai mobil, Jo Yi-seo berdandan dan memasuki gedung itaewon class. Rapat dengan pegawai danbam dan merencanakan mendapatkan partner baru dengan menjalin guanxi perusahaan baru. Namun dengan berbagai pertimbangan diputuskan dengan mengedepankan ideologi perusahaan, maka diputuskan untuk dukung masa Distribusi seperti rencana awal. Choi Seung-kwon, Ma Hyun-yi, Park Sae-ro-yi memasuki ruangan park sa-ro-yi. Jo Yi-seo memasuki ruangan dengan membawa agenda yang telah dijadwalkan untuk Presdir baru Park sae-ro-yi. Jang Geun-so pulang dari amerika dijemput oleh Oh soo-ah. Park Sae-ro-yi memergoki Jo yi-seo yang sedang melihat kalung dan merayu Park sae-ro-yi untuk membelikannya namun Ma Hyun-yi datang untuk meminta tanda tangan.

Jang Geun-won keluar dari penjara. Presdir Jang makan tetapi dengan terbatuk dan terlihat pucat. Jang geun-so masuk untuk menanyakan apakah ayahnya datang pada acara besok malam, namun ayahnya jatuh pingsan. Di rumah sakit, sekretaris Kim dan Jang Geun-so mengetahui bahwa Presdir Jang menderita kanker pankreas dan berpendapat bahwa dapat hidup dalam enam bulan lagi. Jang geun-won datang ke kamar rumah sakit untuk menengok ayahnya. Park sae-ro-yi menemui Oh Soo-ah tetapi mendapat telepon dan segera pergi. Oh Soo-ah menemui Jo Yi-seo untuk

membahas perasaan mereka yang suka pada Park sae-ro-yi. Park Sae-ro-yi menelepon presdir Jang dan mengatakan untuk tidak pergi semudah itu karena sebuah penyakit.

n. Episode 14

Park Sae-ro-yi memasuki ruangan Jo-yi-seo dan mendapati sedang tidur di mejanya dan menyelimuti dengan jaket yang dipakai. Rapat antara Park Sae-ro-yi, Jo Yi-seo, Direktur Kang membahas tentang Jangga yang akan segera pergantian pemimpin. Park Sae-ro-yi dan Jo Yi-seo pergi menggunakan mobil menuju ke acara yang juga dihadiri pemimpin Jangga. Masalah bertahap pada direktur Jang, kini Jang Geun-so mengatakan bahwa korupsi Direktur Yang tersebar di media dan Direktur menuduh itu perbuatan Park Sae-ro-yi. Park Sae-ro-yi dan Jo Yi-seo bertemu dan pada saat itu Oh soo-ah menelepon park sae-ro-yi dan membuat Jo Yi-seo mengatakan “.. dia ingin bertemu sekarang?” (menghela nafas) “seseorang bekerja keras semalaman tanpa bisa berkencan. Seseorang lain tertawa dengan wanita dan menikmati waktu bersama..” dan Park Sae-ro-yi membalas “jangan melakukan itu lagi padaku. Maksudku jangan menyukaiku lagi.” Untuk memperjelas penolakan pada Jo Yi-seo.

Presdir kang membawa beberapa klien yang berkandidat menggantikan posisi direktur Yang kepada Jo Yi-seo. Jo Yi-seo bekerja sangat keras dalam membangun Itaewon Class (IC) hingga saat berbicara dengan tony tiba-tiba darah keluar dari hidung. Saat Jo Yi-seo hendak menemui pemegang saham ia bertemu dengan Jang Geun-so yang menanyakan kabar dan mengatakan bahwa pemilik saham telah satu kubu dengannya.

Disisi lain, Park Sae-ro-yi minum berdua dengan Oh Soo-ah dan mengobrol tentang pencapaian yang telah dicapai. Ditengah-obrolan mereka, Jo yi-seo datang dengan raut wajah kecewa dan

langsung pergi keluar ruangan. Saat perjalanan pulang, Oh Soo-ah bertemu dengan Jang Geun-won dan kembali ke kedai untuk minum soju. Saat pulang ke rumah, ternyata ibu Jo Yi-seo sudah ada di rumah. Setelah melewati hari yang melelahkan, Yi-seo berbaring di sofa dengan bercerita kehidupan dan perasaannya kepada ibunya.

Di hari esok, Jo Yi-seo masuk kantor namun keadaan tubuhnya kurang baik, seperti terkena flu. Saat berjalan memasuki ruangan rapat pemegang saham Jangga, Jo Yi-seo pingsan dan langsung dibawa ke rumah sakit. Satu jam menjelang rapat, sekretaris Kim memastikan keadaan presiden Jang. Saat rapat, Park Sae-ro-yi terus mengingat Jo Yi-seo yang sedang tidak sadarkan diri di rumah sakit. Setelah rapat selesai, Park Sae-ro-yi bergegas ke rumah sakit dan mengatakan hasil rapat. Park Sae-ro-yi mendengar percakapan Jo Yi-seo dengan Ma Hyun-yi tentang perasaan suka terhadap Park Sae-ro-yi. “.. akhir-akhir ini aku sering menyatakan cinta terhadap bos, aku bilang kalau pernyataanku mengganggu pecat saja aku. Aku menunjukkan kasih sayang terhadap bos dengan bekerja sebaik mungkin dan menjadikan IC lebih berkembang..”. Jang Geun-won menemui rekan satu selnya saat dipenjara yang merupakan preman dan bekerja sama dengannya.

Keadaan di kantor sedikit sibuk, karena tidak hadirnya Jo Yi-seo. Saat mengambil berkas penting, Park Sae-ro-yi membuka brankas di ruangan Jo Yi-seo yang ternyata sandinya adalah hari ulang tahunnya membuat Park Sae-ro-yi mengingat tentang pengakuan-pengakuan cinta yang dikatakan Jo Yi-seo. Park Sae-ro-yi keluar ruangan dan bergegas ke rumah sakit namun bertemu dengan Jang Geun-so di lobby. Jo Yi-seo memasuki kamar rumah sakit membuka laci dan menemukan kalung yang ia inginkan dari Park Sae-ro-yi. Setelah mengobrol dengan Jang Geun-so, Park Sae-

ro-yi masuk kamar Yi-seo dan mendapati ruangan itu kosong. Ada tanda-tanda mencurigakan yaitu berantakan tempat bekas suntikan dan handphone Jo Yi-seo yang tertinggal. Park sae-ro-yi menerima pesan gambar Jo Yi-seo yang sedang diculik dan disuruh datang ke alamat yang diberikan. Park sae-ro-yi datang diikuti oleh Jang geun-so yang ternyata menyukai Jo Yi-seo sejak lama ke tempat yang diarahkan yang ternyata adalah ulah preman bayaran Jang geun-won. Jang geun-won keluar dan berkata “orang yang kubenci datang bersamaan” Park Sae-ro-yi berkata “Yi-seo di mana” jang geun-won menjawab “entahlah, untuk apa orang yang akan mati tahu itu?” Jang geun-so yang marah berlari hendak mengajar Jang geun-won sambil berteriak “Yi-seo di mana brengsek” dan hendak ditabrak mobil suruhan Geun-won namun didorong Park sae-ro-yi. Dan akhirnya Park Sae-ro-yi jatuh tertabrak mobil dengan darah mengucur di kepala.

o. Episode 15

Masih berlanjut di kejadian episode 14, jang geun-so dihajar oleh kakak dan gerombolannya namun sempat menelepon Choi seung-kwon mengabari situasi yang terjadi, namun hpnya dihancurkan oleh preman. Mendengar telepon yang mencurigakan, Choi seung-kwon mengerti Isyarat yang diberikan. Kembali ke lokasi penculikan, Jang geun-so dibuat pingsan oleh preman dan diikat di suatu tempat. Jang geun-so yang tidak sadar diri dibawa bersama jo yi-seo. Jang geun won dengan pemimpin preman kabur Saat akan menghabisi park sae-ro-yi yang sekarat di luar karena tiba-tiba terdengar sirine polisi dan mobil ambulance. Park sae-ro-yi yang terluka parah tiba di rumah sakit dengan ambulance. Choi seung-kwon, Ma hyun-yi dan Oh So-ah datang dan histeris mengetahui keadaan park sae-ro-yi.

Di keesokan hari, berita tentang Presdir IC (Park sae-ro-yi) yang dikeroyok telah tayang di berita hingga sampai ke presdir kang dan detektif oh yang sedang bersama. Saat menunggu par sae-ro-yi di ruang operasi, Choi Seung-kwon menunjukkan kepada detektif oh bahwa yi-seo diculik dan mengetahui kebenaran itu. Presdir dae-hee mengetahui kejadian tersebut melalui sekretaris kim. Di tempat penculikan, jang geun-won menemui Jo Yi-seo dan Jang Geun-so dan membacakan berita tentang Park Sae-ro-yi yang beredar di internet. Setelah perdebatan, jang geun-won pergi meninggalkan mereka. Jo yi-seo dengan cerdas memutuskan tali ikatan di tangannya dengan besi yang berada. Jang geun-won pergi keluar dan menemui preman yang meminta sisa bayaran karena hubungannya dengan par sae-ro-yi menjadi buruk yang sebelumnya kenal baik selama sepuluh tahun namun ditertawakan oleh jang geun-won. Preman kembali ke kantornya dan mendapati masalah makin membesar. Ternyata Choi seung-kwon mengenal preman yang menculik dan menemuinya. Park sae-ro-yi koma dan bermimpi bertemu ayahnya yang sudah meninggal. Choi seung-kwon membuat keributan untuk bertemu preman tapi dipukul oleh anak buahnya yang ternyata teman lama. Choi seung-kwon berada di kantor polisi dan dihampiri oleh Oh soo-ah juga Ma Hyun-yi. Bos preman menemui choi seung-kwon di depan kantor polisi.

Di tempat penculikan, jang geun-so dan jo yi-seo berusaha keras untuk keluar. Oh soo-ah mengatakan pada presdir jang bahwa dokumen kotor yang telah dikumpulkan selama 10 tahun akan diserahkan kepada polisi. Saat koma, park sae-ro-yi menolak untuk pergi ikut bersama ayahnya ke surga karena teringat Jo yi-seo dengan rasa lega karena telah bertemu ayahnya. Park sae-ro-yi bangun dari koma dan menangis atas mimpinya. Presdir jang yang

makin buruk kesehatannya menerima telepon dari jang geun-won yang mengatakan bahwa dia yang menyebabkan masalah ini. Saat jang geun-won masuk ruang penculikan, ia dipukul oleh geun-so yang bekerja sama dengan yi-seo untuk mengelabui dan mereka berhasil kabur dari penculikan. Park sae-ro-yi sadar dan keluar ruangan yang dikejar oh soo-ah namun mengatakan akan menyelamatkan yi-seo karena menyukainya. Park sae-ro-yi pergi bersama Choi seung-kwon. Saat hendak lari yi-seo dan geun-so dihadang oleh preman yang menahannya. Park sae-ro-yi menemui presdir jang untuk membujuk melepaskan jo yi-seo dan geun-so dengan cara berlutut (karena park sae ro-yi berpikir presdir lah dalang dibalik ini).

p. Episode 16

Presdir jang yang senang akhirnya park sae-ro-yi berlutut sesuai keinginannya tertawa terbahak-bahak dan mengatakan “kenapa kau begini? Kemana prinsip hidup yang kau pertahankan itu?” park sae-ro-yi mengatakan “bagaimana perasaanmu pak, dengan melihatku berlutut apa kau senang? Apa kau puas? Sampai sekarang, aku hidup membawa dendamku padamu, Presdir Jangga, jang Dae-hee, musuhku. Pria yang merusak hidupku, tapi dia juga pria yang hebat. Walau nilai kita berbeda, aku mengakui kehebatanmu. Aku mengikuti jejakmu seumur hidupku. Kupikir, pertarungan ini memang pantas. Tapi pria itu mengancamku untuk berlutut dengan menculik orang terdekatku. Aku membuang beberapa belas tahun untuk mengikuti jejak pria tua menjijikan ini? Aku menyesal menyia-nyiakan hidupku.” Park sae-ro-yi pergi dengan choi seung-kwon.

Di scene penculikan, saat di kepong jo yi-seo lari meninggalkan jang geun-so dengan berteriak “geun-so yaa... semangat!!” geun-so menyerang kakak dan premanya sendirian. Jang geun-so dilukai dengan pisau oleh preman, dan hendak dihabisi namun dihadang oleh jang geun-won. Saat jo yi-seo lari dan dikejar oleh geun-won beserta preman, park sae-ro-yi datang menabrakkan mobil mereka. Saat bertemu, jo yi-seo langsung memeluk park sae-ro-yi. Park sae-ro-yi bertemu dengan bos preman yang menjadi temannya selama dipenjara. Park sae-ro-yi pergi dengan Jo yi-seo dan meninggalkan Choi seung-kwon untuk berhadapan dengan Jang geun-won dan bos preman. Saat berlari, park sae-ro-yi merasa pusing dan berhenti lalu mengatakan kepada yi-seo “kau selalu berusaha keras untukku, kau selalu terluka.” Yi-seo : “apa-apaan ini, apa kau baik-baik saja?” park sae-ro-yi menangis dan mengatakan “aku mencintaimu Yi-seo” lalu memeluk Jo Yi-seo. Jang geun-won datang, yi-seo berlari atas perintah Park sae-ro-yi. Park sae-ro-yi berkelahi dengan jang geun-won. Jo yi-seo sampai di jalan raya dan bertemu polisi. Polisi menghampiri Park sae-ro-yi dan Jang geun-won.

Oh soo-ah datang ke kantor polisi untuk menyerahkan berkas kotor perusahaan, dan perusahaan Jangga diperiksa oleh kejaksaan. Park sae-ro-yi kembali dirawat di rumah sakit. Jang geun-won kembali dipenjara. Ibu jo yi-seo datang ke rumah sakit tempat Park sae-ro-yi dan memarahi atas penculikan yang dialami anaknya dan mengatakan “aku akan memperhatikan kau sampai akhir. Kau harus bertanggungjawab.” Yang artinya merestui hubungan Park sae-ro-yi dan Jo yi-seo. Presdir jangga menemui Park sae-ro-yi dan Jo yi-seo di kedai Danbam. Park sae-ro-yi sendiri yang menghadirkan makanan untuk presdir jangga tersebut, lalu

duduk berdua di meja makan. Disaat Presdir jang makan dengan lahap, Park sae-ro-yi berkata “aku berpikir untuk mengambil alih Jangga. Aku berencana mengizinkan Direktur Kang untuk memimpin. Karena reputasi perusahaan sedang tidak bagus, dan aku benci nama itu aku berpikir untuk mengganti nama Jangga.” Presdir jang berhenti makan dan mengatakan “dari siapa kau belajar membuat ini?” yang mengarah pada makanan yang disantap “ayahku” jawab park sae-ro-yi singkat. “aku tak bawa uang apakah aku boleh berikan yang lain?” ujar presdir Jang. Ia berdiri lalu berlutut didepan Park sae-ro-yi sambil mengatakan “jangga Sudah Runtuh, tidak ada untungnya mengambil alih perusahaan itu. Semua itu kesalahanku.” . “itu bukan karena benci, aku lihat jangga adalah perusahaan bagus” jawab Park sae-ro-yi.

Dalam rapat pemegang saham, MC mengatakan bahwa dengan keputusan dewan direksi, jangga akan diambil alih oleh IC. Park sae-ro-yi melihat jam tangannya dan berpidato “ halo, saya presdir Itaewon Class (IC), Park Sae-ro-yi. Jangga adalah representasi bisnis makanan di negara kita. Ada juga menu yang merepresentasikan Jangga. Hal yang paling penting saat berbisnis adalah manusia, kepercayaan. Aku fokus pada manusia alih-alih uang. Dibandingkan keuntungan, aku akan fokus pada kepercayaan.” (tepuk tangan meriah dari peserta yang hadir).

Jo yi-seo dan Ma Hyun-yi pergi ke cafe milik Oh soo-ah untuk memberitahu bahwa Jo Yi-seo telah berkencan dengan park sae-ro-yi. Setelah pulang, Jo Yi-seo mendatangi Park sae-ro-yi untuk mengajaknya kencan ke luar. Di jalan mereka berswafoto, bercanda dan berbahagia. Adegan berakhir dengan ciuman hangat dan ditunjukkan kilas balik cerita masa lalu dan saling saling mengatakan mencintai. Pesan park sae-ro-yi kepada diri sendiri “aku

sudah lebih bahagia dari yang kubayangkan sambil memeluk erat Jo yi-seo. Menampilkan suasana indah malam hari di atap kedai danbam dan karyawan (pemeran) berkumpul berbahagia sambil ngobrol dan minum soju.

2. Representasi Persekusi dalam Film “Itaewon Class”

Tzvetan Todorov mengatakan bahwa sebuah narasi memiliki struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dengan keseimbangan yang kemudian terganggu oleh kekuatan jahat. Itu berakhir dengan upaya untuk menghentikan gangguan, yang menghasilkan keseimbangan (ekuilibrium) tercipta kembali.⁸² Representasi di sini menggambarkan adegan atau scene di dalam film yang mewakili beberapa adegan persekusi dengan menggunakan analisis naratif Tzvetan Tododrov.

a. Alur Awal (Ekuilibrium)



Gambar4.1: Sae-ro-yi dengan ayahnya (Park) sedang mengobrol di dalam mobil

⁸² Eriyanto. 2017. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana. Hlm. 46.



Gambar4.2: Sae-ro-yi bersama ayahnya (Park) sedang sarapan bersama



Gambar4.3: Sae-ro-yi sedang duduk di kelas bersama Oh Soo-ah

Dalam episode 1 menceritakan seorang ayah (Park) dan anaknya yang SMA (Sae-ro-yi), keluarga mereka awalnya baik-baik saja. Akan tetapi ada suatu waktu ketika Sae-ro-yi memiliki konflik dengan teman kelasnya di SMA Gwangjin yang bernama Geun-won, putra dari pemilik Perusahaan Jangga (Presdir Jang Dae-hee). Hal itu membuat Sae-ro-yi mengalami kesulitan dan juga ayahnya yang bekerja di perusahaan tersebut.

Pada tiga gambar di atas merupakan bagian keseimbangan atau keteraturan. Terlihat pada gambar 4.1 Sae-ro-yi yang menggunakan jaket dan ayahnya sedang menyetir terlihat normal saja tidak ada masalah yang menimbulkan kekacauan. Gambar 4.2 juga masih harmonis keluarga Pak Park, mereka masih terlihat

bahagia dengan sarapan bersama. Pada gambar 4.3 terlihat Sae-ro-yi duduk di kelas yang baru saja ia pindah dari SMA Jangseung ke SMA Gwangjin karena ayahnya dipindah tugaskan oleh perusahaan tempatnya bekerja yaitu Jangga. Sae-ro-yi pada gambar terlihat sedang duduk dengan Oh Soo-ah salah satu anak panti asuhan Gaenari Pajin yang akrab dengan ayahnya Sae-ro-yi.

b. Alur Tengah (Kekacauan)



Gambar4.4: Geun-won merunding siswa lain

Di dalam kelas (Terdengar suara “brak”)

Geun-won : *Hei, Cengeng. Apa kau gila? Yang benar saja. Astaga.*

Lee Ho-Jin : *Maaf*

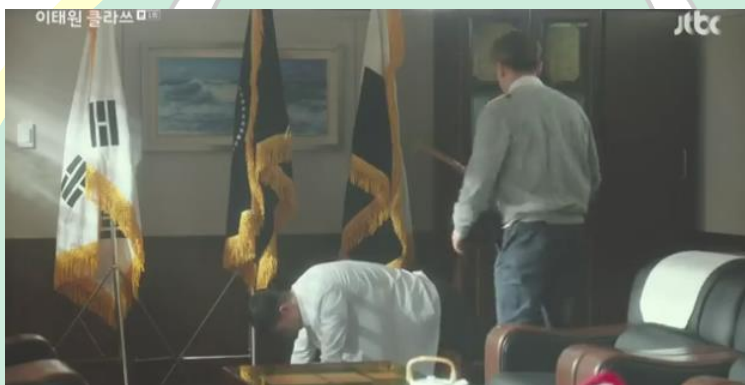
Geun-won : *Bukankah kau tahu aku benci susu putih? Katakan, (sambil menyiramkan susu ke Lee Ho-jin).*

Lee Ho-jin : *Maaf, susu stroberi sudah habis di kantin.*

Geun-won : *Astaga. Cengeng, lihat aku. Lihat aku (sambil menarik rambut Lee Ho-jin dan mendobrakkan ke laci). Kalau tak ada di kantin sekolah, kau bisa pergi ke supermarket di luar sekolah. Matamu. Buka matamu. Kau tampan juga, cengeng. Biar ku foto.*

Dalam episode 1 ini terdapat adegan persekusi berupa perendungan atau *bullying*. Hal ini terlihat pada gambar 4.4 terdapat tindakan Geun-won (menggunakan baju putih) yang sewenang-wenang terhadap salah satu siswa

bernama Lee Ho-jin (sedang disiram susu). Hal ini terjadi karena ayahnya memiliki kekuasaan di sekolah itu. Geun-won melakukan perbuatan yang tidak baik seperti menyiramkan susu putih ke Lee Ho-jin hanya karena dia tidak suka susu putih yang telah dibeli oleh Lee Ho-jin, selain itu juga dia menarik rambut, mendobrakkan Lee Ho-jin ke laci. Lee Ho-jin yang diperlakukan seperti itu menjadi kehilangan salah satu hak dasar yaitu hak atas rasa aman. Bahkan guru dan siswa yang lainnya pun tidak berani menegur atau menghentikan perbuatan Geun-won karena ayahnya di situ memiliki kuasa dan ditakuti.



Gambar 4.5: Guru menghukum Sae-ro-yi dengan cara memukul menggunakan kayu

(Di ruangan guru/kepala sekolah)

Geun-won : *Astaga*

Guru : *Ini yang kau lakukan di hari pertamamu bersekolah? Berani kau memukul teman di depan guru? Apa kau gangster?*

Pada gambar di (4.5) atas terlihat adegan Sae-ro-yi (yang sedang posisi merangkak) mendapatkan tindakan kekerasan dipukul menggunakan kayu oleh gurunya sendiri. Gurunya melakukan itu karena dia memukul Geun-won saat membela siswa yang dirundung (Lee Ho-jin). Akan tetapi Geun-won di sini tidak mendapatkan tindakan tegas dari gurunya karena ayahnya memiliki kekuasaan di sekolah dan ditakuti. Sae-ro-yi di sini kehilangan haknya untuk memperoleh keadilan karena yang dia hadapi adalah orang yang punya kuasa lebih disitu. Ayahnya Geun-won (Presdir Jang Dae-hee) merupakan pemilik perusahaan besar dibidang restoran yang memiliki nama Jangga. Presdir Jang menyuruh Sae-ro-yi untuk berlutut dan meminta maaf kepada anaknya (Geun-won) karena telah

memukulnya akan tetapi Sae-ro-yi tidak mau karena merasa apa yang dia lakukan kepadanya itu tidak salah (membela teman yang dirundung). Hal itu membuat Sae-ro-yi dikeluarkan dari sekolah, ayahnya Sae-ro-yi juga pada saat itu datang. Park yang merupakan ayah Sae-ro-yi tidak bisa berbuat banyak dan mendukung prinsip anaknya. Park bekerja pada perusahaan Jangga sebagai manager namun karena konflik atau masalah ini menjadikan ia dipecat oleh Premdir Jang namun ia memilih mengundurkan diri dari pekerjaannya.



Gambar 4.6: Presdir Jang memberitahukan bahwa Geun-won akan menjadi penerusnya sehingga semuanya telah diatur

- Geun-won : *Tolong lepaskan dia.*
 Presdir Jang : *Apa?*
 Geun-won : *Lepaskan Sae-ro-yi. Ini terjadi karena diriku.*
 Presdir Jang : *Karena kau?*
 Geun-won : *Karena aku menabrak...*
 Presdir Jang : *Pak Kim sudah menggantikanmu menerima hukuman atas tabrak lari Manajer Park.*
 Geun-won : *Ayah*
 Presdir Jang : *Hentikan. Ayah sudah putuskan kau jadi penerus ayah. Tapi ayah masih punya putra lain, meski dia anak haram. Itu berarti kau bisa tergantikan nanti. Penerus ayah adalah pelaku tabrak lari? Itu tak mungkin terjadi. Itu tak boleh terjadi. Jika itu terjadi, ayah harus menggantimu.*
 Geun-won : *Ayah.*
 Presdir Jang : *Bila ayah lepaskan dia, itu berarti kau mengakui perbuatanmu. Bagaimana? Ayah lepaskan dia?*

Dalam episode 2 ini terdapat persekusi berupa *playing victim* yaitu melemparkan kesalahan pada orang lain atas perbuatannya. Di percakapan terlihat bahwa yang menabrak ayah Sae-ro-yi (Manajer Park) hingga tewas adalah Geun-won, namun ayahnya (Presdir Jang Dae-hee) menggantinya dengan Pak Kim untuk menerima hukuman atas kasus tabrak larinya. Kasus ini dipalsukan buktinya agar orang lain yang menerima hukumannya karena Presdir Jang tidak mau citranya buruk karena kasus ini, kepala polisi pun ikut membantunya.

Pada gambar di atas Geun-won terlihat memiliki bekas luka pukul, itu semua perbuatan Sae-ro-yi yang marah besar terhadap Geun-won karena telah membuat ayahnya meninggal dan melemparkan kesalahannya pada orang lain. Sae-ro-yi sedang menerima hukuman di penjara karena terbukti melakukan rencana pembunuhan terhadap Geun-won putra Presdir Jang Dae-hee. Sebenarnya Geun-won memohon kepada ayahnya untuk Sae-ro-yi dibebaskan karena hal ini terjadi karena dirinya, namun Presdir Jang tidak menyetujuinya karena akan menjadikan anaknya penerus perusahaan. Dalam hal ini Sae-ro-yi mendapatkan perlakuan hukum yang tidak adil.



Gambar 4.7: Sae-ro-yi di dalam penjara dikeroyok oleh narapidana lainnya

Anak Buah Hee-hoon : *Hei, Nak (Sambil menimpuk kepala belakang Sae-ro-yi). Saat bertemu orang tua, kau harus berlutut dan perkenalkan dirimu. Lihat apa kau, Keparat? Kucongkel bola matamu. (Park Se-ro-yi tertawa) ada apa? Apa dia gila?*

Sae-ro-yi : *(Berbicara dalam hatinya) Apakah dunia akan lebih mudah bila aku berlutut sekali saja?. Kenapa banyak orang tertarik melihatku berlutut?. (Berbicara dalam hati lagi) Namun, aku adalah putra Ayah. (Beberapa saat setelah itu Sae-ro-yi dikeroyok oleh mereka dan diinjak-injak atau ditendang dengan kaki).*

Gambar 4.7 di atas menunjukkan adanya tindak persekusi yaitu pengeroyokan. Latar tempatnya berada di dalam penjara, ketika itu Sae-ro-yi disuruh untuk berlutut dan memperkenalkan diri kepada mereka (Hee-hoon dan anak buahnya) yang sudah lama di penjara (narapidana), namun Sae-ro-yi tidak mau melakukannya sehingga anak buah Hee-hoon mengeroyok Sae-ro-yi.

Oh Soo-ah diterima di Universitas Gwangjin. Selain itu Perusahaan Jangga menawarkan Oh Soo-ah beasiswa karena telah melaporkan dan menghentikan Sae-ro-yi saat marah dan ingin membunuh Geun-won. Sae-ro-yi tidak marah kepada Oh Soo-ah akan hal itu.

Setelah menjalani hukuman Sae-ro-yi pun dibebaskan. Sae-ro-yi berencana ingin membangun dan memiliki kedai sendiri di Itaewon dalam waktu 7 tahun mendatang. Tepat 7 tahun berlalu dan Sae-ro-yi pun berhasil membuat kedainya yang diberi nama Danbam, sedangkan Oh Soo-ah sudah bekerja di Perusahaan Jangga yang dulu memberikannya beasiswa.



Gambar 4.8: Presdir Jang yang merasa bisa melakukan apapun terkait Gedung yang Sae-ro-yi sewa

Presdir Jang : *Tidak hanya itu. Aku tahu kau keras kepala. Kau akan tetap buka kedai mu di tempat lain walau diusir. Bukankah begitu? Aku akan beli gedung itu juga. Aku akan beli semua gedung yang kau sewa untuk kedai.*

Sae-ro-yi : *Apa itu kekuatan yang kau maksud?*

Presdir Jang : *Aku bisa buat semua hasil kerja kerasmu selama ini goyah seperti sekarang. Bukankah itu kekuatan? Melihatmu hari ini mengingatkanku saat kita pertama bertemu. Kau tak ingin berlutut karena keras kepala dan akhirnya dikeluarkan. Bukankah sudah cukup? Park Sae-ro-yi. Apa untungnya aku merusak hidupmu?*

Dalam episode 8 ini terdapat adegan ancaman dari orang yang memiliki kekuasaan. Sae-ro-yi datang ke Perusahaan Jangga untuk membahas terkait gedung yang ia sewa dan telah dibeli Presdir Jang. Disana mendapatkan ancaman yaitu Presdir Jang akan membeli semua gedung yang disewa Sae-ro-yi untuk kedai DanBam.



Gambar 4.9: Penjaga kelab melarang Toni masuk



Gambar 4.10: Penjaga kelab yang melarang orang Afrika dan Timr Tengah masuk karena aturan kelab di situ

(Saat Toni yang mau masuk ke kelab, penjaganya memberikan perlakuan yang berbeda)

- Penjaga : *Tunggu. Dari mana kau berasal? (menggunakan bahasa inggris).*
- Toni : *Apa? Aku...*
- Jo Yi-seo : *Kenapa tiba-tiba menanyakan hal itu?*
- Penjaga : *Orang Afrika dan Timur Tengah dilarang masuk.*
- Hyun-yi : *Kenapa ini terjadi di Itaewon? Ini bukan seperti di daerah lain. Kau mempermalukan kita.*
- Penjaga: : *Ini peraturan kelab kami. Kau dari mana?*
- Toni : *Aku orang Korea.*
- Penjaga : *Tunjukkan paspor mu.*
- Toni : *Sudah kubilang, aku orang Korea. Ayahku orang Korea.*
- Penjaga : *Ada pengacau di sini. Tarik dia keluar, cepat. (Berbicara dengan rekan kerjanya).*

Dalam adegan ini terjadi adanya rasisme terlihat dari perlakuan penjaga kelab pada gambar di atas kepada salah satu karyawan Sae-ro-yi. Dia adalah Toni yang memiliki kulit hitam dan ayahnya adalah orang Korea. Saat ditanya petugas klab dia mengaku bahwa dirinya orang Korea akan tetapi tidak bisa membuktikannya. Jadi dia berusaha mengusirnya. Klab itu juga mempunyai aturan bahwa orang Afrika dan Timur Tengah dilarang masuk. Saat itu Sae-ro-yi dan karyawannya sedang mencari hiburan karena kedainya terkena masalah.

Setelah beberapa pertimbangan, Sae-ro-yi akhirnya memutuskan untuk menarik 1 milyar won sahamnya yang ia investasikan sejak lama di Jangga. Itu dilakukannya untuk membeli gedung dan membangun bisnisnya kembali di gedung yang baru dibeli di daerah Itaewon.



Gambar 4.11: Presdir Jang menyambut Presdir Do yang telah membantunya untuk menghancurkan Sae-ro-yi

- Presdir Jang : *Biarkan dia masuk. Halo, Presdir Do. Kau sudah datang.*
- Presdir Do : *Halo, Presdir Jang. Sudah lama tidak bertemu.*
-
- Geun-soo : *Apa semua ini... rencana Ayah?*
- Presdir Jang : *Benar.*
- Geun-soo : *Sejak kapan?*
- Presdir Jang : *Sejak awal. Siapa yang mau berinvestasi lima milyar won untuk kedai kecil itu? Mereka kehilangan kepercayaan publik. Jadi, takkan banyak yang mau berinvestasi lagi. Makin keras dia berusaha, makin keras dia jatuh dan hancur.*

Dalam episode 12 ini memiliki adegan persekusi ketika terkuak bahwa yang melakukan rencana untuk menghancurkan kepercayaan publik terhadap DanBam adalah Presdir Jang Dae-hee. Dia bekerja sama dengan Presdir Do Jung-myeong pemimpin Perusahaan JM Holdings. Presdir Do menawarkan investasi kepada Sae-ro-yi untuk kedai DanBam. Setelah beberapa pertimbangan mereka pun setuju dengan nilai 5 milyar dan diikuti perusahaan lain. Setelah beberapa hari Presdir Do menarik investasinya dan diikuti perusahaan lainnya, hal ini membuat DanBam terpuruk akan tetapi Sae-ro-yi dapat melewati dan mengatasi hal tersebut.



Gambar 4.12: Keadaan Sae-ro-yi setelah ditabrak oleh orang yang tidak bertanggung jawab

- Geun-won : *(Di mobil) Ayahku benar-benar kasihan. (Lalu keluar dari mobil).*
- Sae-ro-yi : *Jang Geun-won*
- Geun-won : *Orang-orang yang kubenci datang bersama.*
- Sae-ro-yi : *Di mana Yi-seo?*
- Geun-won : *Entahlah. Untuk apa orang yang akan mati tahu itu?*
- Geun-soo : *Di mana Yi-seo, Berengsek! (Kemudian lari menghampiri Geun-won tetapi sebelum sampai sudah ada mobil yang bersiap menabraknya kemudian Sae-ro-yi langsung menolong Geun-soo dengan mendorongnya agar menjauh. Akhirnya Sae-ro-yi lah yang menjadi korban tabrak itu).*
- Geun-soo : *Sae-ro-yi!. Sae-ro-yi!*

Dalam episode 14 ini terjadi tindak persekusi yaitu tabrak lari. Jo Yi-seo yang sedang dirawat di rumah sakit hilang diculik. Sae-ro-yi dan Geun-soo pun datang ke alamat yang sudah dikirimkan penculik untuk menyelamatkan Jo Yi-seo. Ketika Geun-soo mendekati ke penculik (Geun-won dan Hee-hoon serta anak buahnya) untuk mencari Jo Yi-seo namun belum sampai langsung mobil mereka dihidupkan untuk menabrak dan Sae-ro-yi datang menolong Geun-soo sehingga Sae-ro-yi menjadi korban tabrak lari dan tak berdaya (terlihat pada gambar 4.12). Semua ini merupakan rencana dari Geun-won yang telah bebas dari penjara (dipenjara karena kasus tabrak larinya sudah terungkap). Dia membayar Hee-hoon untuk membantunya melancarkan tindak kejahatannya.



Gambar 4.13: Geun-soo dibawa ke mobil bersama Jo Yi-seo

(Geun-soo menghubungi Seung-kwon)

Seung-kwon : *Hei, Geun-soo.*

Hee-hoon : *Apa yang kau lakukan? Tangkap dia.*

Seung-kwon : *Halo?*

Geun-soo : *Seung-kwon! Yi-seo diculik. Lalu Sae-ro-yi terluka. Bisakah kau... (Ponsel milik Geun-won diinjak dan dirusak oleh mereka dan juga membuat Geun-soo tak sadarkan diri)*

Seung-kwon : *Geun-soo.*

Hee-hoon : *Bawa dia. (Anak buahnya membawa Geun-soo dan dimasukkan ke mobil bersama Jo Yi-seo yang telah diculik dan tak sadarkan diri juga)*

Pada episode 15 ini terjadi tindakan persekusi yaitu penculikan. Jo Yi-seo diculik oleh mereka dan Geun-soo pun ikut diculik karena datang menolong Jo Yi-seo namun gagal. Penculikan termasuk ke dalam bagian dari persekusi karena ada pihak yang disakiti dan dipersusah. Dalam hal ini pihak yang disakiti adalah Jo Yi-seo dan Geun-soo. Pelaku yang menyakiti dengan menculik adalah Geun-won dan orang suruhannya. Wacana yang menunjukkan bahwa ada pihak yang dipersekusi adalah *Seung-kwon! Yi-seo diculik. Lalu Sae-ro-yi terluka. Bisakah kau... (Ponsel milik Geun-won diinjak dan dirusak oleh mereka dan juga membuat Geun-soo tak sadarkan diri)*. Dalam wacana tersebut memiliki struktur percakapan informasi bahwa Jo Yi-seo diculik namun ponsel milik Geun-soo dirusak oleh pelaku penculikan.



Gambar 4.14: Geun-won menyekap Jo Yi-seo dan Geun-soo

- Geun-won : *(Membaca berita) “Kemarin malam di dekat waduk di daerah Pajin, Presdir IC, Park Sae-ro-yi, menjadi korban tabrak lari dan tak sadarkan diri. Walau dia dengan cepat dibawa ke rumah sakit, pada akhirnya Park Sae-ro-yi...” Meninggal! Aku ingin sekali itu terjadi, tapi sayangnya... dia hanya dalam kondisi kritis.*
- Geun-soo : *Jang Geun-won.*
- Geun-won : *(Menampar Geun-soo) Aku kakakmu. Aku kakakmu, Berengsek.*
- Geun-soo : *Kau sudah dapat keinginanmu, ‘kan? Lepaskan Yi-seo.*

- Geun-won : *Apa maksudmu? Apa kau tahu tugas terakhirku di Jangga? "Rekrut Jo Yi-seo masuk ke Jangga." Alasan aku masuk penjara selama empat tahun... karena rekamanmu itu, 'kan?*
- Geun-soo : *Bukan. Kau hancur karena Ayah. Karena Ayah membuangmu. Dia lebih memilih Jangga... daripada anaknya.*
- Geun-won : *Diam.*
- Geun-soo : *Dasar sinting. Apa dengan begini Jangga jadi milikmu?*
- Geun-won : *Apakah aku sampai membuat onar hanya karena Jangga? Aku tidak bodoh. Park Sae-ro-yi. Park Sae-ro-yi masih hidup.*
- Geun-won : *Anak kecil ini adalah kuncinya. (menarik rambut Jo Yi-seo).*
- Geun-soo : *Jang Geun-won!*
- Geun-won : *Kau dan Park Sae-ro-yi. Melihat kalian datang karena dia diculik, ini jelas keputusan tepat. Bukan begitu? Apa katanya? "Aku sangat mencintai Park Sae-ro-yi"? Dia hampir mati untuk menyelamatkanmu. Bagaimana perasaanmu?*

Setelah berhasil menculik, mereka membawanya ke gudang gedung kosong untuk disekap. Jo Yi-seo dan Geun-soo diikat dan dikunci di gudang. Selain disekap, Geun-won juga menampar Geun-soo dan menarik rambut rambut Jo Yi-seo serta memberikan tekanan pada mereka.



Gambar 4.15: Geun-won berniat membunuh Jo Yi-seo

- Geun-won : *Aku pikir kau tak datang.*
- Hee-hoon : *Aku bukan pengecut. Seperti yang kau katakan, aku dibayar. Aku harus selesaikan ini.*

Geun-won : *Park Sae-ro-yi atau siapalah itu. Ayo kita bunuh Jo Yi-seo dahulu.*

Jo Yi-seo dan Geun-soo berhasil melepaskan ikatan dan kabur melarikan diri dari gudang pengekapan akan tetapi mereka dicegat oleh Geun-won dan Hee-hoon serta anak buahnya. Hee-hoon akan menyelesaikan ini semua agar dibayar Geun-won. Terlihat pada dialog dan gambar 4.15 Geun-won merencanakan pembunuhan kepada Jo Yi-seo.



Gambar 4.16: Hee-hoon menusuk Geun-soo



Gambar 4.17: Keadaan Geun-soo setelah ditusuk dengan pisau oleh Hee-hoon

Hee-hoon : *Kau tak apa-apa? (sambil tersenyum). Ini kali pertamamu ditusuk, 'kan? Sia-sia berlagak keren seperti yang kau lihat di film. Inilah realitanya. (Ketika ingin pergi Geun-soo mencegahnya dengan memegang kaki Hee-hoon) Kau ternyata pria sejati.*

Diam di tempat. (Hee-hoon akan kembali menusuk Geun-soo tetapi dicegah Geun-won)

Geun-won : *Cukup. Kau tak tangkap Jo Yi-seo? Kau bisa kehilangan dia.*

Hee-hoon : *Benar juga. Ayo berangkat.*

Dalam episode 16 seperti terlihat pada gambar diatas terjadi adegan persekusi yaitu penusukan. Terlihat Geun-soo telah ditusuk oleh Hee-hoon menggunakan pisau membuatnya kesakitan dan tak berdaya lagi untuk membela diri. Geun-soo pun ditinggalkan dan dijaga oleh salah satu anak buah Hee-hoon. Mereka pergi untuk mengejar Jo Yi-seo dan berencana untuk membunuhnya.

c. Alur Akhir (Ekuilibrium)



Gambar 4.18: Sae-ro-yi hadir dalam acara pertemuan pemilik saham Jangga ke-32 untuk mewakili perusahaannya (IC) dalam pengambilan alih perusahaan Jangga olehnya.



Gambar 4.18: Beberapa orang memberikan ucapan selamat kepada Sae-ro-yi atas terwujudnya impian Sae-ro-yi

Dalam film “Itaewon Class” ini diakhiri dengan episode 16. Dalam cerita diakhiri dengan Presdir Jang Dae-hee dilaporkan atas tindakannya selama 10 tahun di perusahaan Jangga. Hal itu dilaporkan Oh Soo-ah mantan karyawan Jangga. Kasus yang dilaporkan adalah korupsi, saham bernama lain, pencucian uang, nepotisme, uang sogok, menggerakkan orang lain dengan ketakutan dan kekuasaan. Semua hal itu sudah tidak dapat Presdir Jang hindari lagi seperti pada kasus-kasus sebelumnya. Presdir Jang Dae-hee pada saat itu tidak memiliki power lagi untuk melakukan tindakan sesuka dia, bahkan perusahaan Jangga sedang berada diambang kebangkrutan. Pada keadaan itu Sae-ro-yi mengambil alih (mengakuisisi) perusahaan Jangga dengan harga baik, karena menurut Sae-ro-yi Jangga merupakan perusahaan bagus.

Gambar di atas menunjukkan kembalinya ekuilibrium atau keteraturan pada film tersebut. Scene atau beberapa gambar di atas menunjukkan Sae-ro-yi sebagai perwakilan perusahaannya yaitu IC atau Itaewon Class (yang dulu berawal dari kedai Danbam) akan mengambil alih perusahaan Jangga. Hal itu diumumkan dalam acara resmi yaitu pertemuan pemilik saham Jangga ke-32 yang dihadiri banyak pihak. Beberapa orang juga terlihat dalam gambar mengucapkan selamat atas

terwujudnya impian Sae-ro-yi. Sekarang dia sudah sukses membangun perusahaannya dan mengambil alih perusahaan dengan nilai yang bagus. Selain itu, Oh Soo-ah sendiri setelah mengundurkan diri dari perusahaan Jangga dan melaporkan Presdir Jang Dae-hee, dia membuka usaha restoran atau kedainya sendiri bersama rekan atau temannya dan berjalan lancar.

B. Pembahasan Teori Konflik Ralf Dahrendorf dalam Film “Itaewon Class”

Di sini berisi pembahasan bagaimana representasi Persekusi dalam Film “Itaewon Class” dengan memakai perspektif sosiologi teori konflik Ralf Dahrendorf. Ralf Dahrendorf memiliki teori konflik yang terdiri dari 4 konsep yaitu, konsep konflik dan konsensus, konsep kekuasaan dan wewenang, konsep kelompok yang terlibat konflik, konsep pengendalian konflik (arbitrase).

1. Konsep Konflik dan Konsensus

Teori konsensus menguji nilai integrasi bagi masyarakat, sedangkan teori konflik menguji konflik kepentingan dan penggunaan kekerasan untuk mengikat masyarakat.⁸³ Konflik yang terjadi pada film “Itaewon Class” ini yaitu sebagai berikut.

Kehidupan Sae-ro-yi mulai kacau ketika memiliki masalah dengan keluarga Presdir Jang Dae-hee yang memiliki perusahaan besar bernama Jangga. Sae-ro-yi juga kehilangan ayahnya karena kasus tabrak lari Geun-won, Sae-ro-yi pun marah dan hampir membunuh Geun-won. Karena hal itu Sae-ro-yi di penjara dan Geun-won dianggap tidak bersalah atas kasus tabrak lari karena telah disetting oleh Presdir Jang agar kesalahan anaknya itu dilimpahkan ke orang lain. Karena Sae-ro-yi menjadi narapidana maka impiannya menjadi polisi pun gagal.

Sae-ro-yi memiliki dendam kepada Presdir Jang dan Geun-won karena kasus itu. Sae-ro-yi pun membuat rencana balas dendam dengan menjadi orang sukses dengan berinvestasi saham dan membangun kedai bernama Danbam.

⁸³ Welhendri Azwar, dan Muliono, *Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2020), 83-84.

Sepanjang perjalanan Sae-ro-yi dibantu oleh Jo Yi-seo dan karyawannya yang sudah dianggap seperti keluarga. Sae-ro-yi memiliki rencana untuk 15 tahun, dalam waktu itu tentu tidak mudah karena Presdir Jang tidak tinggal diam, dia menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk mencegat Sae-ro-yi dengan berbagai macam cara.

Selain konflik juga terdapat konsensus dalam film “Itaewon Class” seperti penjelasan berikut ini. Sae-ro-yi dan ayahnya (Manajer Park), Geun-won dan ayahnya (Presdir Jang Dae-hee) dipanggil oleh pihak sekolah karena masalah pemukulan Sae-ro-yi kepada Geun-won karena membela siswa yang dirundung. Mereka berkumpul di ruangan bersama wali kelas dan kepala sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa konsensus terjadi ketika kedua belah pihak yang terlibat konflik dipertemukan atau berkumpul untuk membuat kesepakatan yang mereka setuju bersama terkait konflik yang terjadi.

2. Konsep Kekuasaan dan Wewenang

Kekuasaan di sini adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang jika dalam hubungan sosial ia memiliki kedudukan yang lebih tinggi, ia dapat melakukan sesuatu sesuka hati tanpa memikirkan kelompok yang berada di kelas bawah.⁸⁴ Berdasarkan definisi di atas dalam film “Itaewon Class” juga terdapat tokoh yang memiliki kekuasaan.

Presdir Jang Dae-hee yang memiliki Perusahaan besar yaitu Jangga, dia melakukan segala hal berdasarkan apa yang dia mau dan benar menurut dia terhadap orang yang lebih rendah dari dia. Hal itu dilakukannya karena dia memiliki jabatan dan kekayaan di perusahaan tersebut dan disegani atau ditakuti semua orang. Karena hal itupun anaknya merasa memiliki kekuasaan terhadap orang lain. Guru di SMA Gwangjin juga berpihak kepada Presdir Jang

⁸⁴ Rany Rizkyah Putri, “Konflik Sosial Dalam Novel Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Teori Ralf Dahrendorf),” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (Juni 2018): 2-3.

dan anaknya sehingga dia menyalahgunakan wewenang menjadi kekuasaan terhadap yang lebih rendah.

Kepala polisi juga menggunakan kekuasaannya atau menyalahgunakan wewenang untuk membantu kasus anak Presdir Jang agar pihak yang disalahkan adalah orang lain. Hee-hoon dan anak buahnya juga sewenang-wenang kepada yang tidak patuh padanya dan korban yang menjadi targetnya. Selanjutnya yang memiliki kekuasaan yaitu Book-hee karena dia anak kepala distrik menjadikan dia bersikap semaunya dia.

Selanjutnya dalam film ini ada pemeran pria yang mentraktir Jo Yi-seo. Karena sudah mentraktir dia merasa yang dia mau harus dituruti seperti menemaninya bermain, saat itu terjadi percekocokan hingga kekerasan. Tokoh lain yang memiliki kekuasaan disini yaitu penjaga klab karena memiliki peraturan orang Afrika dan Timur Tengah dilarang masuk. Penjaga melakukan tindakan yang menurut mereka benar yaitu mengusir Toni karena berbeda. Kekuasaan dalam film ini juga terdapat pada tokoh Presdir Do Jungmyeong pemimpin perusahaan JM Holdings yang bekerjasama dengan Presdir Jang Dae-hee untuk menghancurkan DanBam atau Sae-ro-yi.

Tokoh yang memiliki peran wewenang dalam film "Itaewon Class" ini yaitu Detektif Oh Byeong-heon yang menangani kasus tabrak lari yang menewaskan ayah Sae-ro-yi namun dihalangi oleh atasannya sendiri karena kekuasaan. Selain itu juga ada peran polisi yang memiliki wewenang dalam film ini yaitu menangani beberapa masalah atau kasus yang ada. Selain itu juga ada kejaksaan yang berwenang melakukan pengeledahan menyeluruh di perusahaan Jangga dan pemeriksaan terhadap Presdir Jang karena kasus penyuapan, penggelapan, dan korupsi. Kewenangan juga dimiliki oleh pihak tanggap gawat darurat atau 199 yang mengirimkan ambulans untuk menyelamatkan Sae-ro-yi korban tabrak lari untuk dibawa ke rumah sakit.

3. Konsep Kelompok yang Terlibat Konflik

Kelompok disini terbagi menjadi dua yaitu kelompok semu dan kepentingan. Berdasarkan film ini yang dimaksud kelompok semu yaitu Presdir Jang dan orang-orang suruhannya untuk melakukan manipulasi keterangan dan bukti tabrak lari Geun-won yang menewaskan ayah Sae-ro-yi. Rencana itu terbatas atau hanya diketahui beberapa orang tertentu dan rahasia.

Kelompok kepentingan disini yaitu Geun-won sebagai kelompok semu yang memiliki keraguan terhadap rencana itu namun dia harus mengikuti perintah ayahnya (Presdir Jang Dae-hee) karena dirinya dipilih ayahnya untuk menggantikan posisinya di Jangga suatau saat nanti.

4. Konsep Pengendalian Konflik (Arbitrase)

Pengendalian konflik ini ditandai dengan perusahaan Jangga mengalami kerugian karena Presdir Jang Dae-hee terbukti telah melakukan korupsi, saham bernama lain, pencucian uang, nepotisme, uang sogok, menggerakkan orang lain dengan ketakutan dan kekuasaan. Sae-ro-yi sudah sukses dengan mendirikan perusahaan Bernama IC atau Itaewon Class bersama rekan-rekannya. Atas nama perusahaan Sae-ro-yi melakukan tindakan pengambilalihan perusahaan Jangga (akuisisi) dengan harga baik karena menurut Sae-ro-yi, perusahaan Jangga merupakan perusahaan yang bagus meski saat itu perusahaan sedang mengalami masalah karena Presdir Jang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang telah dipaparkan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa representasi persekusi dalam film “Itaewon Class” berupa tindakan semena-mena yang dilakukan oleh orang yang memiliki pengaruh, kekuasaan maupun pihak lain yang memiliki kepentingan. Mereka akan melakukan apapun untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Selain itu orang yang ditindas juga bisa marah dan akan melakukan beberapa tindakan.

Semua itu dapat terlihat pada beberapa adegan atau scene serta dialog pada film Itaewon Class ini. Dimulai dari ekuilibrium pada episode 1, terlihat Sae-ro-yi dan ayahnya masih hidup dengan tentram tanpa adanya konflik dengan orang lain. Pada episode 1 juga mulai muncul konflik sehingga menimbulkan kekacauan.

Kekacauan dimulai dari Geun-won anak SMA Gwangjin yang ayahnya merupakan presidir pemilik perusahaan besar Jangga dan juga memiliki kekuasaan. Geun-won melakukan perundungan terhadap siswa lain yang bernama Lee Ho-jin, Sae-ro-yi pun datang membantu teman kelasnya yang dirundung, akan tetapi karena keluarga Geun-won memiliki kekuasaan di situ maka Sae-ro-yi yang akan disalahkan bagaimanapun ceritanya, konflik pun bertambah dan berlanjut hingga pada episode terakhir atau 16. Konflik atau adegan persekusi dalam film atau drama Korea ini selain perundungan yang ada pada awal konflik juga terdapat tindakan lainnya, seperti kekerasan atau penganiayaan, *playing victim* atau pemalsuan bukti, pengeroyokan, ancaman, rasisme, penghancuran kepercayaan publik, tabrak lari, penculikan dan penyekapan, rencana pembunuhan, dan penusukan.

Ekuilibrium tercipta kembali pada episode 16 juga ketika Sae-ro-yi dan para karyawan yang sudah dianggap seperti keluarga berhasil mendirikan sebuah perusahaan bernama IC atau Itaewon Class yang berawal dari sebuah

kedai bernama Danbam. Perbuatan yang dilakukan Presdir Jang Dae-hee berupa korupsi, saham bernama lain, pencucian uang, nepotisme, uang sogok, menggerakkan orang lain dengan ketakutan dan kekuasaan akhirnya terungkap dan membuat perusahaan Jangga mengalami kerugian. Pada saat itu Sae-ro-yi mengambil alih perusahaan Jangga dengan harga baik karena menurutnya perusahaan Jangga merupakan perusahaan yang bagus. Tindakan berupa kekerasan atau persekusi pun sudah tidak ada karena Sae-ro-yi telah berhasil balas dendam dengan mewujudkan impiannya menjadi sukses di bidang usahanya itu.

B. Saran-Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian terhadap karya film perlu dilihat dari kajian analisis naratif tokoh lainnya seperti Vladmir Propp, Levis Staruss, Joseph Campbell. Selain itu juga dapat dikaji dari berbagai macam kajian atau sudut pandang seperti etnografi, hermeneutika, analisis wacana, dan sebagainya yang dianggap cocok oleh peneliti.
2. Menganalisis menggunakan teori naratif yang dimiliki Tzvetan Todorov dapat dikatakan pekerjaan yang besar. Ditambah lagi tidak boleh hanya menggunakan analisa cocokologi dalam penelitiannya.

Sehingga perlu didasarkan pada analisis pendekatan atau perspektif pada persekusi seperti perspektif sosiologi teori konflik yang dimiliki Ralf Dahrendorf. Hal ini dilakukan agar penelitian tersebut lebih komprehensif dan kontekstual.

3. Penelitian dengan objek film “Itaewon Class” yang naskahnya ditulis langsung oleh penulis Webtoon dengan judul yang sama yaitu Jo Kwang Jin, dan disutradarai oleh Kim Seong-yoon diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi terutama bagi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang ingin melakukan penelitian konsentrasi di bidang film.
4. Bagi penonton atau penikmat film ketika menonton sebuah film apapun itu genrenya perlu adanya sikap kritis tidak hanya menerima cerita film dengan apa adanya. Penonton harus lebih aktif dan bijak dalam menggali sebuah pesan dalam film yang tersirat maupun tersurat. Diharapkan dengan sikap seperti itu penonton tidak menjadi korban film karena salah dalam memaknai sebuah pesan film. Film Itaewon Class ini sangat bagus karena terdapat beberapa pesan sosial di dalamnya akan tetapi penonton tetap harus bijak menonton karena di dalamnya terdapat beberapa adegan kekerasan atau persekusi. Rating usia film drama korea “Itaewon Class” ini yaitu 18+. Remaja yang sudah masuk usia itu boleh menonton film ini akan tetapi orang tua tidak boleh lengah. Meskipun sudah masuk usia dibolehkan akan tetapi tidak menutup kemungkinan mereka untuk meniru hal-hal yang tidak dibenarkan. Mereka harus diberi arahan terkait memaknai film agar tidak salah membaca pesan film dan terjadi hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Patriot Bekasi bagian dari Pikiran Rakyat Media Network. "Motif Pelaku Penikaman di Seoul, Akui Hidup Sulit dan Ingin Buat Orang Lain Tak Bahagia." Diakses pada 27 Juli 2023. <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-126913209/motif-pelaku-penimakan-di-seoul-akui-hidup-sulit-dan-ingin-buat-orang-lain-tak-bahagia>.
- iNwesLampung.id. "Siswa di Lampung Tengah Dibully dan Dikeroyok, Polisi Tangkap 2 Pelajar." Diakses pada 27 Juli 2023. <https://lampung.inews.id/berita/siswa-di-lampung-tengah-dibully-dan-dikeroyok-polisi-tangkap-2-pelajar/3>.
- AyoBandung.Com. "Pelaku Pembunuhan Anak 12 Tahun di Cimahi Ditangkap, Ini Motif dan Kronologi Kejadian." Diakses pada 27 Juli 2023, <https://www.ayobandung.com/bandung-raya/pr-795300193/pelaku-pembunuhan-anak-12-tahun-di-cimahi-ditangkap-ini-motif-dan-kronologi-kejadian>.
- Gramedia.com. "17 Genre Film yang Wajib Diketahui Movie Lover." Diakses pada 18 Mei 2022. <https://www.gramedia.com/best-seller/genre-film/>.
- Al Farisi, Salman. "Tindak Pidana Persekusi Terhadap Pelaku Penghina Ulama." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.
- Alfatra, Febri F., Mahendradewa Suminto, dan Pandan P. P. "Penciptaan Film Animasi "Chase!" Dengan Teknik "Digital Drawing."” *Journal of Animation & Games Studies* 5, no. 1 (April 2019): 33-56. <https://journal.isi.ac.id/index.php/jags/article/view/2799/pdf>.
- Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan & Tajwid Warna Al-Hufaz*. Cordoba.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiat Komala, dan Siti Karlinah. *Komunikasi massa: Suatu pengantar edisi revisi*. Simbiosis Rekatama Media, 2014.

- Aryawan, I. W. "Penerapan Kepemimpinan Asta Brata dalam Pendidikan dari Sudut Pandang Teori Konflik." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 7, no. 1 (Juni 2021): 56-66. <http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v7i1.31628>.
- Asra, Abuzar, Puguh B. Irawan, and Agus Purwoto. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: IN MEDIA, 2016.
- Azwar, Welhendri, dan Muliono. *Sosiologi Dakwah Edisi Pertama*. (Jakarta: Kencana, 2020)
- Bacaterus. "Review & Sinopsis Itaewon Class, Adaptasi Webtoon Terbaik." Diakses pada 23 Juli 2023. <https://bacaterus.com/review-itaewon-class/>.
- Basid, Abdul, and Mertty K. Sari. "Konflik Sosial dalam Novel Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman Karya Afifah Afra Berdasarkan Perspektif Ralf Dahrendorf." *Jurnal Pena Indonesia* 4 (Maret 2018): 51-66. <http://repository.uin-malang.ac.id/4448/>.
- CNN Indonesia. "Sinopsis Itaewon Class, Drama Korea Baru Terpopuler." Diakses pada 2 Maret 2022. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200204175749-220-471606/sinopsis-itaewon-class-drama-korea-baru-terpopuler>.
- Darmanita, ST. Z., and M. Yusri. "Pengoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Intepretasi dan Pelaporan temuan." *As-Shaff Jurnal Manajemen dan Dakwah* 1, no. 1 (Juni 2020): 24-34. <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/asjmd/article/view/75>.
- DataIndonesia.id. "Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 2022." Diakses pada 23 Juli 2023. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>.
- Detiknews. "Viral Siswa SMA di Lampung Di-Bully dan Dianiaya, 2 Pelaku Ditangkap." Diakses pada 24 Juli 2023. <https://news.detik.com/berita/d-6353504/viral-siswa-sma-di-lampung-di-bully-dan-dianiaya-2-pelaku-ditangkap>.
- Sobur, Alex. *Ensiklopedia komunikasi: A-I*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Eriyanto. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana, 2017.
- INSTIKI. "23 Istilah dalam Dunia Perfilman." Diakses pada 3 Juni 2023. <https://instiki.ac.id/2022/11/24/23-istilah-dalam-dunia-perfilman/>.

- Iryawati, Lely A. "Konflik Sosial dalam Novel 3 Srikandi Karya Silvarani (Kajian Konflik Ralf Dahrendorf)." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (Januari 2018): 1-9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/22334>.
- KBBI. "Arti kata film - Kamus Besar Bahasa Indonesia." Dikases pada 12 Maret 2022. <https://kbbi.web.id/film>.
- Kejaksanaan Negeri Sukoharjo. "Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Buku Kesatu - Aturan Umum." Diakses pada 15 Mei 2022. <https://kejarisukoharjo.go.id/file/087938fe4b830aeb386f318f3b605198.pdf>.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan narasi: komposisi lanjutan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Khoiri, Ahmad, and Rofiatul Windariana. "Islam dan kekerasan perspektif Al-Qur'an tentang persekusi di Indonesia." *ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam* 6 (2019): 19-43. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i1.2210>.
- Kompas.com. "Kronologi dan Motif Kasus Penusukan Anak 12 Tahun di Cimahi." Diakses pada 24 Juli 2023. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/10/24/194500865/kronologi-dan-motif-kasus-penusukan-anak-12-tahun-di-cimahi?page=all>.
- Kompas.tv. "Daftar Lengkap Pemenang APAN Star Awards 2020, 'Itaewon Class' Jadi Drama Of The Year." Diakses pada 23 Juli 2023. <https://www.kompas.tv/entertainment/140858/daftar-lengkap-pemenang-apan-star-awards-2020-itaewon-class-jadi-drama-of-the-year?page=all>
- Kumparan. "Mengenal 4 Teori Konflik Menurut Para Ahli." Diakses pada 25 Juli 2023. <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/mengenal-4-teori-konflik-menurut-para-ahli-208zpSOGhVq/2>.
- Merdeka.com. "Mengenal Arti Persekusi Beserta Penyebab dan Unsur-unsurnya." Diakses 11 Maret 2022. <https://www.merdeka.com/jabar/mengenal-arti-persekusi-beserta-penyebab-dan-unsur-unsurnya-klm.html>.
- Lembaga Sensor Film. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 48. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014." Diakses pada

16 April 2022. <https://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2016/10/PP-NOMOR-18-TAHUN-2016-PERANGKAT-DAERAH.pdf>.

Maulana, Azis, and Catur Nugroho. "Nasionalisme dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov pada Film Habibie & Ainun)." *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi Dan Film* 2, no. 1 (Maret 2018): 37-49. <https://jurnal.unpad.ac.id/protvf/article/view/12042/9076>.

Mujiyanto, Diki. "Analisis Naratif Konsep Diri dalam Film Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Narwoko, J. D., dan Bagong Suyanto. *Sosiologi: teks pengantar & terapan*. (Jakarta: Kencana, 2004).

Noer, Khaerul U. *Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa Tingkat Dasar*. Jakarta: Perwatt, 2021.

[https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa Ting/64dCEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar+Sosiologi+Untuk+Mahasiswa+Ting/64dCEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).

Merdeka.com. "Mengenal Jenis-jenis Film dan Penjelasannya, Perlu Diketahui." Diakses pada 18 Mei 2022. <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-jenis-jenis-film-dan-penjelasannya-perlu-diketahui-klm.html>.

Detikcom. "Apa yang Dimaksud Alur? Ini Pengertian, Tahapan, dan Macamnya." Diakses pada 3 Juni 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5916769/apa-yang-dimaksud-alur-ini-pengertian-tahapan-dan-macamnya>.

Pratama, Ridwan Y.. "Stereotipe Gemblak Film Kucumbu Tubuh Indahku Karya Garin Nugroho (Analisis Framing William Gamson dan Andre Modigliani pada Film Kucumbu Tubuh Indahku)." Muhammadiyah University of Ponorogo, 2021.

Prayoga, Candra. "Upaya pencegahan tindakan persekusi (persecution) dalam perspektif penanggulangan kejahatan studi di Polres Lampung Utara." *Jurnal Petitem* 1, no. 1 (Februari 2021): 1-14.

<https://juma.umko.ac.id/index.php/petitem/article/view/112/38>.

Putri, Rany R. "Konflik Sosial Dalam Novel Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Teori Ralf Dahrendorf)." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (Juni 2018): 1-7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/23529>.

- Setiawan, Iwan. "Kajian yuridis terhadap persekusi." *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 5, no. 2 (September 2017): 291-299. <http://dx.doi.org/10.25157/jigj.v5i2.819>.
- SoulSel.com. "Kronologi Kasus Penusukan di Sillim Seoul Korsel, Ada Korban Tewas dan Luka-Luka." Diakses pada 24 Juli 2023. <https://www.soulsel.com/news/6379546901/kronologi-kasus-penusukan-di-sillim-seoul-korsel-ada-korban-tewas-dan-luka-luka>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2013. <https://id1lib.org/book/5686376/9d6534>.
- Sukmadinata, Nana S. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: T. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Tempo.co. "Beda Nasib Drakor dan K-pop di Pasar Hiburan Digital Indonesia." Diakses pada 23 Juli 2023. <https://data.tempo.co/data/1618/beda-nasib-drakor-dan-k-pop-di-pasar-hiburan-digital-indonesia>.
- Tsani, Rizki R. "Analisis Narasi Penjelajah Muslimah Dalam Film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Universitas Sains & Teknologi Komputer. "Ensiklopedia: Teori Konflik." Diakses pada 25 Juli 2023. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Teori_konflik.
- Wahyuningsih, Sri. *Film dan dakwah: Memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019. <https://id.id1lib.org/book/1a7404360/54a92b>.
- Wibowo, Ganjar. "Representasi perempuan dalam film *Siti*." *Nyimak: Journal of Communication* 3 (Maret 2019): 47-59. <http://dx.doi.org/10.31000/nyimak.v3i1.12>
- Wolipop detikcom. "Sadis! Kasus Bullying Remaja Ini Lebih Parah dari Drakor *The Glory*." Diakses pada 24 Juli 2023. <https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-6514175/sadis-kasus-bullying-remaja-ini-lebih-parah-dari-drakor-the-glory/2>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Eka Nurrochman
2. NIM : 1817102013
3. TTL : Banyumas, 11 April 1999
4. Alamat : Pageraji RT 1 RW 7 Kec. Cilongok Kab. Banyumas
5. Domisili : Kedungwuluh, Purwokerto Barat
6. Nama Ayah : Sarlam
7. Nama Ibu : Setiyati

B. Riwayat Pendidikan

Formal:

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 3 Pageraji, 2012
2. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, 2015
3. SMA/MA, tahun lulus : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, 2018

Non-Formal:

1. Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati Cilacap
2. Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto
3. Kelas *Public Speaking* Morning Star Indonesia
4. Kursus Bahasa Inggris

C. Riwayat Organisasi

1. PMII Rayon Dakwah
2. HMJ Komunikasi Penyiaran Islam (2020/2021)
3. Komunitas Motivator
4. Komunitas Fixlens *Photography Club*
5. Urup Project Purwokerto

D. Prestasi

1. Juara 1 Fotografi Jurnalistik FORKOMNAS KPI Wilayah III di UNSIQ WONOSOBO
2. Juara Harapan 1 Film Pendek “Moderasi Beragama” NADA CONFES FORDAKOM 2022
3. Juara 2 Videografi Parade Jurnalistik Nasional JURNALISTIK ISLAM FUAD IAIN PAREPARE 2021

